

**PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI 2 BOYOLALI TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

SYIFANA MARDHOTILLAH

NIM : 203111102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2024**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Syifana Mardhotillah
NIM : 203111102

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Syifana Mardhotillah
NIM : 203111102

Judul : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 1 April 2024

Pembimbing



Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I

NIP. 198705192019031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024” yang disusun oleh Syifana Mardhotillah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari ~~Rabu~~....., tanggal ~~24 April 2024~~..... dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2 : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.
Merangkap Sekretaris NIP. 19870519 201903 1 005

(.....)

Penguji 1
Merangkap Ketua : Diah Novita Fardani, M.Pd.I
NIP. 199011292023212051

(.....)

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 196403021996031001

(.....)

Surakarta, 16 Mei 2024

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan penuh rasa syukur pada Allah

SWT, Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak Muh. Ali dan Ibu Nur Aisyah Jamil yang selalu memberikan rasa cinta, kasih sayang , support dan doa yang tiada hentinya.
2. Adik tersayang Safira Nur Cahyani yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar D'Sumardi yang selalu memberikan support dan motivasi untuk keberhasilanku
4. Sahabat perjuangan Nabila, Yaniz , Salma ,silfia ,Neli ,R Yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya serta ikut berjasa dalam mencapai segala cita – cita di kampus tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya :” apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.
(Qs. An-Nisa : 134)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “ menuntut Ilmu wajib bagi setiap muslim” (H.R Ibnu Majah)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syifana Mardhotillah
NIM : 203111102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 1 April 2024

Yang Menyatakan,



Syifana Mardhotillah

NIM: 203111102

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin. Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pelaksanaan kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

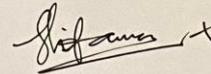
1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag.,M.Ag., selalu rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I.,M.S.I selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan, kritik dan saran yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd yang menjadi penguji utama dalam seminar proposal dan sidang skripsi penulis.
6. Ibu Diah Novita Fardani M.Pd.I selaku penguji 1 merangkap ketua sidang dalam seminar proposal dan sidang skripsi ini.
7. Seluruh bapak/ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa ikhlas mengajarkan ilmunya
8. Seluruh staff dan karyawan fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan selama penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak Arkanudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTsN 2 Boyolali yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Rais Ikhwanudin, S.Pd., M.Pd selaku waka kurikulum yang telah memberikan informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini.
11. Bapak luthfi Firmansyah S.Pd.I, M.A selaku guru Fiqih kelas VII A yang telah memberikan informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini.
12. Teman – temanku Nabilla paradita ramadhani, Neli Rahmawati, Yaniz naura Naviana Hariyadi, Salma Khoirus Sa'ada, Silfia Cahyaning Mey Wulan, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
13. Teman – teman saya Pendidikan Agama Islam kelas C angkatan 2020 yang memberikan dukungan , doa dan semangat
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu- persatu yang telah membantu support dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penuli khususnya para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Surakarta , 1 April 2024

Penulis ,



Syifana Mardhotillah

NIM.203111102

ABSTRAK

Syifana Mardhotillah, 2024, *Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 2 Boyolali Tahun ajaran 2023/2024*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah , UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Ainun Yudhistira S.H.I., M.H.I

Kata Kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Fiqih

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada peserta didik di MTs, Awal mula penerapan kurikulum merdeka adalah karena pembelajaran sudah menggunakan online dan peserta didik sudah terbiasa dengan IT dan sudah menguasai IT. Maka munculah gagasan untuk kurikulum merdeka. Berdiferensiasi berarti pembelajaran yang berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta terwujud proses belajar mengajar yang memahami materi pembelajaran sesuai minat, kemampuan, karakteristik, gaya belajar, dan kesiapan mereka agar proses pembelajaran sukses berjalan. MTsN 2 Boyolali merupakan salah satunya sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024. Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai Februari 2024. Subjek penelitian adalah guru Fiqih , sedangkan untuk informannya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Siswa kelas VII A. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mapel Fiqih di MTsN 2 Boyolali sudah diterapkan. Karena menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi mulai dari konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Sehingga pembelajaran memiliki suasana yang menyenangkan karena munculnya semangat dan antusias dari peserta didik. Adanya kebebasan dalam mengekspresikan potensi berdasarkan kesiapan belajar, bakat, minat, dan karakter dari peserta didik sehingga makna dari pembelajaran bisa dirasakan. Hal ini juga ditunjang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. 2) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran: pendidik profesional dibidangnya, motivasi siswa, dukungan sekolah dan orang tua siswa, sarana prasarana memadai. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran: kurikulum yang berubah-ubah dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis	11
2. Manfaat Penelitian Secara Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	13
a. Pengrtian Kurikulum	13
b. Pengertian Kurikulum Merdeka	15
c. Landasan Hukum Pelaksanaan Merdeka Belajar	18
d. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka.....	19
e. Fase- fase capaian dan Tahap Pelaksanaan Merdeka Belajar.....	24

f. Proses Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka	25
g. Pembelajaran Berdiferensiasi	31
h. Perbedaan kelas Berdiferensiasi dengan kelas biasa	32
i. Tujuan Kelas Berdiferensiasi.....	35
2. Pembelajaran Fiqih di MTs	38
a. Konsepsi Mata Pelajaran Fiqih di Mts.....	38
b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	40
c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di Mts.....	41
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MTs	42
e. Komponen Pembelajaran Fiqih	43
f. Proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih.....	45
g. Metode Pembelajaran Fiqih.....	47
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	49
C. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Setting Penelitian	57
1. Tempat Penelitian	57
2. Waktu Penelitian.....	57
C. Subyek dan Informan.....	58
1. Subjek penelitian	58
2. Informan penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	59
1. Observasi	59
2. Wawancara	60
3. Dokumentasi	61
E. Teknik Keabsahan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
A. Fakta Temuan Penelitian	67
1. Gambaran Umum MTsN 2 Boyolali	67

a.	Letak Geografis	67
b.	Sejarah MTsN 2 Boyolali	67
c.	Profil MTsN 2 Boyolali	68
d.	Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Boyolali	69
e.	Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Boyolali	70
f.	Keadaan Pendidik di MTs Negeri 2 Boyolali	70
g.	Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Boyolali	72
2.	Deskripsi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali.....	73
a.	Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran Fiqih.....	73
b.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Fiqih.....	98
B.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	103
1.	Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mapel Fiqih.....	103
a.	Perencanaan Pembelajaran	106
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	109
c.	Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka	113
d.	Pembelajaran Berdiferensiasi	114
2.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Fiqih.....	122
a.	Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih	122
b.	Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih	125
BAB V	PENUTUP	128
A.	Kesimpulan	128
B.	Saran – Saran	131

DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN – LAMPIRAN	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka berpikir	55
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Model Miles and Huberman.....	65
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 2 Boyolali	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.....	25
Tabel 2.2	Capaian Pembelajaran di Mata Pelajaran Fiqih pada Fase D (Umumnya untuk kelas VII – IX SMP/MTs)	26
Tabel 2.3	Perbedaan Kelas Berdiferensiasi dengan kelas biasa.....	33
Tabel 3.1	Rincian Jadwal Penelitian	58
Tabel 4.1	Data Pendidik MTsN 2 Boyolali.....	71
Tabel 4.2	Perbedaan Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Observasi	140
Lampiran 02 Pedoman Wawancara	142
Lampiran 03 Field- Note Observasi.....	147
Lampiran 04 Field- Note Wawancara.....	155
Lampiran 05 Dokumentasi Penelitian.....	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta beradaban bangsa dan negara bermartabat (Rahman et al., 2022:3). fenomena pembaruan kurikulum Pendidikan di Indonesia sudah lebih dari sepuluh kali mengalami perubahan, dalam proses evaluasi kurikulum ditandai dengan periode kepemimpinan tertentu (Sugiri & Priatmoko, 2020:53). Hal ini terjadi untuk menjawab kebutuhan pendidikan di Indonesia yang mengikuti kemajuan zaman baik dari segi pembaharuan kurikulum , mengembangkan system proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana penunjang system Pendidikan, dan menuntut mutu guru menjadi pendidik yang professional.

Perubahan kurikulum sudah dimulai dari Rencana Pembelajaran 1947 sampai kurikulum terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang dicanangkan Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Makarim. Kurikulum ini muncul karena dikarenakan waktu covid-19 proses pembelajaran yang semula faktual menjadi online, karena pembelajaran berbasis online sudah berjalan 2 tahun dan peserta didik sudah terbiasa dengan perangkat IT dan mereka sudah

terbiasa menggunakannya maka dengan adanya kurikulum merdeka ini mendorong keterampilan menjadi bekal kemampuan anak untuk masa depannya. Kurikulum Merdeka ini menawarkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menciptakan ruang yang lebih besar bagi guru dan peserta didik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Hal ini ditujukan agar para peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan menuju pendalaman konsep dan penguatan kompetensi tanpa keterikatan yang kuat pada konten mata pelajaran tertentu. Guru diberi keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Projek-projek pembelajaran dalam kurikulum ini dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, namun tanpa terikat pada capaian pembelajaran khusus. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kemerdekaan dalam proses mengajar dan belajar, dan mempromosikan kreativitas (Hartedi, 2023:46).

Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan sekolah dan guru untuk lebih berperan dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Hal ini termasuk dalam pengajaran mata pelajaran Fiqih. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Fiqih dapat digunakan di berbagai jenjang pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan menengah, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setara. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas dan

kemandirian dalam proses pembelajaran, yang sangat relevan untuk jenjang pendidikan menengah, di mana siswa mulai mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek agama.

Kurikulum Merdeka berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila . Kurikulum ini bertujuan untuk memungkinkan siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan minat mereka, menghargai kebhinekaan global, mendorong kerja sama dan gotong royong, membangun kemandirian, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan merangsang kreativitas. Dalam upaya mencapai tujuan ini, Merdeka Belajar memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan bakat mereka dan mengatur sendiri proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan yang mendorong siswa untuk menjadi individu yang memiliki kompetensi global, karakter berkualitas, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Susilowati, 2022:155).

Namun , untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin tidaklah mudah , terdapat berbagai tantangan dan permasalahan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pertama, tantangan kesiapan sumber daya manusia, terutama guru, sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru dituntut pemerintah harus menguasai konsep kurikulum merdeka dan memahami bagaimana menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemberdayaan

peserta didik. Dalam hal ini Guru di MTs Negeri 2 Boyolali harus mempersiapkan konsep mengajar sesuai kurikulum Merdeka dan juga kurikulum K13 karena guru yang mengajar di kelas VII juga mengajar di kelas VIII dan juga Kelas IX . Kedua, tantangan dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital. Pembelajaran berbasis teknologi menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, guru perlu menguasai teknologi digital dan memanfaatkannya secara efektif dalam pembelajaran terakhir, tantangan dalam menjalankan fungsi asesmen pembelajaran yang terintegrasi.

Asesmen pembelajaran harus mencakup asesmen awal, asesmen proses, dan asesmen akhir pembelajaran. Selain itu, asesmen harus bersifat holistik, mengukur seluruh aspek kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan kondisi kodratnya. Instrument asesmen juga perlu bervariasi dan relevan dengan tujuan pembelajaran(Fetra Bonita Sari, 2020:3328).

Selain permasalahan di atas, pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat MTs, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih melibatkan berbagai aspek yang perlu direspons secara kritis dan komprehensif. Keterangan khusus kumer di tempat penelitian salah satu lembaga pendidikan menengah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Boyolali. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena Pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali memiliki peran yang sangat penting dalam

membentuk karakter dan identitas siswa sebagai generasi muda Muslim yang taat dan berkualitas. Hal ini karena pembelajaran fiqih sangat penting di MTs karena dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam.. Dalam MTs, siswa dipersiapkan untuk memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Selain itu, untuk menumbuhkan karakter siswa yang bertaqwa pembelajaran fiqih di MTs juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa yang bertaqwa, yaitu memiliki kesadaran dan kecintaan yang tinggi terhadap agama Islam serta berusaha untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat identitas dan martabat siswa sebagai umat Islam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali juga penting untuk memperkuat identitas dan martabat siswa sebagai umat Islam. Memiliki aspek hukum-hukum agama yang kompleks, dimana perubahan kurikulum dapat berdampak pada pemahaman siswa tentang ajaran Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan , MTs Negeri 2 Boyolali merupakan sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada 26 Mei 2023. Akan tetapi tidak seluruh jenjang, dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Boyolali menggunakan dua kurikulum yaitu kelas VII menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dan kelas VIII – IX menggunakan kurikulum 2013.

Hal ini sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan Peneliti pada hari Senin, 25 September 2023 kepada Guru menjabat sebagai Wakil Kepala

Sekolah Bidang Kurikulum di MTsN 2 Boyolali, yakni Bapak Rais Ikhwanudin S.Pd, M.Pd menyatakan bahwa sekolah mereka telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ini, dengan fokus utama pada siswa kelas VII. Didukung dengan pernyataan salah satu Guru Fiqih Di MTsN 2 Boyolali yaitu bapak Luthfi Firmansyah S.Pd.,M.A beliau mengatakan bahwasanya pembelajaran yang diterapkan di MTsN 2 Boyolali sudah menggunakan kurikulum merdeka dan terfokus hanya di kelas VII, dan di MTsN 2 Boyolali juga sudah merespon kurikulum merdeka belajar dalam Pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 2 Boyolali terdapat beberapa perubahan terutama pada system pembelajarannya yakni pertama menguatkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik dimana guru diberikan atau dapat memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan minat peserta didik, misalnya di MTs Negeri 2 Boyolali pada khususnya pelajaran Fiqih dalam setiap bab pertama akan melakukan Uji Kompetensi (UK atau asesmen diagnostic) untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sehingga guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter setiap peserta didik.

Kedua, focus terhadap materi esensi sehingga terdapat waktu untuk mendalami kompetensi dasar pada pembelajaran, misalnya dengan literasi dan numerasi melalui cara menyediakan perangkat ajar sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu buku paket dan LKS yang sudah standar

kurikulum merdeka belajar dan literasi digital disetiap pembelajaran bila diperlukan dalam memecahkan masalah.

Ketiga, pembelajaran yang menekan pada proyek dalam mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *rahmatan lil A'lam*in (P5RA) yaitu sudah berjalanya Hidup berkelanjutan dengan membuat pupuk Program Suara Demokrasi melalui kegiatan pemilu pemilihan Ketua OSIS, kearifan local yaitu batik *Ecoprint*.

Meskipun demikian, dalam pembelajaran ini tidak terlepas dari beberapa hambatan yang muncul selama pelaksanaannya. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Beberapa guru masih menggunakan metode ceramah, kurangnya pemanfaatan teknologi yang seringkali membuat peserta didik merasa jenuh. Dalam konteks ini, peserta didik cenderung menjadi objek pasif dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan kurangnya pengembangan kreativitas dan kemampuan mereka. Hal ini disebabkan oleh dominasi peran guru dalam menjelaskan materi pembelajaran selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di lokasi penelitian ini menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik, serta memfasilitasi pengembangan kreativitas dan kemampuan peserta didik secara lebih efektif. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah perubahan metode

pengajaran dari ceramah ke metode yang lebih berfokus pada peserta didik. Hal ini merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di MTsN 2 Boyolali.

Berdasarkan hal tersebut, studi ini memiliki tujuan utama yang terdiri dari dua aspek. Pertama, studi ini bertujuan untuk menginvestigasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali pada tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan tujuan lainnya adalah mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali pada tahun ajaran yang sama. Studi ini akan menggali secara mendalam bagaimana kurikulum baru ini diterapkan dalam konteks mata pelajaran Fiqih di lembaga pendidikan tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri 2 Boyolali. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul **“PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 2 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang studi di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan di MTs Negeri 2 Boyolali, hanya saja terfokus kelas VII.
2. Guru di MTs Negeri 2 Boyolali dalam mengajar sudah baik namun, dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran masih kurang dikarenakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik pasif, tidak interaktif dan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.
3. Guru di MTsN 2 Boyolali harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik, sehingga guru harus memfasilitasi terkait pengembangan kreativitas dan kemampuan peserta didik secara lebih efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah yang telah peneliti tentukan, perlu adanya pembatasan masalah agar dapat terfokus pada masalah yang diteliti. Maka masalah dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa batasan terhadap masalah di atas, maka dapat diformulasikan pertanyaan penelitian dalam studi ini, yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali tahun ajaran 2023/2024?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali tahun ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah disebutkan, maka studi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali tahun ajaran 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali tahun ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Kontribusi terhadap pemahaman lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Memberikan wawasan kepada Madrasah, khususnya MTs Negeri 2 Boyolali, tentang cara terbaik untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi penulis

Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah dan mengembangkan pemahaman tentang Pelaksanaan kurikulum.

c. Bagi guru

Memberikan wawasan yang lebih baik tentang tata cara Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih di tingkat MTs.

d. Bagi siswa

Meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih melalui Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, yang lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* menjelaskan bahwa kurikulum merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik di dalam ruang kelas, di halaman sekolah, ataupun diluar sekolah (Masykur, 2019;13-14).

Dalam artian kurikulum besifat luas baik usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman, proses, dan semua usaha yang dilakukan guna menambah pengalaman ataupun pengetahuan peserta didik. Penerapan kurikulum terjadi di ruang lingkup sekolah maupun di luar ruang lingkup sekolah, yang sifatnya mempengaruhi siswa untuk berfikir dan berkembang. Kurikulum juga dapat berarti rancangan pembelajaran atau seperangkat mata pelajaran yang disusun secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan peraturan yang ada (Rouf et al., 2020;25-26).

Kurikulum berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidik (Bahasa 2016:529). Pada

hakekatnya kurikulum merupakan suatu rencana yang menjadi sebuah acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum sebagai wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Tanpa adanya kurikulum pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai dengan harapan.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Pasal 1 ayat 19 (Nasional 2008). dinyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Para ahli mengemukakan berbagai sudut pandang untuk sampai pada suatu rumusan tentang apa arti kurikulum. Menurut perspektif klasik, lebih menekankan kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran disuatu sekolah. pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum (Syarifah, 2019;89).

Sistem pendidikan nasional diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat tujuan, bahan, dan teknik pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai. tujuan pendidikan tertentu yang dinyatakan sebagai rencana dan kesepakatan (Undang-Undang No.

20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1). Tujuan pendidikan tertentu mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yang mewakili cita-cita negara di bidang pendidikan dan dikemas dalam inisiatif pendidikan yang mempertimbangkan keadaan dan kemampuan lokal. Berdasarkan prinsip diversifikasi tersebut, pemerintah dapat cukup memberikan panduan bersifat umum terkait gambaran pendidikan yang perlu dilakukan, sedangkan wujud kurikulum yang dijalankan dapat disusun oleh setiap satuan pendidikan dan disesuaikan sesuai kondisi ataupun kebutuhan lembaga pendidikan masing – masing, karena kurikulum bersifat fleksible mengikuti perkembangan zaman atau perkembangan pendidikan.

Dengan demikian kurikulum merupakan bentuk upaya pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat di Indonesia. Kurikulum yang dibentuk dibentuk berupa rancangan pembelajaran dengan komponen-komponen yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum serta evaluasi kurikulum yang dirancang dengan sistematis dan terstruktur.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah strategi pengajaran yang terintegrasi dengan berbagai macam materi, dengan fokus pada efisiensi waktu bagi siswa untuk memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan kompetensi (Kemdikbud RI, 2021). Kurikulum

Merdeka bertujuan untuk menerapkan pendekatan kurikulum yang berbasis pada kompetensi. Fokus utamanya adalah pada pengembangan kemampuan siswa dalam aspek berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi efektif, dan kolaborasi. Hal ini ditekankan melalui pembelajaran berbasis proyek, pengeksploasian minat siswa, serta integrasi literasi digital dan keterampilan abad ke-21 dengan tujuan persiapan menghadapi tantangan masa depan (Pertiwi & Achadi, 2023;111).

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran (Kepmendikbudristekdikti, 2022:112)

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang digunakan saat pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat bakat peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan alternatif bagi semua satuan pendidikan baik SD, SMP, SMA yang siap untuk menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, diperluas

berdasarkan tema ataupun gagasan tertentu yang dilakukan oleh pemerintah secara menyeluruh. Sehingga tercapainya pembelajaran yang diinginkan tanpa terikat dengan informasi yang tersedia di mata pelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar dalam penerapannya menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, sehingga dalam penilaian yang dilakukan guru tidak hanya sebatas perengkingan sesuai kemampuan akademik, namun dalam kurikulum ini juga menekankan bagaimana bakat yang dimiliki peserta didik. Karena hakikatnya peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kebijakan kurikulum ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkompeten dengan sikap sosial yang tinggi dan dapat berguna untuk lingkungan masyarakat (Marisa, 2021;72).

Jadi dapat disimpulkan kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai bentuk evaluasi kurikulum 2013 untuk menguatkan kompetensi minat bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Serta guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Landasan Hukum Pelaksanaan Merdeka Belajar

Landasan hukum dari pelaksanaan merdeka belajar untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan – kebijakan diantaranya (Durrotunnisa & Nur, 2020:7489-7490) :

- 1)) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka
- 2)) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: a) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; b) konsep keilmuan; dan c) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

- 3) Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.
- 4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.
- 5) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

d. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka

Kementrian (Agama 2021: 2) menyatakan ada beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka antara lain:

- a) Pembelajaran berbasis Proyek melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) PPRA (Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin).

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke- 21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama.

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebhinekaan global
3. Bergotong -royong

4. Mandiri.
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai – nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi :

1. Berkeadaban (*ta'addub*)
2. Keteladanan (*qudwah*)
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwatanah*)
4. Mengambil jalan tengah (*tawassut*)
5. Berimbang (*tawazun*)
6. Lurus dan tegas (*I'tidal*)
7. Kesetaraan (*musawah*)
8. Musyawarah (*syura*)
9. Toleransi (*tasamuh*)
10. Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu – isu actual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi

profil siswa pancasila. Berbagai ketrampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir, kreatif, dan mengembangkan karakternya, secara interaktif.

b) Focus pada materi esensial

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

c) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks muatan lokal.

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-

citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Sedangkan jika di SMP/MTs pembelajaran TIK yang dulu dihilangkan dalam kumer diajarkan Kembali dengan nama baru yaitu informatika Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

e. Fase- fase capaian dan Tahap Pelaksanaan Merdeka Belajar

Adapun fase capaian pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (Amiruddin Amiruddin et al., 2022: 5491) :

- a) Fase A, Pada umumnya terjadi di kelas I-II SD
- b) Fase B, Pada umumnya terjadi dikelas III-IV SD
- c) Fase C, Pada umumnya terjadi dikelas V-VI SD
- d) Fase D, Pada umumnya terjadi di kelas VII-IX SMP
- e) Fase E, pada umumnya terjadi dikelas X SMA/ SMK
- f) Fase F, pada umumnya terjadi di kelas XI-XII SMA. SMK

Sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dibagi menjadi 4 tahap berdasarkan kesiapan dan penetapan target oleh satuan Pendidikan :

Tabel 2.1 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
Kompleksitas sederhana	Kompleksitas dasar	Kompleksitas Sedang	kompleksitas tinggi
Mengikuti contoh yang telah disediakan	Memodifikasi mengacu contoh yang disediakan atau dilatihkan	Pengembangan sesuai konteks satuan Pendidikan dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat terbatas	Pengembangan sesuai konteks satuan Pendidikan dengan melibatkan warga sekolah secara luas

f. Proses Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka

Menurut Prof.Dr.H.E Mulyasa, M.Pd dalam bukunya yang berjudul Strategi Implementasi kurikulum merdeka menjelaskan bahwa Dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler dalam

kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya diantaranya (Mulyasa, 2023;109-115):

- a) Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis (CP). Untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap mata pelajaran.

Tabel 2.2 Capaian Pembelajaran di Mata Pelajaran Fiqih pada Fase D (Umumnya untuk kelas VII – IX SMP/MTs)

Elemen	Kategori	Capaian Pembelajaran
Fiqih	Fiqih Ibadah	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud

		<p>syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah</p>
--	--	--

		<p>mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan janazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p>
Fiqih	Fiqih Muamalah	<p>Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian waris dan muamalah yang meliputi: jual beli, khiyaar, qiraadl, larangan riba, ‘aariyah,</p>

		<p>wadii'ah, hutang- piutang, gadai, hiwaalah, ijarah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.</p>
--	--	--

b) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic.

Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu,

informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.

c) Mengembangkan modul ajar.

Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

d) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik.

Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.

e) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

f) Pelaporan Hasil Belajar.

Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus

diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.

g) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

proses diatas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk dikembangkan sekreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

g. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson adalah pembelajaran yang memberikan layanan, mengakomodir, dan menerima keberagaman gaya belajar berdasarkan prefensi belajar dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini bukan hal baru melainkan sudah lama diterapkan di Amerika Serikat. Fokus perhatian pada pembelajaran berdiferensiasi menurut (Marlina, 2019;11) terdapat pada kemampuan guru dalam menganalisis kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagaimana menurut (Puspitasari et al., 2020;311) pembelajaran berdiferensiasi bisa menjadi solusi dalam memecahkan masalah pada keberagaman kemampuan belajar dari setiap anak saat di kelas yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berlatih berbicara, kolaboratif dalam pembelajaran, memilih materi dan proses belajar.

Terdapat aspek dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menurut (Marlina, 2019;11) yaitu berdiferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Aspek pembelajaran berdiferensiasi yaitu 1) Konten, konten merupakan sesuatu yang diajarkan kepada peserta didik. 2) Proses, proses merupakan kegiatan yang dilakukan didalam kelas. Kegiatan disini yaitu pengalaman yang bermakna bagi peserta didik di kelas. Kegiatan bermakna bagi siswa di kelas dikelompokkan berdasarkan minat, kesiapan, dan gaya belajar. 3) Produk, produk merupakan pencerminan pemahaman peserta didik terkait harapan dari tujuan pembelajaran dalam bentuk karya yang dibuat untuk ditampilkan kepada guru melalui persentasi, esai, artikel, video, transkrip audio, diagram, dan sebagainya. 4) Lingkungan Belajar, lingkungan belajar berupa personal, sosial, dan strukur fisik kelas. Dimana lingkungan belajar harus sesuai dengan kesiapan siswa untuk belajar, mengembangkan minat, dan gaya belajar siswa supaya siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar (Wahyuningsari et al., 2022:533-534).

h. Perbedaan kelas Berdiferensiasi dengan kelas biasa

Kurikulum merdeka belajar menuntut guru untuk mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan lanjut sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dengan berbagai perspektif, sehingga tujuan dari kurikulum merdeka belajar terwujud

dengan bukti terciptanya pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif. Sehingga adanya kelas berdeferensiasi dapat menjawab problem selama ini bahwa pendidikan di kelas kaku dan monoton, karena kelas berdeferensiasi cenderung pada pembelajaran yang terakomodir dalam kekuatan dan kebutuhan peserta didik dengan strategi pembelajaran independen. Adapun perbedaan kelas berdeferensiasi dengan kelas tidak berdeferensiasi di antaranya (Marlina, 2019:9-10)

Tabel 2.3 Perbedaan Kelas Berdiferensiasi dengan kelas biasa

No	Kelas Tidak Berdeferensiasi	Kelas berdiferensiasi
1.	Perbedaan peserta didik dianggap jadi masalah	Dasar perencanaan berasal dari perbedaan peserta didik
2.	Sistem penilaian diterapkan diakhir pembelajaran supaya mengetahui penguasaan materi oleh peserta didik	Sistem penilaian diterapkan terus menerus dan asesmen digunakan untuk memahami perancangan pembelajaran lebih responsive

3.	Kecerdasan intelektual menjadi ciri khas yang menonjol	Kecerdasan majemuk menjadi ciri khas
4.	Defenisi keunggulan hanya satu	Pengukuran keunggulan berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan individu
5.	peserta didik jarang menunjukkan minatnya	Pemilihan belajar didasari dari bimbingan sesuai minat peserta didik
6.	Profil belajar peserta didik jarang diperlihatkan	Profil belajar banyak disediakan
7.	pembelajaran cenderung mendominasi seluruh kelas	Pengaturan pembelajaran banyak digunakan
8.	Kurikulum dan materi mencakup seluruh pembelajaran	Kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik merupakan dasar
9.	Penguasaan materi dan keterampilan merupakan fokus pembelajaran	Fokus pembelajaran dalam memahami konsep dan perinsip dipengaruhi dengan penggunaan keterampilan

10	Normal dalam penguasaan pilihan tunggal	sering menggunakan multi Oi dalam penguasaan
11	Tidak fleksibel pada waktu	fleksibel pada waktu berdasarkan kebutuhan peserta didik
12	Peristiwa dan ide yang terjadi di kelas dimaknai secara tunggal	Memiliki variasi pada cara pandang terhadap Peristiwa dan ide yang terjadi
13	Pemecah masalah adalah guru	Antar peserta didik saling membantu guru dalam memecahkan masalah
14	Standar penilaian di semua kelas dilakukan oleh guru	Kerjasama antara guru dengan peserta didik dalam mencapai tujuan Bersama
15	Asesmen dikerjakan secara tunggal	Asesmen dikerjakan dengan beberapa cara

i. Tujuan Kelas Berdiferensiasi

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

berdeferensiasi sebagai berikut (Marlina, 2019:8):

1. Membantu peserta didik dalam belajar Guru diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kesadaran terhadap kemampuan peserta didik, meskipun peserta didik kurang semangat dan kurang percaya diri pada ketidak mampuannya dari segi ekonomi, fisik, kecerdasan karena pada dasarnya itu bukanlah penghalang untuk mencapai keberhasilan maka dari itu tujuan pembelajaran yaitu untuk dicapai oleh semua peserta didik.
2. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik
Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru, maka peserta didik diberikan pembelajaran berdasarkan kemampuannya sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat. Belajarnya peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya dimulai dari mengelompokkan berdasarkan kemampuan, bila ini dilakukan pada materi yang disesuaikan kemampuan dasar peserta didik dapat memotivasi mereka dalam belajar
3. Menjalinkan hubungan yang harmonis antara guru dan Peserta didik
Pembelajaran berdeferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dengan peserta didik dikarenakan tuntutan guru agar selalu memperhatikan, mengamati, dan memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya saat mereka diam guru harus aktif mendekati dan mencari penyebabnya ketidak aktifannya peserta

didik. Hal ini juga berlaku apabila peserta didik tidak hadir di kelas guru harus mencari informasi alasan ketidakhadirannya, perhatian guru tidak hanya diberikan kepada peserta didik aktif yang sering terjadi dilingkup guru, karena pada dasarnya anak yang tidak aktif akan dicaci, dimarahi, maupun dibenci yang seharusnya mereka dirangkul, bila guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan semua peserta didik maka peserta didik bisa semangat dalam belajar karena peserta didik merasa gurunya dapat memahami dan menerima kekurangan yang dimiliki peserta didik sehingga tidak tertekan lagi.

4. Membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri

Apabila peserta didik terbiasa belajar secara mandiri dengan kemampuan dasar personalnya di kelas yang sama maka peserta didik terbiasa menghargai keberagaman. Peserta didik yang dianggap pintar tidak merendahkan peserta didik lain namun bisa menjadi tutor sebaya dalam menjelaskan pengetahuan dan berdiskusi ketopik berikutnya, peserta didik yang kurang memahami materi masih memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan dan berusaha terus mengejar ketinggalannya.

5. Meningkatkan kepuasan guru

Apabila guru mengimplementasikan pembelajaran berdeferensiasi, maka guru merasa tertantang dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru

menjadi kreatif karena di dalam pembelajaran berdeferensiasi guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan berbagai jenis gaya belajar (auditif, visual, dan kinestetik) yang berbeda dalam waktu bersamaan. Seperti apa guru dapat menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang cocok dan fleksibel namun dengan struktur yang jelas, meskipun melakukan kegiatan berbeda kondisi kelas bisa berjalan efektif.

2. Pembelajaran Fiqih di MTs

a. Konsepsi Mata Pelajaran Fiqih di Mts

Fiqih dalam Bahasa Arab yakni berasal dari kata *faqihayafqahu-fiqhan* mengandung makna mengerti atau memahami. Istilah ‘fiqih’ memiliki dua arti dalam hal terminologi: yang pertama berkaitan dengan ilmu hukum (*jusprudence*) dan yang kedua berkaitan dengan hukum itu sendiri (*law*). Fiqih adalah studi tentang hukum Islam dalam arti yang paling luas; fiqih menganalisis prinsip-prinsip syariah dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut di implementasikan dalam perilaku manusia yang sebenarnya. Dalam arti kedua, istilah ‘fiqih’ mengacu pada keseluruhan hukum Islam, yang terdiri dari kumpulan peraturan syariah atau peraturan yang mengontrol perilaku. Peraturan-peraturan ini dapat diperoleh secara langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad, atau dapat dikembangkan melalui ijtihad, penafsiran dan pengembangan

sumber-sumber ini oleh para ahli hukum Islam (fuqaha) (Nur, 2019:23)

Sementara itu, fiqih dijelaskan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk mempersiapkan anak didik supaya kenal, paham, mendalami, serta mengaplikasikan hukum keislaman yang pada akhirnya dijadikan acuan kehidupan (*way of life*). Hal ini dicapai melalui berbagai kegiatan seperti pembimbingan, pengajaran, pelatihan, serta pengaplikasian pengalaman dan kebiasaan. (Depdiknas 2006).

Mempelajari ilmu fiqih adalah suatu upaya untuk lebih mendalami agama sebagaimana perintah Allah, seperti yang disebutkan dalam ayat 122 surat At-Taubah.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah: 122). (RI, 2006, hal.187).

Secara garis besar, ruang lingkup fiqih sangat luas, mencakup pemeriksaan berbagai aspek hukum Islam dan regulasi yang relevan dengan kehidupan manusia (Rizqillah Masykur, 2019: 37).

Kesimpulannya, fiqih merupakan subjek yang memberikan panduan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan merealisasikan hukum berdasar syariat keislaman pada kegiatan keseharian. Kesimpulannya ialah mapel fiqih memiliki peran penting dalam memotivasi anak didik untuk menerapkan nilai keagamaan serta perilaku baik pada aktivitas keseharian. Selain itu, pelajaran ini juga membantu peserta didik dalam menjalankan hukum-hukum Islam secara tepat dan konsisten.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan umum dari mata pelajaran fiqih adalah menyediakan pemahaman yang tepat kepada siswa mengenai hukum-hukum Islam yang terkait dengan kehidupan sehari-hari (Pamungkas Erma Nurhayati & Zaenal Abidin, 2023:43). Mencakup prinsip-prinsip dasar agama, nilai-nilai keagamaan, dan tata cara beribadah sehingga menjadikan mereka muslim yang menjalankan ajaran agama Islam secara *kaffah* (sempurna) (Abdul Karim Khoirul Huda, 2019:231). Selain itu, fiqih juga mengantarkan peserta didik dalam fiqh muamalah (Syathori, 2017:20).

Secara spesifik, tujuan pembelajaran ini melibatkan pengembangan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, pembentukan karakter berakhlak mulia, peningkatan pengetahuan siswa tentang hukum-hukum Islam, membentuk generasi Islam yang memiliki kekuatan dan daya saing baik dalam aspek akademis maupun sosial (Pertiwi & Achadi, 2023:111). Tujuannya adalah untuk menghasilkan keharmonisan interaksi manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya, serta lingkungan sekitar (Syathori, 2017:21).

c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di Mts

Mata Pelajaran Fiqih memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa sebagai generasi muda Muslim yang taat dan berkualitas. Selain itu, mata pelajaran ini juga fokus pada meningkatkan pemahaman siswa mengenai hukum-hukum Islam, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter iman dan bertaqwa (Abdul Karim Khoirul Huda, 2019:240), dan memperkuat identitas serta martabat siswa sebagai umat Islam (Pertiwi & Achadi, 2023:115). Mata pelajaran ini juga memandu mereka dalam pemahaman terhadap tata cara ibadah, serta memberikan landasan moral dan etika Islam yang dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi kehidupan (Pamungkas Erma Nurhayati & Zaenal Abidin, 2023:37).

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Ruang lingkungannya melibatkan pemahaman, praktis, dan pengajaran dalam aspek agama Islam (Pamungkas Erma Nurhayati & Zaenal Abidin, 2023:38), seperti shalat, zakat, dan puasa, serta haji dan aspek-aspek lainnya yang terkait dengan pemahaman hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya (Abdul Karim Khoirul Huda, 2019:241). Selain itu, mata pelajaran ini juga memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, hadis, dan ijma' para ulama. Fokusnya juga termasuk persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, seperti MA (Madrasah Aliyah) hingga universitas (Pertiwi, 2023:116).

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah diantaranya :

- 1) Garis besar dari fiqih ibadah mencakup: peraturan dan prosedur mencari kesucian sebelum beribadah (*taharah*), melaksanakan shalat wajib (*fardu*) dan shalat sunnah, tata cara shalat dalam kondisi darurat, gerakan sujud, pengumuman azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, berpuasa, memberikan zakat, menjalankan ibadah haji dan umrah, kurban dan aqiqah, aturan tentang makanan, prosedur perawatan jenazah, serta kunjungan ke makam (ziarah kubur).
- 2) Aspek fiqih muamalah mencakup regulasi dan hukum terkait berbagai transaksi ekonomi, termasuk jual beli, qirad, riba,

pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, borg, dan upah (Pertwi, 2023:118).

e. Komponen Pembelajaran Fiqih

Adapun komponen - komponen penting di dalam pembelajaran sebagai berikut (Rahyubi, 2012:234) :

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan target atau capaian yang harus dicapai pada proses pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran ciri umumnya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan ikomotorik. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai adanya penguasaan oleh guru dengan peserta didik pada aspek kognitif dan afektif dengan baik serta terampil dan cekatan pada aspek ikomotorik. Bukan hanya itu saja tujuan pembelajaran bisa diwujudkan apabila guru dengan peserta didik mampu memperluas, menunjukkan bakat, dan potensinya secara optimal.

2. Kurikulum

Kurikulum ialah suatu rancangan pendidikan yang memiliki posisi yang strategis dari berbagai aspek kegiatan pendidikan. Peran kurikulum di dalam pendidikan dan dalam kehidupan manusia sangat penting sehingga saat menyusunnya tidak diperkenankan tanpa landasan yang kuat dan kokoh.

3. Guru

Di lingkungan masyarakat baik dari wilayah desa sampai kota, peran guru sangat sentral di dalam berkontribusi. Guru adalah salah satu pembentuk dalam menciptakan calon warga masyarakat. Tugas guru tidak hanya mengajar (menyampaikan ilmu pengetahuan) di sekolah, melainkan berperan sebagai pembimbing, pengembang, dan yang mengelola segala kegiatan pembelajaran yang menjadi fasilitator kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

4. Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang menempuh suatu program pendidikan di sekolah dengan dibimbing oleh beberapa guru, pelatih, ataupun instruktur. Peserta didik tidak selalu dijadikan objek belajar yang tidak memiliki pengetahuan apapun, alangkah baiknya peserta didik dijadikan subjek pendidikan yang memiliki pengetahuan, kelebihan, dan potensi diri. Peserta didik diharapkan memiliki latar belakang, minat, kebutuhan, dan kemampuan yang beranekaragam.

5. Metode

Metode pembelajaran merupakan model dan cara yang dapat diterapkan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang

sempurna. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Maka dari itu guru, pelatih, ataupun instruktur harus selektif dalam memilih dan memilih kelebihan dan meminimalisir kekurangan dari setiap metode.

f. Proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih sama halnya dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Siti Aini Latifah A, Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu (Latifah, 2012 :12-14):

1. Kegiatan Pra Instruksional

Pra Instruksional berarti juga pendahuluan atau kegiatan awal dalam pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan menfokuskan perhatian peserta didik supaya ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran, berikut yang dilakukan guru yaitu:

- a) Menyiapkan peserta didik dalam belajar, persiapan siswa berupa kehadiran, ketertiban, kerapian, dan perlengkapan belajar.
- b) Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengingatkan pembelajaran yang kemarin dan pembelajaran sekarang yang dikaitkan dengan pengalaman siswa maupun pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi dan

mendemonstrasi sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Instruksional

Pelaksanaan kegiatan instruksional atau kegiatan inti sebagai proses pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menantang, dan menyenangkan peserta didik untuk ikut serta secara aktif, memberikan cukup ruang untuk kemandirian, prakarsa, dan kreativitas berdasarkan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan ikologis peserta didik. Dalam kegiatan instruksional menggunakan metode berdasarkan kesesuaian karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi atau penutup yaitu membuat suatu kesimpulan atau refleksi yang melibatkan peserta didik, yaitu dengan cara mengajak peserta didik untuk mengingat kembali sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran, contohnya dengan mengajukan pertanyaan terkait materi, proses, dan kejadian lainnya. Peserta didik difasilitasi untuk membuat kesimpulan, contohnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun supaya peserta didik bisa merumuskan kesimpulan secara benar.

Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, tugas, dan kegiatan sebagai pengayaan atau remedi berupa tugas atau kegiatan khusus yang belum sesuai dengan standar kompetensi baik dari latihan maupun bantuan belajar. Serta peserta didik yang memiliki kemampuan lebih diberikan tugas khusus berupa bentuk latihan dan bantuan belajar, contohnya meminta siswa membimbing temannya (tutor sejawat), memberikan tugas tambahan, dan lain-lainnya.

g. Metode Pembelajaran Fiqih

Metode pembelajaran merupakan urutan, prosedur, langkah-langkah, dan berbagai cara yang guru gunakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. metode pembelajaran juga diartikan sebagai jabaran dari pendekatan. Pendekatan dijabarkan dengan beberapa metode pembelajaran tersebut. Selain itu, metode pembelajaran bisa dikatakan sebagai prosedur pembelajaran yang memiliki fokus pada tercapainya tujuan (Djamaluddin & Wardana, 2019 :44). Berbagai metode pembelajaran sebagai berikut (Ramayulis, 2010 :3-6) :

1. Metode ceramah, penyampaian secara lisan oleh guru dalam penguraian materi pembelajaran kepada peserta didik.
2. Metode diskusi, cara memecahkan masalah dengan mendebatkan berbagai arguman yang rasional maupun objektif. Dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan pembicaraan yang mendalam terhadap materi melalui

keterlibatan peserta didik secara aktif dan menciptakan komunikasi dari berbagai arah.

3. Metode tanya jawab, upaya yang dilakukan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan dengan tanya jawab. Guru menerapkan metode ini untuk mengetahui, mengecek, dan merangsang pemahaman peserta didik sampai mana.
4. Metode pemberian tugas, adanya penugasaan yang bersifat bebas dilingkup materi dengan peserta didik dibebankan untuk bertanggung jawab mengerjakannya. Metode ini biasanya dilakukan saat proses pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mencari informasi atau fakta berupa data yang bersumber di perpustakaan maupun di laboratorium.
5. Metode demonstrasi, merupakan penjelasan suatu cara (sholat, tayamun, dsb) dengan alat peraga atau mempraktikannya didepan peserta didik.
6. Metode bermain peran, peserta didik merekonstruksi tingkah laku kehidupan secara aktif di kelas. Dalam praktiknya seperti sholat berjamaah: ada yang berperan sebagai muazin, imam, jamaah, dan guru hanya mengawasi serta mengoreksinya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran fiqh merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam membimbing peserta didik supaya memahami materi secara mudah

dan terwujudlah pengamalan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Metode pembelajaran memiliki berbagai macam di antaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, dan bermain peran.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian yang dilakukan dalam suatu rumpun yang sejenis akan berhubungan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Peneliti telah meninjau beberapa penelitian yang memfokuskan masalah pada kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Berikut beberapa rangkuman tentang penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

1. Penelitian Hasnawati (Hasnawati 2021) mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare dalam tesis yang berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan gagasan Merdeka Belajar perlu didukung oleh berbagai pihak, baik sekolah, maupun pihak yang lainnya. Penerapan yang dilakukan membutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Intitusi pendidikan dengan guru perlu mengadakan sosialisasi mengenai konsep Kurikulum Merdeka belajar, agar pada guru dapat mengetahui dengan jelas bagaimana implementasi yang harus dilakukan.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pelajaran Fiqih . Adapun perbedaannya pada pelaksanaan pembelajaran ditujukan dengan fokus peningkatan daya kreatifitas belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi pada kurikulum Merdeka Belajar beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Penelitian yang dilakukan Zakiyatul Nisa' (Nisa' 2022), mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan pa pembelajaran abad 21 yang berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan, proses serta evaluasinya dengan berdasarkan konsep profil pelajar Pancasila 4C yaitu *Creatifity* (kreatifitas), *Critical Thingking* (berfikir keras), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (Gotong Royong). Namun, masih harus ada evaluasi terhadap asesmen dengan menggunakan asesmen sumatif sehingga kedepannya nilai dapat dilampirkan di rapot untuk hasil pembelajaran projek.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada orientasi Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun perbedaannya pada pelaksanaan pembelajarannya dengan pembelajaran projek penguatan Pancasila. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih.

3. Penelitian yang dilakukan Aprilia Ajeng Pertiwi (Pertiwi 2023) mahasiswi Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas 9 Di MTs Negeri 2 Karawang ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Salah satu cara implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran fiqih dengan nilai-nilai karakter bangsa, seperti kejujuran, toleransi, dan kerjasama. Hal ini bisa dilakukan dengan menekankan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran dan memberikan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih. Adapun perbedaannya pada yaitu dalam penelitian ini yaitu pada Implementasi kurikulum merdeka pada kelas 9. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas VII.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah landasan dasar yang penting bagi seseorang di dalam kehidupannya. Adanya pendidikan bisa meningkatkan martabat dan harkatnya sebagai manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dari peserta didik dan membentuk karakter sehingga perkembangan negara dapat bermartabat sebagaimana tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Hal ini sejalan dengan penerapan Pendidikan untuk semua (*education of all*) karena mereka memiliki hak merdeka belajar dan hak belajar secara merdeka.

Sistem pendidikan nasional menyelenggarakan pendidikan tanpa membatasi adanya suku, ras, jenis kelamin, dan agama. Dengan demikian, setiap warga mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat tanpa dibatasi namun akan terbatas bila dapat membahayakan, dalam konteks merdeka belajar guru bertanggung jawab sebagai fasilitator untuk memberikan arahan dan bimbingannya berdasarkan karakter dan potensi diri peserta didiknya. Pembatasan ini berupa aturan seperti aturan agama, negara, dan aturan adat istiadat. Sehingga maksud dari kebebasan adalah kebebasan untuk kreativitas mengembangkan potensi diri peserta didik dan mengaktualisasikan kompetensi serta keterampilan peserta didik secara luas dan multidisiplin ilmu.

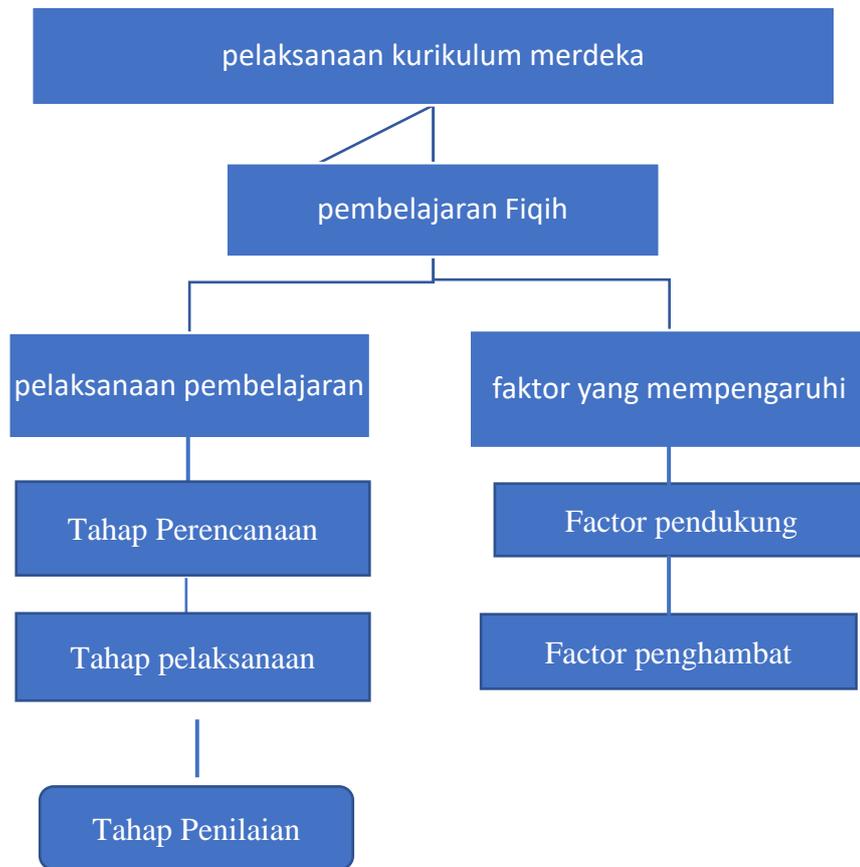
Alangkah baiknya untuk melihat sisi positifnya dan peluang dari merdeka belajar dapat menggali potensi peserta didik dan mengatasi

berbagai masalah pendidikan di Indonesia selama learning loss di masa pandemi Covid-19.

Salah satu pelaksanaannya melalui penyelenggaraan pembelajaran Fiqih berbasis kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran Fiqih adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dewasa mulai transfer ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai kedalam jiwa peserta didik, mengasuh dan membimbing sehingga terwujudlah manusia yang memiliki wawasan luas, cerdas, memiliki kepribadian, berfikir spiritual dan berakhlak al-karimah serta memiliki keterampilan kreatif dalam menunjang kehidupannya di masyarakat, di negara, maupun beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian, karena pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bersifat oprasional (pilihan) sehingga kick off tidaknya pelaksanaan pembelajaran Fiqih secara merdeka ini sangat bergantung pada kepala sekolah dan guru dari kebijakan dan upaya yang dilakukan. Pertimbangan rasional dan prospek ke depan akan mengantarkan pada keputusan yang strategis dan bijak bawasannya kurikulum merdeka belajar itu menjadi sistem pembelajaran alternatif yang diharapkan adanya hasil dan menciptakan luaran sistem pendidikan yang efektif serta berkemajuan. Dengan konteks ini fiqih mengharapkan peserta didiknya mendorong perubahan internal (sikap mental, pemikiran, dan moral) Sedangkan perubahan ini sejalan dengan ideal dimulai dan digerakan melalui sistem pendidikan yang kuat, solid, dan efektif.

Beberapa faktor penting yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu guru, peserta didik, kurikulum, bahan pelajaran, metode dan sumber pembelajaran. Dengan sumber daya yang dimiliki bisa dikelola dengan baik sehingga menghasilkan dampak positif yang sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan sejalan dengan masuknya input sumber daya proses pendidikan yaitu peserta didik yang dikelola dengan baik. Penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar di pembelajaran Fiqih sehingga guru diwajibkan memiliki kemampuan untuk memahami keberagaman karakter peserta didik. Anak didik saat ini yang tumbuh dengan perkembangannya teknologi membutuhkan pelayanan yang lebih intensif dalam meningkatkan kemampuan setiap peserta didik. Maka, di dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih berbasis merdeka belajar dibutuhkan kreativitas seorang guru dalam mengelola program pembelajaran agar mencakup semua kebutuhan anak di kelas.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi diskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan factual mengenai fakta-fakta tentang keterkaitan antara fenomena yang diteliti. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang ada yang sedang dialami oleh subjek penelitian, dengan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan angka ataupun statistika dengan membangun pandangan yang dibentuk dengan kata-kata gambaran (Lexy J. Moleong, 2017:324).

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, metode kualitatif memudahkan untuk berhadapan langsung dengan fenomena kejadian yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung proses yang dilakukan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat yang terjadi tentang proses yang diamati antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih sesuai dengan penelitian karena lebih dapat menyesuaikan dengan pengaruh yang terjadi terhadap pola-pola yang dihadapi.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga dapat penulisan laporan akan berisi tentang kutipan-kutipan data hasil penelitian untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, yang berasal dari naskah wawancara,

catatan, foto, dokumen pribadi, catatan lapangan, ataupun dokumen pendukung lainnya. Dan dalam penelitian deskriptif disajikan dalam bentuk kalimat bukan dengan angka atau nominal (Sugiyono, 2017:330).

Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 2 Boyolali Tahun ajaran 2023/2024.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di MTs Negeri 2 yang beralamatkan di Jl. Ketitang - Asrama Haji, Desa Ketitang, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali Kode Pos 57378. Alasan memilih tempat tersebut adalah peneliti ingin mengetahui penerapan dan proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari pengajuan judul, pencarian referensi, praobservasi, pembuatan proposal, seminar proposal, kemudian dilanjutkan dengan tahap penelitian, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan hasil dari penelitian mulai dari Bulan Agustus 2023 hingga Bulan Februari 2024.

Adapun rincian jadwal Penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Jadwal Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2023-2024								
	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	April
Pengajuan Judul	√								
Pencarian referensi		√							
Pra Observasi		√							
Pembuatan Proposal			√	√	√				
Seminar Proposal						√			
Observasi dan wawancara						√	√		
Pengolahan dan analisis data						√	√	√	
Sidang akhir									√

C. Subyek dan Informan

1. Subjek penelitian

Menurut (Prof . Dr. Sugiyono, 2017:230) subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali.

2. Informan penelitian

Menurut (Moleong, 2006:322) informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Boyolali , Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum dan Peserta didik kelas VII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti baik secara spesifik ataupun umum. Seperti halnya jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang dibutuhkan (Rijali, 201:81).

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Raco 2010).¹⁷⁴ Dengan melakukan observasi, peneliti dapat lebih mengetahui secara menyeluruh pandangan informan terhadap sesuatu yang sedang di teliti. Selain itu, dengan observasi peneliti memiliki pengalaman langsung terhadap penelitian yang sedang di telitinya. Dalam observasi ada informasi yang bisa didapatkan yaitu tempat,

kegiatan, pelaku, objek, perbuatan, ataupun waktu dan perasaan narasumber dengan memperhatikan gejala-gejala yang timbul saat proses observasi.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan karena dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dikelas . oleh karena itu adanya pengamatan dikelas peneliti dapat secara mudah untuk mengamati perilaku dan hubungan dari guru dengan peserta didik pada proses pembelajaran. Kegunaan observasi partisipan yaitu dapat memperoleh data yang tajam dan lengkap sehingga memperoleh tingkatan makna dari perilaku yang timbul.

Data yang diperoleh dari observasi partisipan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan belajar mengajar dikelas dengan metode Project Based Learning (PJBL)
- 2) Aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran supaya mengetahui gambaran factor pendukung dan penghambur dalam pelaksanaan pembelajaran dengan berbasis kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Fiqih.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam (Tanzeh, 2011:83).

Wawancara dikembangkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, adalah peneliti menggunakan instrumen wawancara yang dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang ingin di gali.
- 2) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara bebas yang dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara spesifik.

Dalam tahap wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru Fiqih Kelas VII selaku sumber utama, kepala sekolah, waka kurikulum merdeka dan peserta didik. Dalam wawancara pertanyaan yang diajukan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat lebih maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, video, ataupun yang lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, lebih bisa dikatakan kredibel apabila didukung dengan bukti. Sehingga pembaca dapat mempercayai keaslian dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa Profil Sekolah, foto, biodata guru, surat keputusan, arsip sekolah mengumpulkan profil sekolah, modul ajar (dulu disebut RPP), alur tujuan pembelajaran (ATP atau istilah penganti silabus dalam kurtilas), visi misi sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jadwal kegiatan belajar mengajar, absensi, dan foto kegiatan pembelajaran kelas VII di MTs Negeri 2 Boyolali. yang

diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Boyolali.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif suatu informasi ataupun data yang diperoleh tidak bisa langsung di analisis, dikarenakan harus melalui proses uji keabsahan data terlebih dahulu. Dengan kata lain keabsahan data merupakan kosep penting yang diperbaharui dari proses kesahihan (validitas dan kendalan (realibilitas) menurut versi "*positivism*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmnnya sendiri.(. Lexy J. Moleong, 2017: 330)

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulam data dan sumber data yang telah ada.(Sugiyono 2017:85)

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data yang diambil dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yakni dari kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih kelas VII , wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, siswa kelas VII , perangkat pembelajaran (modul) untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Pengujian data menggunakan metode triangulasi data sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara

kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih kelas VII , wakil kepada sekolah bidang kurikulum tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih. Selanjutnya membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih lalu mengkonfirmasi kepada guru mata Fiqih kelas VII di MTs Negeri 2 Boyolali.

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik yang dalam melakukan pengumpulan data dengan berbagai macam cara seperti halnya observasi partisipatif, wawancara mendalam, maupun dokumentasi dari sumber yang data sama guna untuk memperoleh informasi secara detail.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha yang terus menerus, iteratif, dan sistematis. Analisis data adalah kegiatan menyusun, mengelompokkan, mengkode atau menandai dan mengklasifikasikan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan fokus penelitian atau latar belakang masalah yang akan dipecahkan(Gunawan, 2013:141).

(Huberman, 1992:20) berpendapat bahwa ada tiga langkah dalam analisis data deskriptif yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data yang

mendukung, hasil wawancara, hasil observasi, foto kegiatan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang ada di MTs Negeri 2 Boyolali.

2. Reduksi Data

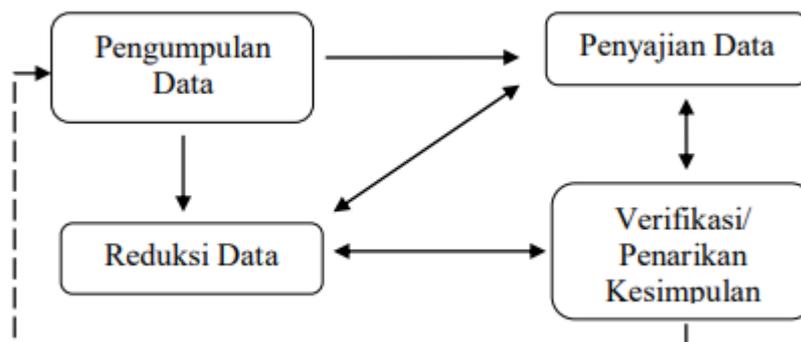
Reduksi data yaitu proses tentang meringkas, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada isu-isu penting, mencari tema dan pola. Informasi yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang jelas dan memfasilitasi pengumpulan lebih lanjut dan, jika perlu, pencarian oleh peneliti, sehingga terorganisir secara tersusun dan mudah dikelola. Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru fiqih serta wawancara kepada informan lain seperti Kelapa Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Boyolali.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data, mengorganisirnya, meletakkannya dalam model relasional, untuk memudahkan pemahaman kepada simpulan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk merangkai kembali segala informasi yang diperoleh dari Guru Fiqih Kelas VII , Kepala madrasah dan wakil kepala Madrasah bidang Kurikulum.di MTs Negeri 2 Boyolali, hasil observasi selama kegiatan serta dokumen- dokumen yang mendukung proses implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di MTs Negeri 2 Boyolali.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir adalah analisis data kualitatif yaitu menarik simpulan. Setelah semua langkah sudah dilakukan, peneliti akan menarik kesimpulan dari data tersebut.



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Model Miles and Huberman (1992:20)

Sesuai dengan bagan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif merupakan upaya yang terus berlanjut dan berkesinambungan. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan. Dapat dilihat proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif, yaitu pengumpulan data dengan teknik yang telah ditentukan, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari pengumpulan data kemudian mereduksi data yang masih berupa catatan lapangan yang telah dicatat. Langkah selanjutnya, yaitu merangkum, memfokuskan dan menyusun pada rumusan yang berupa pokok-pokok temuan yang relevan dengan penelitian. Kemudian data disajikan dalam bentuk data yang berupa deskriptif dan sistematis, maka data akan tersusun dalam pola, terorganisasi dan tergambar sehingga mudah

dipahami. Setelah penyajian data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk memperoleh temuan baru dan menjamin keabsahan data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MTsN 2 Boyolali

a. Letak Geografis

1) Nama Sekolah

MTsN 2 Boyolali

2) Alamat Sekolah

Jl. Ketitang - Asrama Haji, Desa Ketitang, Kecamatan Nogosari,
Kabupaten Boyolali Kode Pos 57378.

b. Sejarah MTsN 2 Boyolali

Madrasah Tsanawiyah Tinawas Nogosari (MTsN) Boyolali berdiri sejak tahun 1958 dan didirikan oleh H. Alwan Fadhil, H. Asmuni, H. Kaelani, Siswo Kamdani, Daelami, Saemuri, Ali Masyhud. MTs Negeri Tinawas Nogosari dahulunya terletak di Dukuh Tinawas, menumpang di rumah masyarakat karena belum memiliki gedung sendiri. Gedung yang digunakan adalah gedung MIN Tinawas. MTs Tinawas ini di negeri kan pada tahun 1968.

Tahun 1976 mendapat proyek dari pemerintah untuk pembangunan gedung sekolah di Dukuh Tinawas. Karena tidak ada lahannya lalu diberi tanah oleh pemerintah desa Ketitang, sebanyak 3 ruang belajar, 1 ruang kantor TU dan ruang kepala. Luas tanah sebesar 10.000 m². Kemudian tahun 1984 mendapat proyek yang

kedua sebanyak 3 ruang belajar. Setelah itu mendapat bantuan dari Komite Sekolah sebanyak 8 ruang belajar. Proyek ketiga mendapat bantuan sebanyak 3 ruang belajar dan proyek keempat mendapat bantuan ruang perpustakaan, ruang Laboratorium IPA dan Ruang Ketrampilan. Proyek kelima 3 ruang belajar. Dan proyek yang terakhir rehap Aula, pagar depan dan ruang parkir. Kemudian pada tahun 2010 dibangun dengan dana swadaya dari guru-guru sertifikasi membangun 2 gedung lagi. Sekarang ini jumlah ruang kelas VII sebanyak 7 kelas, kelas VIII sebanyak 7 kelas dan kelas IX sebanyak 7 kelas. Jumlah total kelas secara keseluruhan sebanyak 21 kelas.

c. Profil MTsN 2 Boyolali

1. Nama Sekolah : MTsN 2 Boyolali
2. Kategori Sekolah : Negeri
3. NN :20363740
4. Status : Aktif
5. Terakreditasi : A
6. Alamat Sekolah : Jl. Ketitang - Asrama Haji, Desa Ketitang,
Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali
7. Kode Pos : 57378
8. Koordinat : Bujur : 110
9. Lintang : -7
10. Tahun operasional : 1958

11. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama : Arkanuddin, S.Ag., M.Pd.I
- b. NIP : 196509181985031003
- c. No Telepon : -
- d. E-mail : -
- e. Nomor Telepon sekolah :
- f. Alamat e-mail : mtsn2boyolali@gmail.com

d. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Boyolali

MTsN 2 Boyolali memiliki visi yaitu :

“ terwujudnya madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlakul karimah.”

Berdasarkan visi diatas , MTsN 2 Boyolali juga memiliki misi , sebagai berikut :

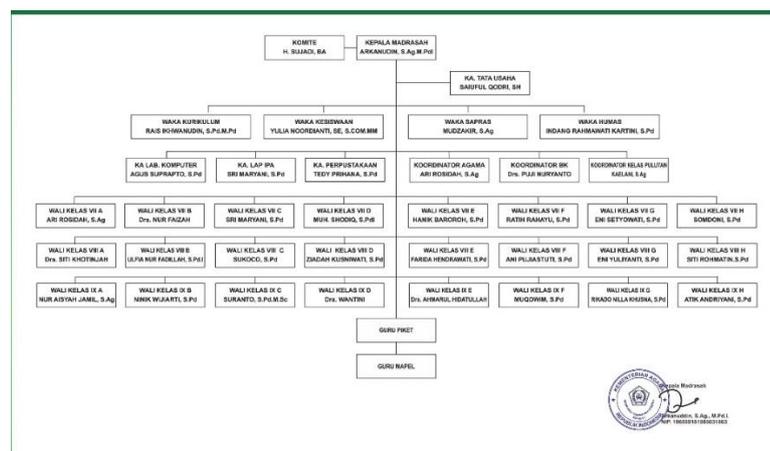
1. Menyelenggarakan Pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi peserta didik.
2. Menyelenggarakan Pendidikan bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
3. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan kecakapan hidup untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat , bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

Dari paparan visi misi diatas, maka MTsN 2 Boyolali memiliki tujuan untuk :

Tujuan Pendidikan satuan Pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan , pengetahuan , kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus sesuai dengan visi dan misi, serta tujuan madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Boyolali.

e. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Boyolali.

Adapun struktur organisasi MTs Negeri 2 Boyolali, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 2 Boyolali

(sumber : dokumentasi sekolah tahun 2023)

f. Keadaan Pendidik di MTs Negeri 2 Boyolali

1) Keadaan Pendidik di MTs Negeri 2 Boyolali

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi siswa mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atas (UU Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1).

MTs Negeri 2 Boyolali memberikan kesempatan dalam menerima guru sebagai pendidik apabila memiliki kesamaan dalam visi dan misi dengan sekolah. Guru memiliki tugas yaitu mendidik, menjadi wali kelas dari siswa MTs Negeri 2 Boyolali dan menjadi Pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berikut ini data pendidik di MTs Negeri 2 Boyolali.

Tabel 4.1 Data Pendidik MTsN 2 Boyolali

No	Nama	Jabatan
1.	Arkanudin, S.Ag.,M.PdI	Kepala Sekolah
2.	Siti Sulastris	Bendahara
3.	Rais Ikhwanudin,S.Pd.,M.Pd	Waka kurikulum
4.	Yulia Noordianti, SE, S.kom,MM	Waka kesiswaan
5.	Indang Rahmawati K,S.Pd	Waka HUMAS
6.	Mudzakir, S.Ag	WAKA SARPRAS
7.	Sri Maryani, S.Pd	Kepala Laboratorium
8.	Tedhy Prihana, S.Pd	Kepala Perpustakaan
9.	Luthfi Firmasyah, S.Pd.,M.A	Guru Fiqih kelas VII A

2) Keadaan Peserta Didik di MTs Negeri 2 Boyolali

MTs Negeri 2 Boyolali memiliki siswa lulusan MI atau SD dari berbagai lapisan masyarakat dan strata sosial ekonomi. Jumlah siswa MTs Negeri 2 Boyolali sebagai berikut :

Tabel Data Peserta Didik MTs Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1.	VII	8	270
2.	VIII	8	260
3.	IX	8	258

(Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024).

g. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Boyolali

MTs Negeri 2 Boyolali memiliki fasilitas sebagai penunjang kegiatan dalam sekolah. Adapun data sarana dan prasarana, diantaranya yaitu :

- 1) Ruang Kepala Sekolah : 1
- 2) Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1
- 3) Ruang Waka Kesiswaan : 1
- 4) Ruang Guru : 1
- 5) Masjid : 1
- 6) Ruang BK : 1
- 7) Ruang Laboratorium : 4

- 8) Ruang kelas : 26
- 9) Ruang Tata Usaha : 1
- 10) Ruang OSIS/MMPK : 1
- 11) Kantin Sekolah : 1
- 12) Ruang Perpustakaan : 1
- 13) Kamar Mandi Guru : 2
- 14) Kamar Mandi Siswa : 5
- 15) Lapangan Olahraga/Upacara : 1
- 16) Gudang : 1
- 17) UKS :1

(sumber : observasi di MTs Negeri 2 Boyolali)

2. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali.

Dalam penelitian digunakan penyajian data melalui deskripsi data, hal ini bertujuan untuk menjelaskan informasi yang sesuai fakta berdasarkan rumusan masalah yang diteliti. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih khususnya dikelas VII MTsN 2 Boyolali. Sebagaimana pembahasannya :

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran Fiqih

1) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTsN 2 Boyolali menggunakan

kurikulum merdeka pada kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTsN 2 Boyolali, kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan baik meskipun ada beberapa kendala. Sekolah dan pendidik khususnya Guru Fiqih telah mengupayakan pembelajaran sebaik mungkin dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam Fiqih Menggunakan berbagai metode dalam pembelajarannya diantaranya inkuiri, diskusi dan sebagainya. Dalam pembelajaran Fiqih adanya praktik dalam proses pembelajaran sangat penting. Proses ini diperuntukan untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri.

ditetapkannya kurikulum merdeka ini memiliki tujuan selain untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia, juga memberikan kebebasan pada peserta didik dan guru . dan juga memiliki tujuan untuk mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan visi misi di MTsN 2 Boyolali. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arkanuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Boyolali, yaitu :

“awal mula penerapan kurikulum merdeka ini karena dari kita sudah dapat sk dari kemenag agar menerapkan Kurikulum Madrasah dan semua madrasah diboyolali wajib menerapkan terutama yang negeri. Dan kurikulum merdeka ini kan kurikulum yang memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik.

Sehingga bisa mengintegrasikan kumer yang sesuai dengan visi misi Madrasah” (W-01/KM/PPF).

Kegiatan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh Guru Fiqih di MTsN 2 Boyolali, diantaranya yaitu : persiapan guru Fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

Persiapan yang dilakukan oleh Guru Fiqih dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yaitu menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran. Baik dari perangkat dan media pembelajaran , kesiapan guru dalam mengawali pembelajaran, terlebih khusus pada pengetahuan guru Fiqih terhadap konsep dari kurikulum merdeka (laren). Hal ini dilakukan karena dalam pembelajaran mengalami beberapa perubahan kurikulum sebelumnya. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru Fiqih sebagai berikut :

a) Mengikuti bimbingan dan Pelatihan

Persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru Fiqih di MTsN 2 Boyolali dalam beberapa kesempatan mengikuti pendampingan dan pelatihan yang diselenggarakan baik pemerintah maupun sekolah itu sendiri, tujuan dari diselenggarakannya kegiatan tersebut supaya guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik mulai dari teoritis maupun teknis. Sebagaimana pernyataan dari

bapak Rais Ikhwanudin, S.Pd., M.Pd selaku waka kurikulum seperti berikut :

“ perencanaan awal itu sekolah mengupayakan agar berkembang dengan cara : adanya pelatihan, diklat – diklat online agar guru lebih mengenal dan memahami apaitu kurikulum merdeka itu sendiri. Kemudian kami Menyusun drak kurikulum, struktur kurikulum , kebutuhan guru dan Menyusun perangkat – perangkat yang diperlukan dalam kurikulum yang dibutuhkan. Dengan adanya perubahan ini kami juga berupaya untuk melakukannya . sehingga harapan kami agar terwujudlah kemajuan dan meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.” (W-02/WK/PPA).

Hal ini juga ditegaskan dari pernyataan Bapak lutfi Firmansyah selaku Guru Fiqih, yakni :

“untuk perencanaan yang disekolahan ini mengadakan diklat – diklat dan juga pelatihan tentang kurikulum merdeka in. dengan harapan bisa mengikuti Kembali pelatihan – pelatihan berikutnya yang akan diadakan. Karena dengan kegiatan inikan tujuannya baik ya mba yaitu dengan tujuan meningkatkan pemahaman guru terkait kumer itu sendiri.”(W-03/GF/PPF)

b) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Persiapan yang dilakukan oleh guru di MTsN 2 Boyolali selain yang dijelaskan diatas yaitu keikut sertaan dalam pelatihan maupun pendampingan juga mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum merdeka dengan cara Menyusun perangkat pembelajaran. Berupa dengan adanya pembuatan modul ajar, tujuan pembelajaran, menyiapkan soal uji kompetensi, menyiapkan

buku teks pembelajaran , menyiapkan soal uji kompetensi , modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, Menyusun CP dan lain sebagainya. Penyusunan ini dilakukan supaya proses pembelajaran bisa terarah dan terstruktur, sehingga guru Fiqih lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Rais Ikhwanudin S.Pd.,M.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“bapak dan ibu guru di MTsN 2 Boyolali sering melakukan koordinasi sesama guru supaya menambah pemahaman tentang pembuatan perangkat ajar pembelajaran. Dilihat dari perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih mudah dan ringkas disbanding dengan kurikulum 2013.”
(W-02/WK/PPF)

Hal ini juga ditegaskan dari pernyataan bapak Lutfi Firmansyah S.Pd.,M.A yaitu sebagai berikut :

“pembuatan perangkat pembelajaran itu sudah ada contohnya mba dari pemerintah itu sendiri, sehingga guru diberikan kebebasan dalam mengembangkannya. Untuk saya sendiri masi menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah namun dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik di MTsN 2 Boyolali.”(W-03/GF/PPF)

Berdasarkan data yang diperoleh maka perencanaan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan sekolah dan guru di MTsN 2 Boyolali sudah menyiapkan KOSP dan Perencanaan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), merancang proyek pelajar Pancasila,

membuat pretest dan modul ajar yang disesuaikan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka yang ditetapkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Guru MTsN 2 Boyolali yaitu menerapkan atau melaksanakan kurikulum merdeka pada prose pembelajaran Fiqih. Hal ini dilakukan guru Fiqih dalam pembelajaran yaitu :

a) Kegiatan pembuka

Pembelajaran akan diawali dengan guru menyiapkan Uji kompetensi (asesmen Diagnostik Kognitif) setiap masuk materi baru, agar memetakan setiap kemampuan siswa sesuai kecepatan pemahaman dan menyeragamkan kecepatan pemahaman dan menyeragamkan kecepatan rata-rata siswa dikelas dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa. pembelajaran dibukan dengan salam , kemudian kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih yaitu guru mengajak siswa tadarusan baru dilanjutkan absensi kepada siswa. setela selesai dilanjutkan untuk bersama- sama mencari keterkaitan peristiwa yang pernah dialami atau diketahui yang berhubungan dengan materi pembelajaran, bukan hanya itu guru Fiqih juga memotivasi dan menyiapkan materi pembelajaran secara Bersama dengan siswa. hal ini seperti hasil dari wawancara dengan bapak Lutfi Firmansyah, S.Pd., M.A selaku guru Fiqih :

“Sebagaimana tahapan dari kurikulum merdeka, yang pertama adalah asesmen diagnostik / tes diagnostik, yang fungsi dan tujuannya adalah untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan siswa kelas 7 sebelum pembelajaran fiqih berlangsung. kemudian yang saya lakukan adalah pemberian motivasi lalu mempersiapkan media pembelajaran dan keperluan yang lain yang menunjang pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa focus dalam pembelajaran.”(W-03/GF/PPF)

b) Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran inti yang diusahakan oleh guru Fiqih di MTsN 2 Boyolali sudah cukup baik, sebagaimana hasil observasi. Misalnya dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan guru memastikan bahwa siswa benar – benar sudah faham dengan materinya. Dan penerapan berbagai metode dalam penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Contohnya dengan metode diskusi, ceramah, *incuary learning*, *problem based learning* (PBL) dan *Projek Based Learning* (PJBL). Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara W-03/GF/PPF yaitu :

Model pembelajaran yang digunakan dapat bermacam-macam, diantaranya adalah menggunakan model *problem base learning* atau dengan *discovery learning* dalam pembelajaran fiqih, dengan berbagai macam metode ceramah, diskusi, demonstrasi atau kolaborasi, pemilihan model dan metodenya disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas.”

Selain itu guru Fiqih juga menyiapkan sumber pembelajaran yang menarik dan mendukung pembelajaran yaitu buku

paket, Lks, ppt, video, maupun internet agar menunjang pengetahuan siswa tidak berpatok dengan satu sumber dan siswa yang memiliki pemahaman dari berbagai sudut pandang. Sebagaimana pernyataan hasil wawancara W-04/S/PPF yaitu :

“ panduanya buku paket ,Lks, dan PPT maupun Video dari Pak guru. Dan biasanya kita juga disuru membuka dari sumber lain misalnya di internet” (W-04/SP/PPA)

Akan tetapi untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Seperti yang diungkap oleh bapak Lutfi Firmansyah, S. Pd.,M.A selaku guru Fiqih :

“apabila dalam pembelajaran saya harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi saya harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga saya harus melakukan diagnostic kepada siswa yang disesuaikan dengan minar dan kebutuhan mereka. Tetapi saya merasakan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran ini karena didalam pelajaran Fiqih itu ada penerapan tentang ibadah Sehingga siswa wajib praktek.” (W-03/GF/PPF)

c) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi pelajaran di MTsN 2 Boyolali diakhir dengan mengulas secara singkat materi yang setelah dipelajari, dengan Bersama -sama antara guru maupun siswa menyimpulkan hasil belajar baik secara umum dari forum diskusi maupun pendapat individu siswa. Guru Fiqih selanjutnya memberikan arahan tentang materi yang akan dibahas

berikutnya kepada siswa dan memotivasi untuk selalu semangat dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Lutfi Firmansyah S.Pd.,M.A selaku guru Fiqih :

“saya pada akhir pembelajaran saya biasa mengajak siswa untuk Bersama- sama memberikan simpulan dari materi yang sudah dipelajari . (W-03/GF/PPF)

3) Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTsN 2 Boyolali yaitu mengevaluasi dalam proses pembelajaran dan penilaian. Penilaian dalam kurikulum merdeka merupakan pengadaan asesmen dan refleksi dari setiap modul ajar, mengidentifikasi apa saja capaian sudah berhasil dan hal yang perlu diperbaiki, kemudian mengembangkan modul ajar yang selanjutnya akan dimodifikasi Kembali.

Evaluasi yang akan dilakukan oleh guru Fiqih disetiap akhir materi dengan bertanya yang berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa, supaya pada pertemuan selanjutnya bisa diperbaiki apa yang belum maksimal sebagaimana pernyataan dari Bapak Lutfi Firmansyah S.Pd.,M.A selaku guru Fiqih :

“kalau saya dalam mengajar selalu melakukan evaluasi pembelajaran di akhir pembelajaran, mengulas Kembali materi secara ringkas dan padat. Untuk mengetahui siswa sudah faham dengan materi yang sedang dipelajari” (W-03/GF/PPF)

Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih oleh guru berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif, sebagaimana penjelasannya :

- 1) Penilaian Formatif memiliki tujuan untuk memberikan umpan baik dari suatu informasi dari guru kepada siswa pada proses pembelajaran, sebagai contoh penilaian formatif didalam kurikulum merdeka yaitu memperhatikan kephahaman peserta didik didalam proses penerimaan materi pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil O/PPF/02 saat pembelajaran penerapan penilaian formatif yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan pertanyaan seputar topic yang sedang dipelajari . “ apa pengertian sholat jamak?” dan “ siapa pernah melakukan sholat jamak?” guru mengajukan pertanyaan “ apa alasan kalian melakukan sholat jamak?” dan “ apa saja macam -macam sholat jamak?” sehingga asesmen formatif bermanfaat untuk merelisasikan strategi pembelajaran dalam mengoptimalkan pembelajaran dan menstimulus peserta didik.

- 2) Penilaian sumatif yang dilakukan guru untuk mengukur capaian pembelajaran (CP) dan sampai mana pemahaman materi pembelajaran oleh peserta didik. Dalam bentuk asesmen tertulis maupun tidak tertulis.

Adapun bentuk – bentuk asesmen sumatif yang digunakan oleh guru, yaitu :

a) Tes tertulis

Kebijakan guru dalam penilaian tertulis berupa penggunaan soal kemudian peserta didik menjawab dengan menuliskan sehingga dapat mengukur pemahaman peserta didik pada penyampaian informasi didalam pembelajaran. Penggunaan penilaian ini bisa dengan Quiz dengan Gfrom yang biasanya diberikan melalui WA *grup*, maupun PTS. Sebagaimana didalam wawancara W-03/GF/PPF yaitu :

“selain itu penilaian Fiqih biasanya menggunakan model tertulis atupun dengan Quiz melalui Gfrom yang biasanya diberikan melalui WA *grup*, mengerjakan soal pada buku Fiqih , maupun hafalan dan pada ujian PAS atau PTS”. (W-03/GF/PPF)

Adapun diperkuat dengan W-04/S/PPF yaitu:

:... kalo biasanya diakhir bab sih kak, pak guru mengirimkan link Gfrom di WA *grup* untuk ngerjain soal Quiz, juga kadang menjawab soal dibuku Fiqih, pernah juga hafalan , terus pas ujian PTS maupun PAS”. (W-04/S/PPF)

Maka penilaian kepada peserta didik tergantung guru dalam menggunakan berbagai media yang disesuaikan dengan kemampuan guru tersebut.

b) Tes proyek/ kinerja

Penilaian dengan proyek ini melalui penerapan pengetahuan yang dimiliki dari

pembelajaran berdasarkan konteks yang sudah disesuaikan. Asesmen kinerja bisa berupa pembuatan proyek. Berdasarkan hasil observasi O/PPF/4 Pada 23 Februari 2024, sebagaimana guru memberikan penilaian atas pengerjaan proyek sesuai pengerjaan proyek sesuai pengerjaan peserta didik mulai dari segi poster, mind mapping, ataupun kerja kelompok dan presentasi. Adapun kesesuaian dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan guru Fiqih W-03/GF/PPF yaitu :

“...namun kalo semisal Fiqih dibuat dalam produk atau karya biasanya saya meminta anak membuat poster tentang materi yang sedang dipelajari seperti itu mba.” (W-03/GF/PPF) .

Peran guru dalam penilaian proyek yaitu mengarahkan bakat dan minat dari peserta didik sebagai wadah untuk mengembangkan bakat sehingga bisa tersalurkan.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian dengan system ini membuat siswa memiliki ketertarikan dan tidak merasa dibebani pada penilaian. Maka dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru Fiqih dapat mengetahui seberapa pemahaman yang

diserap peserta didik pada proses pembelajaran ,
dilihat juga pada pembuatan proyek

c) Tes lisan

Penilaian dengan memberikan perintah soal yang mengharuskan peserta didik menjawabnya dengan lisan. Tes lisan biasanya dengan presentasi dan hafalan. Sebagaimana hasil O/PPF/03, yang dilakukan guru meminta peserta didik mempresentasikan jawaban soal yang sudah diberikan oleh pak guru tentang sholat jamak secara berkelompok.

Penilaian dilihat dari mampu dan ketepatan berdasarkan kekompakan , Kerjasama tim, suara saat presentasi dan ketepatan jawaban.

Sehingga hasil penelitian didalam kurikulum merdeka bertujuan untuk pemahaman peserta didik maupun juga untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang mengalami perubahan yaitu pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran salah satunya adalah fiqih, yang memiliki ciri khas untuk menyesuaikan minat, kebutuhan siswa , dan lingkungan dikelas. Sebagaimana yang

dijelaskan oleh bapak Rais Ikhwanudin S.Pd.,M.Pd. selaku waka kurikulum :

“perubahan yang menonjol dalam perubahan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka merupakan pembelajaran berdiferensiasi. Dimana pembelajaran ini memiliki ciri khusus dimana pembelajarannya menyesuaikan minat dan juga kebutuhan siswa itu sendiri.”(W-02/WK/PPF)

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan kebebasan kepada peserta didik berdasarkan bakat dan juga minatnya maka peserta didik termotivasi sehingga pembelajaran bisa bermanfaat. Selain itu guru juga diberikan kebebasan untuk mengatur strategi pembelajaran dan memilih model pembelajaran berdasarkan bakat, minat maupun kondisi peserta didiknya.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi mulai dari konten, proses, produk dan lingkungan belajar :

a) Diferensiasi Konten (Isi)

Pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan Uji Kompetensi (Asesmen Diagnostik Kognitif) setiap masuk materi baru ,agar memetakan setiap kemampuan siswa sesuai kecepatan pemahaman dan meyeragamkan kecepatan rata-rata siswa di kelas pada pembelajaran sebagaimana hasil dari O/PPA/2. Pemetaan ini baik secara auditori, visual, dan kinestetik. Sehingga hasil dari asesmen diagnostic dan pemetaan peserta didik dapat dikelompokkan mulai : kelompok mahir,

berkembang, dan baru berkembang. Setelah dianalisis guru menyiapkan materi pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan belajar peserta didik dan menyiapkan sumber belajar baik berupa bahan ajar (buku paket, LKS), *Power Point*, gambar dan video. Selain itu, guru juga membedakan konten LKPD berdasarkan kemampuan, bakat, minat dan kesiapan peserta didik. Pengayaan diberikan kepada siswa mahir sedangkan berkembang diberikan remedial. Maka berdiferensiasi konten (isi) perlu memperhatikan konten intruksinya dan harus membahas konsep Bersama dengan peserta didik berdasarkan tingkat kompleksitas konten intruksinya dan harus membahas konsep Bersama dengan peserta didik berdasarkan tingkat kompleksitas yang sesuai dengan keberagaman peserta didik. Guru fiqih menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik yaitu *Power point* dan video.

b) Diferensiasi proses

Dalam berdiferensiasi proses dilakukan melalui cara membedakan pertanyaan pemandu dalam LKPD yang berdasarkan kesiapan dan hasil kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Serta memberikan variasi lama waktu untuk peserta didik dalam menyelesaikan LKPD. Hal ini bertujuan untuk mendukung peserta didik yang menk mengejar materi secara lebih mendalam. Selain itu, juga memberikan perlakuan kepada

kelompok belajar karena dalam pembelajaran berdiferensiasi proses seluruh siswa membuat pemahaman yang sama meskipun dengan tantangan, dukungan dan kompleksitas yang berbeda. Pada proses pelaksanaan diberikan bantuan pada Langkah – Langkah pembelajaran yang membuat siswa bisa memahami , menghafal , dan membuat produk melalui berbagai metode pembelajaran (PJBL, PBL, Inkuiri, Diskusi, Ceramah).

Bantuan untuk kelompok berkembang berupa pemberian kesempatan untuk memperluas kemampuannya tetapi dalam pantauan dan bimbingan guru. Kelompok baru berkembang diberikan bantuan berupa menyajikan gambar, benda konkret ataupun penjelasan secara detail. Sedangkan panduan pertanyaan hanya untuk siswa mahir agar bisa menyelesaikan proyeknya secara mandiri dan memberikan kesempatan penuh untuk memperluas pemahaman melalui panduan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang mahir bisa belajar dengan aktif dan responsive. Sehingga mereka belajar dengan antusias karena percaya diri dan mandiri. Sedangkan siswa yang masih pendampingan guru , maupun tutur sebaya secara intens membantu memahami baik. Sehingga respon mereka tetap antusias karena mereka merasa dihargai dan dibantu dalam menyelesaikan tugas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam berdiferensiasi proses menciptakan kegiatan untuk peserta didik

dalam memahami konten (isi) berupa aktivitas berpikir tingkat tinggi , *multiple intelligence*, instruksi kelompok kecil, tugas kooperatif , dan pemusatan pembelajaran.

c) Diferensiasi produk

Pelaksanaan diferensiasi produk berupa hasil akhir pembelajaran sebagai perwujud dari kemampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan , pemahaman dan keterampilan sesudah pembelajaran selesai. Dimana hasil belajar ini berbeda pada setiap anak karena disesuaikan dengan kemampuan , bakat, minat , karakter dan kondisinya.

Tahap pertama pembelajaran berdiferensiasi yang sebelumnya sudah dijelaskan kemudian diintegrasikan dengan model pembelajaran PJBL. Proses pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran PJBL yaitu dengan menyiapkan penugasan atau pertanyaan proyek, sehingga dalam tahap ini guru memberikan permasalahan didalam kehidupan sehari- hari terkait sholat Jamak untuk dianalisis oleh siswa. Permasalahan yang sudah dijelaskan melalui LKPD berupa buku paket, PPT. guru pada proses ini menggabungkan pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses . dalam konten siswa memperluas pengetahuan tentang sholat Jamak.

Tahap kedua, mendesain perencanaan proyek. Siswa melakukan perancangan proyek dalam kelompok masing-

masing, semilah , memilih dan mengetahui proses proyek serta siswa berdiskusi terkait pembagian tugas baik : persiapan bahan , alat dan berbagai sumber lain yang dibutuhkan. Tahap ketiga yaitu menyusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek. Kesepakatan dalam kelompok yang dibuat Peserta didik tersusun dari jadwal, pelaksanaan langkah-langkah kerja untuk menciptakan sholat jamak Tahap keempat yaitu mentoring, kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan cara menyelesaikan proyek produk sholat jamak. Dikarenakan adanya pertimbangan dan keterbatasan proyek pembuatan produk sholat jamak yang dikerjakan di rumah anggota kelompok siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dalam tahap kedua, ketiga, dan keempat yaitu konten dan proses. Konten berupa LKPD didasari pada tingkat kesiapan belajar peserta didik. Dalam LKPD juga termasuk kelompok mahir dengan diberikan permasalahan berupa pertanyaan pematik atau penugasan berupa analisis, sedangkan kelompok berkembang berupa arahan penemuan, dan kelompok baru berkembang berupa pemberian arahan untuk menentukan dan memilih jawaban dari permasalahan yang diberikan.

Tahapan kelima dalam pembelajaran PJBL yaitu menguji hasil. Tahapan ini guru dan peserta didik secara bersama-sama membahas hasil dari pelaksanaan pembuatan proyek produk

sholat jamak. Kemudian siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan saling menanggapi hasil kerja antar kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil observasi keempat dan kelima ditemukan bahwa produk dari materi sholat jamak berupa persentasi, baik dengan video, rekaman audio, gambar dari ppt atau mind mapping, blog, maupun persentasi penjelasan secara langsung. Meskipun demikian proyek yang dikerjakan menghasilkan produk yang berbeda karena berdasarkan kreativitas, kreasi maupun aktualisasi siswa. Sehingga respon siswa selama pembelajaran amatlah semangat dan antusias karena mereka dapat melihat hasil belajar mereka secara beragam dan banyak variannya. Maka timbullah rasa ingin mencoba menghasilkan produk yang berbeda dilain kesempatan. Tahap terakhir dalam pembelajaran PJBL yaitu evaluasi pengalaman. Pada proses ini siswa memaparkan pengalamannya saat proses membuat produk sholat jamak dan siswa serta guru secara bersamaan membuat kesimpulan hasil proyek. Selanjutnya dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi. Kegiatan evaluasi berupa pemberian soal kepada siswa sebagai bahan pertimbangan keefektifan pembelajaran. Sedangkan kegiatan refleksi dilakukan melalui cara siswa diberikan pertanyaan untuk menilai proses

pembelajaran dan bagaimana perasaan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna karena siswa dapat mengembangkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru sehingga menghasilkan respon positif. Maka pembelajaran bermakna tidak lepas dengan adanya refleksi, yang dimaksud dengan refleksi yaitu adanya keterkaitan dengan evaluasi terhadap pengalaman, pengetahuan, dan perasaan sehingga menghasilkan perbaikan untuk dijadikan bahan tindak lanjut.

d) diferensiasi lingkungan Belajar

diferensiasi lingkungan belajar sebagaimana dengan hasil 0/PPF/1 bahwa pembelajaran Fiqih menyediakan ruangan belajar yang memadai baik secara fasilitas sarana dan prasarana maupun suasana yang kondusif, dapat berkolaborasi, pembelajaran yang bermakna, dan tersedianya konten budaya yang berbeda berdasarkan kontrak belajar yang disesuaikan kebutuhan, bakat, minat, karakter, dan kondisi masing-masing siswa.

Maka lingkungan belajar yang dimaksudkan sesuai dengan terwujudnya tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu 1) membantu seluruh peserta didik dalam belajar supaya tercapai tujuan pembelajaran melalui peningkatan kesadaran pada

kemampuan peserta didik, 2) meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui mempertimbangkan kesiapan belajar dengan tingkatan kesulitan dari tugas yang dibebankan peserta didik, 3) menjalin hubungan yang harmonis dan meningkatkan relasi yang kuat antara guru dengan peserta didik agar meningkatkan semangat belajar, 4) membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri agar terbiasa dalam menghargai keberagaman, 5) meningkatkan rasa kepuasan dan tantangan guru agar kemampuan guru terasah menjadi pribadi yang lebih kreatif.

Sehingga tujuan pembelajaran dapat diwujudkan dengan suasana yang menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna meskipun harus menghadapi keberagaman dari kemampuan siswa dalam saat PMB di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan ditemukan terkait ciri- ciri pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka pada mapel Fiqih di MTsN 2 Boyolali yaitu :

Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka pada Fiqih berbasis berdiferensiasi membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan menimbulkan semangat untuk belajar

kepada peserta didik. Berdasarkan hasil O/PPF/2 pembelajaran Fiqih juga terdapat *Ice breaking* untuk memberikan semangat dan meningkatkan konsentrasi sehingga terciptalah pembelajaran Fiqih yang digemari peserta didik karena peserta didik merasa dapat menambah ilmu agamanya dan guru Fiqih dalam proses PBM dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, aktif, menyenangkan dan membuat proses pembelajaran yang nyaman dalam merealisasikan pelaksanaan kurikulum merdeka. Sebagaimana yang pernyataan dari hasil wawancara W-04/S/PPF yaitu:

“gak sih ka, pelajaran Fiqih itu seru karena pak lutfi kadang suka diajak bercanda jadi biar tidak bosan” (W-04/S/PPA)

Kedua, tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas. Berdasarkan observasi Guru Fiqih di MTsN 2 Boyolali sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu menjelaskan menjelaskan tujuan pembelajaran secara terperinci baik secara lisan maupun di PPT. selain itu juga dijelaskan manfaat mempelajari materi ajar tersebut, misalnya dengan diskusi atau Tanya jawab dengan peserta didik sebelum memulai materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil W-04/S/PPF yaitu:

“ Karena sebelum memulai pak guru udah jelasin tujuan pembelajaran dan manfaatnya belajar ini tuh untuk apa, bu guru tuh biasanya jelasin secara lisan atau ada di ppt atau ngak ada di papan tulis kemudian bu guru menjelaskan secara terperinci lalu kita diajak berdiskusi ataupun Tanya jawab kak tentang terkaitan materi itu terhadap kehidupan

sehari-hari. jadikan kita tuh tahu dan paham kita harus seperti apa...” (W-04/S/PPF)

Ketiga, pembelajaran berpihak kepada peserta didik. Maka dari itu perlunya proses penyesuaian oleh guru awal dalam penerapannya. Karena dalam mengelompokan siswa yang disesuaikan dengan hasil diagnostik akan menghasilkan berbagai gaya belajar siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Rais Ikhwanudin S.Pd.,M.Pd selaku waka kurikulum:

“pada dasarnya cukup mudah dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini, apabila sudah diketahui gaya belajar siswa sehingga perkembangan siswa akan lebih cepat. Contohnya saya menginginkan mendiferensiasikan mereka dengan proyek, kemudian saya memilih pada tingkat peminatannya dengan langsung ditanyakan kepada siswa. contohnya ada siswa yang suka bicara maka tidak harus dengan penugasan membuat karya namun dengan tugas mempersentasikan produk didepan kelas. Dengan tolak ukur masih dalam satu lingkup dengan topik yang dipelajari.” (W-02/WK/PPF).

Hal serupa dengan pernyataan dari Hasil W-04/S/PPF yaitu :

“ tahu ka, berdiferensiasi itu mengutamakan kebutuhan siswa dalam proses pembelajarannya.. (W-04/SP/PPA).

Keempat, manajemen kelas secara efektif. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka menyediakan fasilitas yaitu pembelajaran berdiferensiasi agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Salah satunya dengan asesmen kognitif maupun non kognitif yaitu melalui mengidentifikasi terlebih dahulu pada peserta didik kemudian dikelompokkan dan disesuaikan metode pembelajaran

dalam PBM serta evaluasinya. Sebagaimana pernyataan W-03/GF/PPF yaitu:

“ sebelum memulai pembelajaran, yang saya lakukan dengan melakukan uji kompetensi (UK) pada materi baru. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa seperti apa dengan keberagaman yang mereka miliki dan di setiap kelas saya akan menerapkan metode yang berbeda karena menyesuaikan kebutuhan siswa perkelas. Kemudian hal yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan apersepsi kemudian memotivasi. ” (W-03/GA/PPA)

Hal ini serupa dengan hasil W-04/S/PPF yaitu :

‘penyampaian materi pelajaran oleh pak lutfi itu menyenangkan dan cukup santai mba, namun kadang saya bosan karena kadang menggunakan metode ceramah. Tapi pak lutfi juga menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok , praktek. Tapi yang aku suka itu diskusi kelompok ka. Karena kita bisa bertukar pikiran sama kalau ada yang belum faham kita bisa menjelaskan ke teman gitu ka.’ (W-04/S/PPF).

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran berdampak besar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan tidak mungkin semua materi cocok dengan satu metode ajar, jika peserta didik kurang merasa nyaman dengan metode pembelajaran maka guru sebaiknya mengganti strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru Fiqih di MTsN 2 Boyolali sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana sesuai harapan.

Kelima, penilaian yang berkelanjutan. Penilaian merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur untuk

menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka penilaian pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Maka guru dapat menggunakan informasi yang diperoleh dari proses penilaian formatif yang sudah dilakukan supaya dapat menentukan ketertinggalan peserta didik ataupun bisa mengetahui peserta didik yang sudah mencapai tujuan belajar yang dirancang. Sebagaimana pernyataan W-04/S/PPF yaitu :

“ Kalau biasanya diakhir bab si ka, pak guru mengirimkan link Gform di WA *grup* untuk mengerjakan soal , kadang menjawab soal di buku, hafalan juga “ (W-04/S/PPF).

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi di MTsN 2 Boyolali disambut baik dari warga sekolah karena memebrikan kebebasan dalam bekreasi jadi mereka memiliki motivasi selalu belajar pada hal baru ini sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat. Dalam hal ini pendidik memiliki kemerdekaan untuk mengatur strategi pembelajaran dan menyesuaikan model pembelajaran berdasarkan bakat, minat, dan karakter maupun kondisi peserta didik tanpa ada tekanan dari pihak luar. Adapun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka pada mapel Fiqih di MTsN 2 Boyolali yaitu: menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tujuan pembelajaran

didefinisikan secara jelas, pembelajaran berpihak kepada peserta didik, manajemen kelas secara efektif, penilaian yang berkelanjutan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Fiqih

1) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mapel Fiqih

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka baik dari tenaga pendidik yang kompeten, fasilitas yang menunjang, motivasi serta semangat dalam pembelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil wawancara W-03/GF/PPF sebagai berikut :

“..*pertama* hal ini tentunya didukung dengan adanya pendidik yang professional yang bisa mengarahkan anak bagaimana dengan system – system ini atau kegiatan ini. *Kedua* kelengkapan fasilitas dan pendanaan yang mendukung. *Ketiga* sekolah ini juga sudah mendapatkan SK untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. (W-03/GF/PPF).

Guru dalam pembelajaran Fiqih juga memberikan kebebasan peserta didik untuk mengembangkan minat dan juga bakat dari peserta didik.

Pernyataan W-01/KM/PPF yaitu :

“.. pada dasarnya kurikulum merdeka selaras dengan target sekolah ini yaitu memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik, sehingga tujuan khusus sekolah ini yaitu untuk mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum khas MTsN 2 Boyolali yaitu sesuai dengan visi misi sekolah. Sehingga sekolah dapat melayani siswa berdasarkan minat dan bakat berdasarkan kemampuan masing-masing. Maka kami selalu memotivasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka secara mandiri karena perubahan ini agar kedepannya lebih baik lagi.” (W-01/KM/PPF)

Sebagaimana juga pernyataan dengan W-03/GF/PPF yaitu :

”Kebutuhan anak mungkin tidak hanya kelengkapan fasilitator yang disediakan tapi anak juga membutuhkan ruang untuk mengembangkan bakat mereka. Misalnya ada anak yang bakat mengambar terkadang saya memberikan tugas untuk meringkas materi dalam bentuk mapping dsb. Ada anak yang pandai olah vokal terkadang juga membuat penugasan kelompok membahas tasjwid dan hafalan dengan tilawatil dan kita ikutkan ekskul hadroh. Nah dengan kegiatan ini kita bisa mengembangkan soft skill dan bakat anak bisa tersalurkan...” (W-03/GF/PPF).

Guru didalam kurikulum merdeka juga berperan sebagai fasilitator dalam memenuhi dan mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki peserta didik agar diharapkan bakat yang dimiliki bisa dikembangkan. Karena minat peserta didik sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan proyek pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mencari dan menggali informasi sebanyak mungkin sehingga bisa disalurkan pada bakat dan minat yang dimiliki.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Fiqih juga pengaruh dari kontribusi sekolah dalam kebijakan akan pembiayaan melalui berbagai anggaran yang diberikan, pendampingan, ataupun pembimbingan. Sebagaimana menurut pernyataan W-01/KM/PPF yaitu:

“ Sekolah ini sudah cukup meskipun belum memiliki kelengkapan, tapi insyaaAllah sudah cukup dari sumber daya manusia nya kami mengadakan penguatan kepada bapak ibu guru baik berupa seminar, pelatihan, ,MGMP webinar dsb. Ketiga, adanya kegiatan P5.” (W-01/KM/PPF)

Selain factor pendukung dari anggaran sekolah juga adanya dukungan untuk melakukan pelatihan, seminar, diklat ,webinar secara internal

maupun eksternal untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka berdasarkan fase yang diampu.

Adapun menurut pernyataan W-01/KS/PPA yaitu :

“ yang dilakukan madrasah ini yaitu dengan mengikutsertakan bapak ibu guru dalam berbagai pelatihan, workshop, diklat , MGMP dan kunjungan ke batik eco print yang ada di wonogiri untuk mendukung program P5 yang nantinya akan diterapkan di MTsN 2 Boyolali “

Hal ini serupa juga dinyatakan W-02/WK/PPA yaitu :

“ sekolah mengupayakan agar lebih berkembang dengan cara: adanya pelatihan, workshop, IHT, kunjungan ke sekolah lain untuk guru-guru, karyawan, maupun perwakilan siswa agar lebih mengenal dan memahami pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Kemudian kami menyusun drak kurikulum, struktur kurikulum, kebutuhan guru, dan menyusun perangkat-perangkat yang diperlukan dalam kurikulum yang dibutuhkan.” (W-02/WK/PPA)

Factor pendukung lainnya yaitu pada penggunaan media digital untuk guru dalam penggunaan media digital untuk guru dalam belajar tentang system pembelajaran berbasis pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini selaras dengan hasil wawancara W-01/KM/PPF yaitu :

“persiapan pembelajaran mandiri dengan adanya platform PMM (platform merdeka mengajar) yang memudahkan guru dalam memahami dan membantu kebutuhan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Misalnya dalam melihat dan mengambil CP (capaian pembelajaran), kemudian memdreakdown ke ATP sehingga bisa menjadi modul ajar.” (W-01/KM/PPF)

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu sebagai ujung tombak pada proses belajar mengajar. Guru di MTsN 2 Boyolali memiliki semangat untuk belajar hal baru, juga didukung dengan potensi guru yang dimiliki sehingga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kurikulum baru ini. Sehingga bisa melaksanakan

berbagai kebijakan dari kurikulum merdeka berdasarkan peraturan, spesifikasi dan kriteria yang ditetapkan. Adapun selaras dengan pernyataan dari hasil wawancara W-02/WK/PPF yaitu :

“pendapat mereka Alhamdulillah bagus , bapak ibu guru semangat . ditahun pertama ini kita melaksanakan dikelas VII sehingga kami bisa menyiapkan guru itu tidak pada kuantitasnya tapi juga yang berkualitas. “ (W-02/WK/PPF)

Factor pendukung berikutnya yaitu dukungan dari orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka orang tua juga sudah memahami adanya perubahan ini sehingga mereka memberikan dukungannya dengan adanya pengerjaan proyek ataupun penilaian yang berubah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara W-02/WK/PPF yaitu :

“ respon orang tua siswa mendukung dengan berbagai kegiatan untuk siswa- siswi karena anak mereka lebih aktif dan bisa mengembangkan minat – minatnya. Tapi sejauh ini mereka mendukung apa saja kegiatannya selagi itu positif.” (W-02/WK/PPF)

Factor pendukung selanjutnya yaitu pada sarana dan prasarana yang memadai, hal ini peneliti ingin melihat dari hasil observasi secara langsung pada O/TLK dan pada jam pembelajaran Fiqih bahwa kelas VII A sangat memadai. Mulai dari meja , kursi , papan tulis, proyektor, LCD, Wifi, AC , Kipas angin , jam dinding, alat kebersihan, papan tulis. Maka memudahkan untuk menjelaskan pembelajaran Fiqih dengan klasikal maupun dengan media digital kepada peserta didik. Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sarana dan prasarana sudah baik dan

menunjang pembelajaran karena setiap tahun ajaran baru pihak madrasah memperbaiki dengan baik.

2) Factor penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam Mata pelajaran Fiqih

Berdasarkan wawancara , observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti factor penghambat yang dialami oleh guru Fiqih di MTsN 2 Boyolali antara lain yaitu pemahaman guru Fiqih terkait kurikulum merdeka. Karena secara teoritis dan teknis kurikulum sering mengalami beberapa kali perubahan sebelumnya, terlebih khusus pada proses dan standar pembelajaran. Oleh karena itu, Guru Fiqih harus benar- benar memahami dan menyiapkan segala perubahan yang harus dilakukan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh W-01/KM/PPF yaitu :

“ *pertama* , ya mba disini itu kemampuan bapak ibu dalam teknologi masi kurang , *kedua* fasilitas dan teknologi yang masi kurang untuk menunjang kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka.” (W-01/KM/PPF)

Selain itu pernyataan diperkuat dari hasil wawancara (W-02/WK/PPF) yaitu :

“ masih perlu ditingkatkan karena belum sepenuhnya bapak ibu guru maksimal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.dan guru harus terus belajar dan meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka agar dalam proses pembelajaran berdampak baik dan optimalnya proses belajar mengajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, dan juga kita memberikan pengetahuan kepada siswa khususnya kelas VII mengenai pembelajaran kurikulum merdeka.” (W-02/WK/PPF).

Faktor penghambat selanjutnya yaitu masih diperlukan arahan dan bimbingan yang pasti karena MTsN 2 Boyolali merupakan sekolah yang

sudah menerapkan kurikulum merdeka, sehingga evaluasi yang harus dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka bisa berjalan dengan baik dan memiliki arah. Sebagaimana pernyataan dari W-03/GF/PPF yaitu :

“Harapannya ya mba , harapannya ya Memudahkan guru dalam hal administrasi pembelajaran, penilaian, dan evaluasi adalah harapan dari pendidik.” (W-03/GF/PPF)

Factor penghambat juga terjadi peserta didik sebagaimana hasil observasi O/PPF/4 karena mereka tidak focus mendengarkan, memperhatikan, dan sibuk sendiri. Hal ini dipertegas dengan pernyataan dari hasil wawancara W-04/S/PPF :

“Kedalanya biasanya si ke kita mba, karena kadang kelas tu suka gaduh dan kadang belum jelas, jadi pak guru harus mengulangi dalam menjelaskan materi itu.” (W-04/S/PPF)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data yang dijelaskan diatas, sehingga peneliti akan melanjutkan menganalisis data berdasarkan hasil temuan tersebut. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih memiliki berbagai masalah yang diakibatkan oleh berbagai factor. Sebagaimana yang dideskripsikan sebagai berikut, yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mapel Fiqih

Dalam SK Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum yang memiliki tujuan untuk memulihkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari

kurikulum sebelumnya, adapun beberapa keputusan dimana salah satunya ialah satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi berdasarkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan potensi daerah (UU Keputusan Mendikbudristek Nomer 56/M/2022, Tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran).

Berdasarkan UU keputusan Mendikbudristek tersebut diterbitkan untuk mengganti keputusan menteri sebelumnya yaitu akan pedoman pelaksanaan kurikulum dalam satuan pendidikan disaat kondisi khusus karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, maka dari itu keputusan ini disempurnakan dengan keputusan baru dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Karena didalam kurikulum merdeka itu sendiri memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola system pendidikan yang didasarkan pada capaian siswa. Penerapan kurikulum merdeka dimulai dari 2021- Sekarang.

Kurikulum merdeka memiliki arti sebagai kebebasan dan keluasan kepada lembaga sekolah, guru, dan siswa dalam mengembangkan kompetensi yang berdasarkan kemampuan dan capaian siswa. sebagaimana pendapat Paulo Freire sebagai salah satu tokoh filsafat pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan. Sehingga

mencerminkan bahwa Paulo Freire beranggapan bahwasannya pendidikan tidak hanya kognitif namun juga pengembangan aspek pada diri itu sendiri dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tokoh tersebut bisa dipahami bawasannya kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada siswa dalam mengeksplorasi kemampuan dan bakat didalam pembelajaran. Karena pendidikan seharusnya tidak menyamakan dan memaksakan setiap kemampuan siswa harus seragam.

MTsN 2 Boyolali adalah salah satu madrasah di boyolali yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum ini ditahun 2023. Mata pembelajaran Fiqih juga menjadi cakupan dari kurikulum merdeka ini di sekolah ini. Operasional kurikulum merdeka di sekolah ini sudah cukup baik, namun masih terdapat berbagai kendala dalam prosesnya. Meskipun demikian pelaksanaan mapel Fiqih dengan kurikulum merdeka tetap berjalan dengan baik.

Dasar pemilihan kepala Madrasah MTsN 2 Boyolali dalam tahap pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu terintegrasinya kurikulum khas MTsN 2 Boyolali ialah sesuai dengan budaya sekolah. Maka dari itu sebagai sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka . dimana pada tingkat MTs/SMP kelas VII difase D dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali yang mulai diterapkan pada mei 2023 berada ditahap berkembang. Namun

demikian tidak menjadi hambatan bagi kepala madrasah untuk optimis akan MTsN 2 Boyolali sukses melaksanakannya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran menurut teori Oemar Hamalik yaitu Perencanaan, penerapan, dan evaluasi (penilaian) adapun tahapan yang dilakukan MTsN 2 Boyolali dalam pelaksanaan kurikulum merdeka :

a. Perencanaan Pembelajaran

1. Mengikuti Bimbingan dan Pelatihan

Bimbingan dan pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan, wawasan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan oleh pegawai untuk mencapai tujuan dari suatu Lembaga (Ulfah, 2022:238).

Maka dapat disimpulkan adanya bimbingan dan pelatihan ialah proses sistematis dalam mengupayakan peningkatan dan pengembangan skill para pendidik.

Pelaksanaan kurikulum merdeka sebelumnya harus menjalankan proses bimbingan dan pelatihan yang diikuti oleh seluruh bapak dan ibu guru MTsN 2 Boyolali terlebih khusus guru Fiqih, hal ini dilakukan dengan tujuan agar dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka sudah mampu dan paham dalam menyesuaikan penerapan berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan. Dalam mengikuti bimbingan dan pelatihan guru Fiqih yang dilakukan didalam Lembaga yang dipantau oleh

kepala madrasah maupun mengikuti bimbingan dan pelatihan diluar Lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun Lembaga lainnya.

Meskipun mengikuti bimbingan dan pelatihan belum cukup dalam memaksimalkan pemahaman dari guru dalam menerapkan kurikulum merdeka . sehingga yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan semangat kepada bapak dan ibu guru dalam berkoordinasi antara seluruh guru mapel agar bertukar informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diperbaiki dan disampaikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Menyusun perangkat pembelajaran

Pendapat dari Sa'bani menjelaskan bahwa baik buruknya individu menyusun perangkat pembelajaran bisa menjadi sebab keberhasilan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran, perencanaannya memiliki kaitan dengan perangkat pembelajaran yang sudah disusun guru. Hal ini wajib bagi guru sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran.

Usaha yang dilakukan guru Fiqih selain mengikuti bimbingan dan pelatihan yaitu Menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka. Setelah mengetahui konsep penerapan kurikulum

merdeka belajar guru mengembangkan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) berdasarkan kurikulum satuan Pendidikan yang disediakan kemendikbud Ristek. Penyusunan KOSP sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis konteks satuan Pendidikan dengan memodifikasi bagian dari pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tingkat SMP/MTs yaitu berada pada fase D. lalu merumuskan visi, misi dan tujuan dari pembelajaran yang direncanakan, menentukan pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan lalu merancang pendampingan dalam penerapan kurikulum merdeka serta evaluasi dan pengembangan kurikulum merdeka.

Perencanaan selanjutnya melakukan penyiapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk menjadikan tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir setiap fase D dari capaian pembelajaran (CP) Fiqih di akhir fase tersebut. Tujuan pembelajaran fiqih disusun secara kronologis berdasarkan urutan pelajaran yang akan diajarkan dari setiap pertemuan. Langkah yang dilakukan dalam pembentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu dengan membedah dokumen Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada dalam badan standar, kurikulum, dan asesmen Pendidikan, lalu mem *breakdown* capaian pembelajaran menjadi kompetensi yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Setelah itu dari ATP yang sudah dibuat guru merancang kegiatan pembelajaran dan sesmen yang diterapkan.

Dalam perencanaan pembelajaran Fqiih di MTsN 2 Boyolali guru juga Menyusun modul ajar sebagai bentuk perangkat ajar yang digunakan sebagai sumber utama pengajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Maka dalam perencanaan Lembaga Pendidikan bersama guru merancang kurikulum operasional satuan Pendidikan (ATP) , rangkaian pembelajaran, asesmen , pengembangan bahan ajar, serta proyek penguatan pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil A'lamin yang digunakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Adapun pelaksanaan pembelajaran menurut Mulyasa (2023. 109-111) terdapat 3 tahapan dalam pembelajaran yaitu tahapan pembukaan , tahapan kegiatan inti , dan tahapan *post test* atau penilaian. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih kelas VII A di MTsN 2 Boyolali Surakarta yaitu :

1) Kegiatan Pembuka

Pembukaan merupakan bagian yang cukup penting karena menjadi bagian penentu dari sebuah kegiatan. Kesan yang berkualitas dan lancar ialah dampak dari adanya pembukaan yang baik. Apabila guru dalam proses pembukaan tidak mampu

mengambarkan kejelasan sehingga tahap berikutnya juga akan mengalami kesulitan (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015:69).

Sebelum proses pembelajaran guru Fiqih dikelas VII A di MTsN 2 Boyolali pembukaan dengan menciptakan suasana yang aktif, menarik, mengabsensi siswa, menyiapkan kesiapan belajar siswa, membuat suasana yang interaktif dan demokratis dengan cara mengajak siswa mencari kaitan antara pengalaman siswa dengan sesuatu yang akan mereka pelajari dan menjelaskan tujuan dari proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan focus kepada siswa dalam pembelajaran.

Guru juga terlebih dahulu mengamati kesiapan siswa sebelum menerima materi pada proses belajar mengajar. Karena dapat menjadikan tolak ukur bagi guru untuk kapan memulai materi dan kapan menarik perhatian siswa agar focus pada pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan kegiatan pembukaan di awal pembelajaran fiqih pada kelas VII A di MTsN 2 Boyolali yakni salam, berdoa Bersama, guru memastikan peserta didik siap dalam melakukan pembelajaran dengan cara mengabsen dan memastikan peserta didik aktif dalam pembelajaran dikelas, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di kelas.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dan belajar adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dan memiliki kaitan suatu dengan lingkungan edukatif (Anton, 2015:843). Interaksi yang saling berhubungan antara guru dengan siswa sangatlah diperlukan. Apabila keberhasilan guru memberikan interaksi pada siswa akan memudahkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penyampaian materi oleh guru Fiqih kelas VII di MTsN 2 Boyolali dengan berbagai metode, baik diskusi ceramah, *incuary learning*, *problem based learning* (PBL), dan *Projek Based Learning* (PJBL). Penerapan pembelajaran dengan diferensiasi. Media pembelajaran yang bervariasi baik dengan buku paket, lks, PPT, video ajar, maupun internet agar mempermudah dan menambah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Guru Fiqih mengusahakan semaksimal mungkin melalui diskusi siswa dalam sebuah problem dan mencari solusinya lalu menjelaskan hasil diskusi belajar siswa. guru juga memberikan tambahan materi apabila peserta didik belum mamahami materi pebelajaran. kemudian guru mengajak siswa mengimplementasikan pemahaman yang sudah difahai dari materi Fiqih telah dibahas. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak

hanya memahami materi pembelajaran Fiqih tapi juga bisa mengimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari berdasarkan syariat yang sudah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Perhatian khusus juga diberikan guru Fiqih didalam pembelajaran agar peserta didik yang belum memahami bisa mengerti dan paham dengan cara memberikan materi maupun metode yang berbeda serta sudah disesuaikan dengan peserta didik tersebut. Guru mengondisikan kelas dengan baik sehingga pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. Proyek dalam pembelajaran Fiqih melatih peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik, juga pemberian kebebasan untuk mengeksplorasi kreativitas baik dengan mind mapping, puisi, KTI, hadroh,

3) Kegiatan *post – Test* atau penilaian

Akhir dari proses pembelajaran akan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ialah sebuah proses menentukan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pengukur dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengukuran yaitu perbandingan tingkat keberhasilan pada proses belajar mengajar (Hamzah B, 2019:344).

Pembelajaran diakhiri oleh guru PAI kelas VII di MTsN 2 Boyolali dengan meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

Setelah itu guru dan siswa menyepakati dalam menyimpulkan materi dan mengulas secara singkat materi yang sudah dipelajari, kemudian pembelajaran ditutup dengan memotivasi untuk selalu semangat belajar, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya kemudian diakhiri dengan salam. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terdapat proyek pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin yang didalam pelaksanaannya dikerjakan secara bersama dengan mata pelajaran lainnya. Di tahun pertama pelaksanaan proyek pelajar Pancasila dan dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin di MTsN 2 Boyolali yaitu hidup berkelanjutan, suara demokrasi, dan kearifan lokal,

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi sering disebut sebagai penilaian yang memiliki hubungan yang tidak dipisahkan dengan evaluasi, penilaian, pengukuran, atau hasil proses pembelajaran (Magdalena et al., 2023:810). kurikulum merdeka pada dasarnya memberikan keluasan untuk peserta didik pada proses pembelajaran agar memiliki kebebasan bentuk penilaiannya. Penugasan dalam kurikulum merdeka diantaranya penugasan, proyek, portofolio, produk, tes lisan, tes tertulis, dan praktik. Penugasan ini berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar hasil penilaiannya bisa atau tidak namun masih dalam lingkup fokus dan materi yang sama.

Dalam proses penilaian atau evaluasi di MTsN 2 Boyolali dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dengan memberikan umpan balik dari suatu informasi dari guru kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Contoh penilaian formatif dalam kurikulum merdeka yaitu memperhatikan pemahaman peserta didik didalam proses penerimaan materi pembelajaran di kelas. Sedangkan penilaian sumatif yaitu tes tertulis, tes proyek, dan tes lisan. tes tertulis mengerjakan LKS, PTS ataupun PAS. Tes proyek dengan pengerjaan proyek sesuai skill peserta didik mulai dari segi poster , tes lisan dengan presentasi maupun hafalan.

Dalam kurikulum merdeka tidak ada penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun menggunakan KKTP (Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran). Kurikulum merdeka menggunakan penilaian sumatif sebagai penilaian ketercapaian capaian pembelajaran, bukan dengan penilaian harian. Dan kurikulum merdeka pada pelajaran Fiqih menggunakan penilaian formatif untuk proses pembelajaran penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka untuk proses pembelajaran penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka juga menggunakan asesmen.

d. Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina terdiri dari Konten, Proses, Produk dan lingkungan belajar (Marlina,

2019:10-11). Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di MTsN 2 Boyolali dapat berjalan sesuai rencana dan menghasilkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik bisa mengekspresikan potensi berdasarkan minat dan bakatnya sehingga pembelajaran bisa dirasakan bermakna.

Karakteristik pembelajaran menurut Veni Widi Astuti yang dikutip oleh Iswahyudi yaitu : menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas, pembelajaran berpihak kepada peserta didik, manajemen kelas secara efektif, penilaian yang berkelanjutan (Iswahyudi, 2023:64).

Adapun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka pada mapel Fiqih di MTsN 2 Boyolali berdampak positif baik kepada guru, Peserta didik dan sekolah. Hal ini dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan bakat , minat, karakter dan kondisi peserta didik yang berbeda – beda. Pembelajaran berdiferensiasi di MTsN 2 Boyolali menimbulkan dampak : semua orang merasakan sambutan yang baik, peserta didik merasakan dihargai, aman menciptakan harapan baru untuk tumbuh, guru mengajar untuk menyampaikan kesuksesan , keadilan bisa dirasakan secara nyata, peserta didik bisa

terlayani dan dipenuhi secara baik, sehingga belajar yang diharapkan dapat maksimal.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi ajar, baik dengan diskusi, ceramah , *incuary learning*, *problem based learning* (PBL), Dan *Projek based learning* (PJBL). Sedangkan kelas biasa dikurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik melalui metode pembelajaran baik dari ceramah maupun *discovery learning*.

Pembelajaran berdiferensiasi dirancang oleh guru Fiqih di MTsN 2 Boyolali Mulai dari Alur Tjuan Pembelajaran (ATP) sedangkan didalam kurikulum 2013 disebut silabus. ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran Fiqih dengan kurikulum merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang dulu dikurikulum merdeka disebut Kompetensi Inti (KI) yang berupa sikap, social, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih menggunakan Modul Ajar tidak lagi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dasar perencanaan kurikulum merdeka berdasarkan perbedaan peserta didik, sebagaimana guru Fiqih diawal bab baru menerapkan uji kompetensi/ *Pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik agar pembelajaran kedepannya akan disesuaikan dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Sedangkan di kelas biasa didalam kurikulum 2013 perbedaan akan dianggap menjadi masalah.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka penilaiannya dengan KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) jadi tidak ada lagi KKM (kriteria ketercapaian minimal). Penilaian dalam pembelajaran kurikulum merdeka dengan penilaian formatif dan sumatif, dimana penilaian dengan asesmen tidak lagi menggunakan indikator soal.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka dengan berdiferensiasi peserta didik bisa mengembangkan berbagai bakat dan minatnya. Hal ini sebagaimana ada dalam proyek pelajar pancasila yang sudah terlaksana yaitu suara demokrasi, kearifan lokal, dan kebhinekaan. Sedangkan dalam kelas biasa peserta didik jarang menunjukan minat dan bakat yang dimilikinya

Pembelajaran Fiqih dengan kurikulum merdeka dalam memecahkan masalah dilakukan secara Bersama-sama antara peserta didik dan guru. Sedangkan didalam kelas biasa pemecahan masalah hanya pada guru. Sehingga didalam kurikulum merdeka

guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mencapai pemahamannya dan juga sebagai motivator untuk memberikan semangat dalam belajar.

Pada fokus pembelajaran kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali yaitu pada pemahaman konsep dan prinsip berdasarkan keterampilan, tidak seperti di kelas biasa hanya berfokus pada materi pembelajaran. Sebagaimana di dalam kurikulum merdeka terdapat dua rapot yaitu pengetahuan dan P5-RA, sedangkan di kelas biasa hanya ada satu rapot yaitu pengetahuan.

Tahap pembelajaran berdiferensiasi di MTsN 2 Boyolali, dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Diferensiasi konten

Guru fiqih menyiapkan materi pembelajaran dan perangkat media pendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, disaat pembelajaran saat observasi yaitu menggunakan media power point dan penayangan video terkait materi sholat jama' dan Qashar

2. Diferensiasi proses

Didalam proses pembelajaran guru menjelaskan dan menggunakan sumber media pendukung seperti power point dan video tentang sholat jama' dan qashar. Dan jika ada peserta didik yang belum faham dengan penjelasan materi tersebut akan dijelaskan kembali dengan teman sebaya.

3. Diferensiasi produk

Dalam pelaksanaan diferensiasi produk berupa hasil akhir pembelajaran sebagai perwujud dari kemampuan siswa dalam menggambarkan pengetahuan, saat observasi didalam pembelajaran materi sholat jama' dan qashar karena tidak ada produk yang dihasilkan , maka diganti dengan presentasi kelompok mengenai permasalahan sholat jama' dan qashar yang soalnya diberikan oleh guru dan siswa mengungkapkan pendapat mereka lewat presentasi.

Tabel 4.2 Perbedaan Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran tidak berdiferensiasi	Pembelajaran Berdiferensiasi
Pendekatan pembelajaran dengan tematik	Pendekatan pembelajaran dengan berdeferensiasi
Metode pembelajaran dengan ceramah dan <i>discovery learning</i>	Metode pembelajaran dengan diskusi, ceramah, <i>incuary learning. Problem based learning (PBL) dan Peojek based Learning (PJBL)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Silabus ➤ KI (kompetensi Inti) 	<ul style="list-style-type: none"> ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) CP (Capaian Pembelajaran)

<ul style="list-style-type: none"> ➤ RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ➤ KD (kompetensi Dasar) ➤ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 	<p>TP (Tujuan Pembelajaran)</p> <p>KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)</p>
<p>Perbedaan peserta didik menjadi masalah</p>	<p>Dasar perencanaan pembelajaran berdasarkan perbedaan peserta didik sehingga ada asesmen diagnostic sehingga ada asesmen diagnostic setiap awal bab baru</p>
<p>Penilaian dilakukan hanya diakhir pembelajaran saja berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan</p>	<p>Penilaian terus menerus berjalan dan asesmen dalam pembelajaran digunakan untuk meresponsif peserta didik baik berupa penilaian formatif dalam pembelajaran maupun asesmen sumatif</p>
<p>Peserta didik jarang menunjukkan minatnya</p>	<p>Peserta didik aktif dalam megembangkan minat dengan kegiatan dalam proyek pelajar</p>

	<p>pancasila berupa: suara demokrasi, kearifan lokal, dan kebhinekaan.</p>
<p>Pemecah masalah adalah guru</p>	<p>Peserta didik dan guru Bersama-sama memecahkan masalah</p>
<p>Penguasaan materi dan keterampilan merupakan fokus pembelajaran</p>	<p>Fokus pembelajaran dalam memahami konsep dan prinsip dipengaruhi dengan penggunaan keterampilan berupa: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar</p>
<p>Memiliki ciri pembelajaran dengan suasana kelas membosankan karena klasikal</p>	<p>Memiliki ciri pembelajaran dengan suasana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas, pembelajaran berpihak kepada peserta didik, manajemen kelas secara efektif, penilaian yang berkelanjutan.</p>

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Fiqih

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih dipengaruhi berbagai factor pendukung maupun penghambat baik dari internal maupun eksternal. Hal yang mempengaruhi pembelajaran yaitu peserta didik, kondisi, tujuan , berbagai sumber belajar dan hasil belajar. Diantara factor pendukung dan penghambat yang terjadi pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 2 Boyolali yaitu :

a. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih

1) Ketersediaan pendidik yang sesuai dengan bidangnya

faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu pada kesiapan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kebijakan baru. Guru di MTsN 2 Boyolali memiliki semangat dan usaha yang selaras dalam belajar kebijakan baru ini karena bapak ibu guru memiliki potensi yang berkualitas pada bidangnya. Sebagaimana dilihat dari perangkat ajar yang sudah disesuaikan dengan aturan, modul ajar, dan pembelajaran sudah berjalan berdasarkan rancangan pembelajaran yang ditetapkan. Maka proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien seperti yang sudah dibuat dalam alur tujuan pembelajaran. Pendidik mengajar sesuai dengan bidang yang dikuasainya sehingga

pendidik dalam pembelajaran juga merasakan semangat dan senang dalam mengajar.

2) Motivasi peserta didik

faktor utama dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada pelajaran Fiqih yaitu peserta didik, dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam menyuarakan pendapat, memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi untuk menjawab rasa ingin tahu, dan membuat peserta didik semangat serta aktif dalam pembelajaran. Peran guru juga harus memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar sehingga terdorong untuk belajar Fiqih Kurikulum merdeka juga melatih peserta didik untuk membuat berbagai proyek yang berdasarkan bakat, minat, dan karakter yang dimiliki peserta didik. Maka hasil pembelajaran Fiqih juga mengembangkan soft skill dari peserta didik.

3) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana di MTsN 2 Boyolali sudah memadai, sebagaimana didalam proses pembelajaran di kelas sudah ditunjang dengan ruang kelas yang memiliki berbagai fasilitas baik dari meja, kursi, papan tulis, AC, Proyektor, LCD, almari, Wifi, kipas angin, jam dinding, alat kebersihan. Maka memudahkan untuk menjelaskan pembelajaran Fiqih maupun

media digital kepada peserta didik dan memudahkan mencari informasi terkait materi pembelajaran

4) Dukungan sekolah MTsN 2 Boyolali

Sekolah yang berkualitas pasti memiliki SDM yang berkualitas, dimana di MTsN 2 Boyolali juga mendorong dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dengan pembiayaan dalam menunjang berbagai kegiatan baik dari kegiatan pelatihan untuk guru, kegiatan P5 untuk peserta didik, dan berbagai sarana prasarana yang menunjang pembelajaran yang optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, MTsN 2 Boyolali mengupayakan dengan pelatihan, seminar, IHT, MGMP maupun dilkat belajar tentang kurikulum merdeka agar dapat mengetahui berbagai kebijakan yang perlu diterapkan. Pelatihan ini diberikan kepada guru, karyawan, maupun perwakilan peserta didik yang dilakukan secara internal amupun eksternal untuk membekali kepada warga sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sesuai tahapannya.

5) Dukungan orang tua siswa

Orang tua merespon positif dengan memberikan kepercayaan dan dukungan kepada anak-anaknya dalam proses pembelajaran maupun proyek yang dilakukan. Kebijakan kurikulum baru yang

diterapkan dinilai diterima di lingkungan sebagaimana orang tua memberikan kepercayaannya

b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih

1) Kebijakan kurikulum yang berubah

Guru atau yang sering disebut pendidik adalah bagian penting dari satuan pendidikan. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi dari tingkat pengalaman guru. Menariknya pengaplikasian suatu proses pembelajaran tidak lepas dari keluasan guru pada mempelajari kreatifitas pembelajaran (Sopian, 2016:88). Maka dari itu berdampak baik kepada siswa.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran juga bisa disebabkan dari seorang guru. Hal ini juga disebabkan dengan adanya kurikulum baru. Karena adanya perubahan mengakibatkan peluasan proses, tidak luput dengan pelaksanaan kurikulum merdeka yang tidak bisa secara cepat berubah menjadi sempurna dalam penerapannya. Terlebih khusus guru Fiqih di MTsN 2 Boyolali merasakan perlunya proses adaptasi untuk mengubah kebiasaan lama pada proses pembelajaran. Guru PAI juga masih sering terbiasa dengan model pembelajaran kurikulum 2013 maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran

dengan model campuran antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013.

Faktor penghambat lainnya yaitu akibat dari pelaksanaan kurikulum yang berubah jadilah perangkat pembelajaran berubah juga. Hal ini juga didasari perbedaan kemampuan yang dimiliki guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali memiliki berbagai perbedaan pelaksanaan kurikulum yaitu: melaksanakan kurikulum merdeka hanya diterapkan untuk kelas VII sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013. Maka karena itu apabila guru mengajar kelas yang berbeda mengalami kesulitan hal ini juga dialami oleh guru Fiqih dalam menyusun perangkat pembelajaran merasakan kesulitan karena berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran dengan berbagai ketentuan yang berbeda. Sehingga pelatihan terkait kurikulum merdeka masih diperlukan kembali agar kedepannya bisa lebih matang pada pemahaman terhadap kurikulum merdeka.

- 2) Peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda – beda
Faktor penghambat yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali yaitu kesulitan saat membagi gaya belajar siswa berdasarkan kebutuhannya pada pembelajaran. Hal ini karena guru Fiqih beranggapan dalam Fiqih semua siswa harus melakukan praktik

walaupun ada siswa yang memiliki gaya belajar dengan auditori. Hal tersebut memiliki tujuan supaya siswa mampu memahami hukum ibadah secara detail dan jelas.

Selain itu kendala juga diakibatkan dari kurangnya pemahaman peserta didik tentang kurikulum merdeka, sehingga menyebabkan kurang fokus pada proses pembelajaran. Memahami materi ajar oleh peserta didik juga faktor dari tingkat kecerdasan dan psikologi peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga peserta didik harus siap dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru, apabila kemampuan peserta didik kurang maka harus berusaha dengan mempelajari pembelajaran secara mandiri atau dengan bantuan tutor sebaya maupun mengikuti jam tambahan diluar kelas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari mengumpulkan data di lapangan dan sudah dianalisis sehingga bisa ditarik kesimpulan, maka kesimpulan dari penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024” yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih di kelas VII sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali secara mandiri dalam tahap berkembang.
 - a. Perencanaan pembelajaran Fiqih berbasis kurikulum merdeka dibagi dalam berbagai tahapan yaitu pertama, membekali guru tentang konsep kurikulum merdeka dengan pelatihan, seminar, IHT, MGMP, Diklat, merencanakan KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan) yang dulu di kurikulum 2013 disebut KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Ketiga, merancang ATP (alur tujuan pembelajaran) yang dulu di kurikulum 2013 disebut silabus untuk merencanakan pembelajaran pada satuan mata pelajaran yang terdiri dari standar kompetensi dasar, indikator capaian kompetensi untuk penilaian, materi pokok, alokasi waktu, proses pembelajaran, maupun sumber belajar. Keempat, merancang

modul ajar berdasarkan proyek pelajar pancasila yang dulu di kurikulum 2013 disebut RPP untuk satu kali atau lebih pada PBM. Hal ini dikarenakan didalam kurikulum merdeka jam pelajaran (JP) diatur pertahun berbeda dengan kurikulum 2013 jam pelajarannya (JP) yang diatur perminggu. Kelima, didalam kurikulum merdeka terdapat TP (tujuan pembelajaran) yang dulu di kurikulum 2013 disebut KD (kompetensi dasar).

- b. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan kurikulum merdeka hanya diterapkan dikelas VII sedangkan kelas VII dan IX masih menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan kurikulum merdeka di MTsN 2 boyolali menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi ajar, baik dengan diskusi, ceramah, *incuary learning*, *problem based learning* (PBL), dan *Projek Based Learning* (PJBL). Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai maka dapat menggunakan media pembelajaran baik dengan visual, audio, maupun kinestetik. Dan adanya kolaborasi antara pembelajaran intrakurikuler dengan pembelajaran kurikuler dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5RA) yaitu hidup berkelanjutan, suara demokrasi, dan kearifan lokal,. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang berfokus pada

pembelajaran tatap muka dan semua mata pelajaran hanya menggunakan pendekatan saintifik.

- c. Penilaian pembelajaran atau sering disebut evaluasi, penilaian menggunakan penilaian formatif dengan menilai pada proses pembelajaran oleh peserta didik dan penilaian sumatif terdiri dari tes tertulis berupa mengerjakan, buku paket, dan PTS ataupun PAS. Tes proyek/kinerja dengan pengerjaan proyek sesuai skill peserta didik mulai dari segi poster, mind mapping, dan lain-lain. Tes lisan dengan persentasi maupun hafalan. Dimana dalam penilaian di kurikulum merdeka tidak ada pemisah antara penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini terbalik dengan kurikulum 2013 yang penilaiannya dibagi dari penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dan dalam kurikulum merdeka terdapat KKTP (kereteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang dulu di kurikulum 2013 disebut KKM (kreteria ketuntasan minimal).
- d. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi baik dengan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Ciri khas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dimulai dari: Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga menimbulkan gairah dan semangat kepada

peserta didik untuk belajar. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara jelas agar peserta didik bisa mengetahui arah dan tujuan akhir dari pembelajarannya yang ingin dicapai. Pembelajaran berpihak kepada peserta didik, dapat dilihat dari cara merespon kebutuhan belajar peserta didik yang dilakukan guru, guru selalu mendeferensiasikan pembelajaran baik dengan memperluas, menambah, dan menyesuaikan waktu sehingga hasil belajar yang optimal. Dan menciptakan manajemen kelas yang efektif dengan selalu membuat peserta didik terkesan dan selalu mengingat materi yang diajarkan supaya pembelajaran dapat bermakna dan penilaian selalu dilakukan terus-menerus sampai materi habis dipahami peserta didik

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih yaitu pertama, faktor pendukung terdiri dari 1) ketersediaan pendidik yang sesuai bidangnya, 2) motivasi peserta didik, 3) dukungan sekolah MTsN 2 Boyolali , 4) dukungan orang tua siswa, 5) sarana dan prasarana yang memadai. Kedua, faktor penghambat terdiri dari kebijakan kurikulum yang berubah dan peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

B. Saran – Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini terdapat beberapa saran untuk dapat menjadi evaluasi pembelajaran maupun penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Bagi kepala Madrasah
 - a. Agar terus melakukan pelatihan – pelatihan mengenai kurikulum merdeka agar semua guru lebih paham tentang mekanisme pembelajaran
 - b. Kepala madrasah mengadakan supervisi dengan instrument baru sesuai dengan tagihan Instrumen merdeka Belajar agar dapat terus berkembang dalam menjalankan kurikulum merdeka
 - c. Supaya memperlihatkan kualitas para guru Fiqih untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam memahami Kurikulum Merdeka Belajar
2. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan literasi
 - b. Peserta didik hendaknya lebih kondusif dalam pembelajaran di kelas
 - c. Peserta didik diharapkan selalu aktif, semangat, dan kreatif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya.
3. Bagi guru Fiqih
 - a. Guru hendaknya selalu menampilkan hal – hal yang baru dalam setiap pembelajaran supaya tidak terlihat monoton dihadapan siswa, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Guru lebih kreatif dalam pembelajaran, seperti dengan menggunakan strategi *active learning* agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran
 - c. Guru Fiqih lebih meningkatkan profesionalitas dan berusaha untuk memperbanyak literatur tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya membuat suatu kebijakan yang matang, agar dalam penerapan tidak terjadi perubahan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Tanzeh. 2011. "No Title." in *Metodologi Penelitian Praktis*. teras.
- Agama, Kementrian RI. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Amiruddin Amiruddin, Rusnita Simanjuntak, Heddy Petra Meliala, Nuraini Tarigan, and Aswinta Ketaren. 2022. "Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(1):5487–92.
- Anton, Suwito. 2015. "Pendekatan Parade Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Sistem Pemerintahan Melalui Pemanfaatan Media Voucher Pada Kelas Xii Ips 2 Sma Negeri 1 Lasem." *Jurnal Ilmiah CIVIS* Volume 5(No. 2):843–54.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. 2016. *KBBI Daring*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2006. "No Title." P. 46 in *Standar Kompetensi Pendidikan Untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur. 2020. "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. 2020. "Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32.
- Gunawan, I. 2013. "No Title." in *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hamzah B, Nurdin Mohamad. 2019. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* (2):344.
- Hartedi, Seten. 2023. "Desain Pembelajaran Materi Fiqih Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka Belajar." 7(2):46–52.
- Hasnawati. 2021. "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo." 3:188–98.

- Huberman, M. B. & A. M. 1992. "No Title." in *Analisis Data Kualitatif (diterjemahkan oleh Rohedi Rosidi)*. Universitas Indonesia.
- Iswahyudi. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Teori Konstruktivisme Pada Proyek Kewirausahaan Differentiated Learning in Constructivism Theory in Entrepreneurship Projects." *Jurnal Pendidikan* 32(1):63–74.
- Kepmendikbudristekdikti. 2022. "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." Pp. 1–112 in *Menpendikbudristek*.
- Latifah, Siti Aini. 2012. "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Cendekia* 1(20):11–19.
- Lexy J. Moleong, M. A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, and Zahra Maulida. 2023. "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Masaliq* 3(5):810–23. doi: 10.58578/masaliq.v3i5.1379.
- Marisa, Mira. 2021. "Curriculum Innovation ' Independent Learning ' In The Era Of Society 5 . 0." 5(1):66–78. doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- Marlina. 2019. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif." 1–58.
- Masykur, R. 2019. "Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum." P. 13 in. bandar lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Moleong, L. J. 2006. "No Title." in *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Raja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2023. *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka*. edited by A. Ulinuha. jaka: PT Bumi Aksara.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. "No Title." P. 762 in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Nisa', Zakiyatul. 2022. "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Nur, Indah Arnilah. 2019. "Peran Fiqih Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam." *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):20–31. doi: 10.33487/al-mirah.v1i2.346.
- Pamungkas Erma Nurhayati, & Zaenal Abidin. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMK Muhammadiyah Kartasura*
- Pertiwi, Aprilia Ajeng. 2023. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA KELAS 9 DI MTs NEGERI 2 KARAWANG." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3(3):111–20.
- Puspitasari, Verdiana, Rufi'i, and Djoko Adi Walujo. 2020. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran BIPA Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam." *Jurnal Education and Development Institut* 8(4):310–19.
- Raco. 2010. "No Title." in *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Gramedia.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori- Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Ramayulis. 2010. "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9(2):2.
- RI, Kementrian Agama. 2006. "No Tit." P. 277 in *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81. doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Rizqillah Masykur, M. 2019. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal AL-Makrifat* 4(2):31–44.
- Rouf, Muhammad, Akhmad Said, and Dedi Eko Riyadi HS. 2020. "Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model, Dan Implementasi." *Al-Ibrah* 5(2):23–41.
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan."

- Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1):88–97.
doi: 10.48094/raudhah.v1i1.10.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. 25th ed. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiri, Wiku Aji, and Sigit Priatmoko. 2020. “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar.” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(1):53. doi: 10.30736/atl.v4i1.119.
- Supriatna, Eka, and Arif Muhammad Wahyupurnomo. 2015. “Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 11(1):67–73.
- Susilowati, Evi. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1(1):115–32. doi: 10.56436/mijose.v1i1.85.
- Syarifah. 2019. “Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013).” *Jurnal Qiro'ah* 9(1):89.
- Syathori, A. (2017). KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH (Implementasi, Analisis dan Pengembangannya). *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Ulfah, U. 2022. “Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 6:237–46.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04):529–35. doi: 10.57008/jjp.v2i04.301.

LAMPIRAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 01

No	Rumusan Masalah	Jabaran Rumusan Masalah	Identifikasi Alat Pengumpulan Data	Jabaran Alat Pengumpulan Data
1.	Bagaimana Pelaksanaan berdiferensiasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024?	Perencanaan pembelajaran merdeka pada mata Pelajaran Fiqih	D W-01/KM/PPF W-02/WK/PPF W-03/GF/PPF	Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada Mapel Fiqih
		Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada maple fiqih	D W-03/KM/PPF W-04/WK/PPF O	Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih
		Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada maple fiqih	D W-01/KM/PPF W-02/WK/PPF W-03/GF/PPF W-04//PPF O	Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih
		Pembelajaran berdiferensiasi pada mapel Fiqih	D W-03/GF/PPF W-04//PPF O	Pembelajaran berdiferensiasi pada Mapel Fiqih.
2.	Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan	Apa factor pendukung pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih	D W-01/KM/PPF W-02/WK/PPF W-03/GF/PPF W-04//PPF	Faktor pendukung pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel fiqih

pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.		O	
	Factor penghambat pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih	D W-01/KS/PPF W-02/WK/PPF W-03/GF/PPF W-04//PPF O	Faktor penghambat pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel fiqih
	Upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih	D W-03/GA/PPF O	Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel fiqih

Lampiran 02

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimanakah kurikulum di MTs Negeri 2 Boyolali?
- b. Apakah yang menjadi pertimbangan MTs Negeri 2 Boyolali menggunakan kurikulum merdeka di kelas VII?
- c. Apa saja proyek yang ada di MTs Negeri 2 Boyolali?
- d. Strategi apa yang digunakan MTs Negeri 2 Boyolali dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini?
- e. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Boyolali?
- f. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Boyolali?
- g. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 sudah berjalan di MTs Negeri 2 Boyolali?
- h. Bagaimana strategi dan upaya pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 di MTs Negeri 2 Boyolali?
- i. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Boyolali?
- j. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Boyolali?

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a. MTs Negeri 2 Boyolali menerapkan kurikulum apa?
- b. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Boyolali?
- c. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum dilaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Boyolali?

- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Boyolali ?
- e. Menurut anda dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Boyolali sudah mencapai tahap apa?
- f. Bagaimana tanggapan dari warga sekolah tentang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini (Guru, Siswa, Wali Murid)?
- g. Apa saja proyek yang di ada di MTs Negeri 2 Boyolali?
- h. Bagaimana konsep pembelajaran kurikulum merdeka yang diharapkan di MTs Negeri 2 Boyolali itu sendiri?
- i. Bagaimana kurikulum merdeka sebelum diterapkan di MTs Negeri 2 Boyolali?
- j. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Boyolali?
- k. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 sudah berjalan di MTs Negeri 2 Boyolali?
- l. Bagaimana strategi dan upaya pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 MTs Negeri 2 Boyolali?
- m. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Boyolali?
- n. Seperti apa kurikulum oprasional di MTs Negeri 2 Boyolali?

3. Guru Mata Pelajaran Fiqih

- a. Bagaimana pendapat Bapak tentang perubahan kurikulum ini?
- b. Seperti apa hal baru yang harus dipahami di hal baru ini?
- c. Bagaimana perencanaan dari sekolah sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka?
- d. MTsN 2 Boyolali apakah menyediakan platform online dimana didalamnya ada workshop dan sebagaimana ?
- e. Apakah masih diperlukan lagi atau tidak tentang sosialisasi, pelatihan, dan workshop?
- f. Apa saja persiapan dalam kurikulum merdeka dengan sosialisasi, pelatihan, dan workshop. Kemudian apa saja langkah-langkah didalam pelaksanaannya yang dilakukan di kelas VII ?

- g. Bagaimana langkah ke-1 yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih ?
- h. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih ?
- i. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi pada mapel Fiqih ?
- j. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi pada mapel Fiqih ?
- k. Apa yang menjadi perbedaan pembelajaran berdeferensiasi dengan kelas biasa pada mapel Fiqih ?
- l. Bagaimana sumber belajar siswa pada pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih?
- m. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka itu dikembangkan dengan silabus yang ada di sekolah?
- n. Perbedaan yang menonjol dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih dengan kurikulum sebelumnya apa?
- o. Bagaimana dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- p. Bagaimana penilaian didalam kurikulum merdeka apakah lebih sulit atau sebaliknya?
- q. Apakah kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru sebab sistem administrasinya lebih simple?
- r. Apakah kurikulum merdeka dengan P5-nya bisa terintegrasi dengan pembelajaran Fiqih itu sendiri?
- s. Bagaimana faktor penyebab adanya kendala di dalam pelajaran Fiqih dengan proyek kurikulum merdeka ini?
- t. Apasaja yang menjadi kebutuhan anak didik didalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- u. Bagaimana peran guru di dalam kurikulum merdeka ini. Apakah sebagai fasilitator?
- v. Harapan dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih ?

- w. Apakah yang menjadi peserta wordshop hanya guru tertentu yang dari awal memiliki kewenangan?
- x. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung kurikulum merdeka itu sendiri?
- y. Bagaimana upaya guru Fiqih dalam mengatasi hambatan tersebut?

4. Peserta didik

- a. Apa kurikulum yang diterapkan di kelas VII?
- b. Bias dijelaskan apa yang kamu fahami tentang kurikulum merdeka?
- c. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kurikulum merdeka lebih mudah atau susah?
- d. Bagaimana persiapan pembelajaran Fiqih sebelum materi pelajaran itu menurut anda sudah baik atau belum?
- e. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih oleh pak guru?
- f. Apakah kalian tahu tentang pembelajaran berdeferensiasi? Dan Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran berdeferensiasi oleh pak guru?
- g. Apakah dalam kurikulum merdeka anda masih di bebaskan tugas atau tidak?
- h. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini apakah membuat anda jenuh atau tidak?
- i. Apa saja alat bantu didalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- j. Apakah dalam pembelajaran Fiqih biasanya guru menggunakan pedoman atau bahan ajar saat menyampaikan materi?
- k. Apa saja metode dalam pembelajaran Fiqih yang biasanya digunakan oleh guru? Dan menurut anda metode apa yang paling anda sukai?
- l. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka terus dijalankan apakah anda betah?
- m. Apa proyek yang dibuat dalam pembelajaran Fiqih?
- n. Dengan tugas proyek tersebut apakah anda mengalami kesusahan?
- o. Apa saja proyek profil pelajar Pancasila yang sudah sekolah buat?

- p. Apasih suara demokrasi, kearifan lokal, dan kebhinekaan?
- q. Bagaimana evaluasi dari Fiqih?
- r. Bagaimana pendapatmu tentang apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- s. Apakah kamu suka dengan pembelajaran Fiqih?
- t. Bagaimana pendapat anda apakah anda termasuk siswa yang mengalami kesulitan atau ada pertanyaan akan bertanya dengan Fiqih atau difikirkan sendiri?

Lampiran 03

FIELD- NOTE

Kode : O/TLP
Hari / Tanggal : Jum'at, 25 Januari 2024
Waktu : 06.30 – 09.00 WIB
Tempat : MTsN 2 Boyolali
Judul : Observasi Tempat dan Lingkungan Penelitian

Pada pagi hari pukul 06.30 WIB peneliti melakukan observasi tempat dan lingkungan penelitian di MTsN 2 Boyolali, dimulai dari kegiatan pagi hari yaitu *morning face* di depan gerbang sekolah dengan saling sapa antara peserta didik dengan guru. Sebelum pembelajaran dimulai Peserta didik harus datang 10 menit sebelumnya. Hal ini juga berlaku kepada guru.

Di MTsN 2 Boyolali untuk peserta didik yang terlambat harus meminta surat izin masuk kepada guru piket di lobi sekolah. Kemudian mereka membuat kesepakatan dengan guru piket akan menghafalkan surat apa dan kapan akan disetorkan hafalannya dalam satu minggu kedepannya. Sebelum pembelajaran ada pembiasaan membaca Al- Qur'an yang dipandu oleh guru dengan surat yang sudah ditentukan. Dan adanya sholat duha berjamaah apabila ada mapel Fiqih di jam pagi yang wajib dilakukan siswa. Proses pembelajaran di MTsN 2 Boyolali per-1 jam pembelajaran berdurasi 45 menit dan pembelajarannya dalam 6 hari efektif mulai senin sampai Sabtu.

FIELD – NOTE

Kode :O/ TLK
Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Januari 2024
Waktu : 10.00- 11.30
Tempat : MTsN 2 Boyolali
Judul : observasi Tempat dan Lingkungan Kelas VIIA

Pada siang hari pukul 10.00 WIB Peneliti melakukan observasi tempat dan lingkungan kelas VII di MTsN 2 Boyolali, mulai dari fasilitas yang disediakan papan tulis, LCD, proyektor, kipas angin , AC, papan Administrasi kelas, kalender, meja dan kursi. Jumlah peserta didik dikelas VII A adalah . penempatan tempat duduk di acak antara laki laki dan perempuan.

Di MTsN 2 Boyolali untuk pembelajaran Fiqih dikelas VII A dilaksanakan Sekali dalam seminggu yaitu 2 JP pada hari Jumat dengan 1 jam pembelajarannya 45 Menit. Dalam jam pembelajaran Fiqih kelas yang digunakan sudah bagus dan memadai sehingga siswa nyaman dalam proses belajar mengajar.

FIELD-NOTE

Kode :O/PPF/1
Hari/Tanggal : Jumat, 2 Februari 2024
Waktu :09.00-10.00
Tempat : Ruang Kelas VII A MTsN 2 Boyolali
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

pada hari Jumat 16 februari 2024, saya melakukan observasi di kelas VII A terhadap proses pembelajaran fiqih . pada hari ini kegiatan pembelajran dengan melakukan UK (uji kompetensi) untuk mengetahui kebutuhan dan karakter siswa kedepannya menggunakan metode pembelajaran apa. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu siswa bersama menjawab “Walaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh” kemudian guru meminta siswa untuk tadarus bersama kemudian mengabsensi siswa agar kelas kembali kondusif.

Kemudian guru membuat kontrak belajar selama pembelajaran Fiqih berlangsung selama satu semester kedepannya. Dan juga guru sedikit menjelaskan kedepannya mereka akan belajar dengan sistem kurikulum merdeka. Sehingga siswa bisa lebih aktif dan semangat lagi dalam belajarnya karena di mekanisme ini siswa memiliki tanggung jawab tidak hanya pemahaman pengetahuan melainkan juga projek yang akan mereka kerjakan.

Kemudian setelah siswa dan guru sepakat dengan kontrak belajar kedepannya untuk PBM dengan kurikulum merdeka. Lalu siswa diberikan lembar UK (uji Kompetensi). Ketika dirasa cukup dan siswa tidak ada pertanyaan lagi, lalu guru menutup pembelajaran dan memotivasi untuk semangat dalam pembelajaran fiqih . Setelahnya ditutup dengan salam oleh guru.

FIELD-NOTE

Kode : O/PPF/2
Hari/Tanggal : Jumat, 16 Februari 2024
Waktu : 09.00-10.00
Tempat : Ruang kelas VII A MTsN 2 Boyolali
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Pada hari Jumat 16 Februari 2024, saya melakukan observasi di kelas VII A terhadap proses pembelajaran Fiqih, pada hari ini kegiatan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran “Sholat jamak qasar”. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu siswa bersama menjawab “Walaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh” kemudian guru mengabsensi siswa siapa yang hadir atau yang tidak. Kemudian guru juga menjelaskan didalam asesmen (penilaian) sudah tidak ada KKM dengan namun berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk tadarus Bersama kemudian guru menyampaikan materi “sholat jamak qasar” guru memberikan gambaran terhadap materi “sholat jamak qasar” yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari . misalnya bertanya kepada siswa/I “siapa yang sudah pernah melakukan sholat jamak?” kemudian siswa/I mengacungkan jari.

Materi yang disampaikan diawali dengan identifikasi masalah yang dipandu guru Fiqih dengan menggunakan media Power Point tentang materi “sholat jamak qasar” , menambahkan konsep , dan penjelasan masalah yang dibahas :

1. Ketentuan sholat jamak, qasar, dan jamak qasar
2. Praktik sholat jamak, qasar dan jamak qasar

Tidak lupa juga mengumpamakan materi sholat jamak qasar dengan aktivitas sehari- hari mulai dari yang dilihat , didengar dan diamati. Kemudian guru menanyakan yang kurang jelas melihat PPT kemudian guru memperbesar ukuran

dan meminta siswa tersebut untuk berganti tempat duduk di depan sehingga siswa tersebut Kembali kondusif dalam pembelajaran.

Didalam pembelajaran guru memberikan pertanyaan kegemaran siswa dalam membuat proyek :

1. Siapa yang gemar bernyanyi? 4 siswa mengangkat tangan
2. Siapa yang gemar menggambar ? 6 siswa mengangkat tangan
3. Siapa yang gemar menulis? 8 orang mengangkat tangan

Guru juga bertanya kepada siswa yang tidak mengangkat tangan tentang kegemaran mereka apa, supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan asesmen. Karena kedepannya akan ada tugas berbasis proyek seperti ini

Setelah itu guru sedikit menjelaskan tentang pengertian sholat jamak dan qasar. Sholat jamak adalah mengumpulkan dua sholat fardhu yang dilakukan secara berurutan dalam satu waktu. Sedangkan qasar adalah meringkas bilangan rakaat dalam satu fardhu dari 4 menjadi 2. Kemudian guru ingin memastikan siswa sudah memahami dengan bertanya “apa pengertian sholat jamak?” kemudian seluruh siswa menjawab “mengumpulkan 2 sholat fardhu”

Guru juga menjelaskan tentang dalil tentang sholat jamak dan qasar didalam Qs. An- nisa :101 secara Bersama- sama membacanya kemudian dilanjutkan untuk membaca terjemahnya.

Pada pukul 10.00 WIB bel berbunyi , menandakan jam pembelajaran fiqih selesai dan guru menutup pembelajaran dengan salam

FIELD – NOTE

Kode : O/PPF/3
 Hari/tanggal : Jumat, 23 Februari 2024
 Waktu : 09.00-10.00
 Tempat : Ruang kelas VII A MTsN 2 Boyolali
 Judul : Observasi Pelaksanaan pembelajaran Fiqih

Pada hari jumat 23 Februari 2024, saya melakukan observasi di kelas VII terhadap proses pembelajaran Fiqih pada hari ini dengan kegiatan pembelajaran “sholat jamak dan qasar. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” kemudian siswa siapa yang hadir atau tidak

Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan secara singkat tentang materi pengertian , dalil , dan contoh dalam kehidupan sehari- hari. Setelah guru membagi menjadi 7 kelompok untuk berdiskusi dan menemukan jawaban terhadap soal yang sudah diberikan. Adapun nama -nama kelompok sebagai berikut :

1. kelompok 1 yang beranggotakan Zahra, afifah, aqila, cahya
2. kelompok 2 yang beranggotakan safira, elysia, syafa,tania
3. kelompok 3 yang beranggotakan elsa, najwa ,sofiana,windi
4. kelompok4 yang beranggotakan anisa, okta,arlis,amrina
5. kelompok 5 yang beranggotakan andira . kana. Ramiza, seisa
6. kelompok 6 yang beranggotakan nabilla,fatwa,laras,shafira
7. kelompok 7 yang beranggotakan bintang , alfino, Irfan,tegar

dengan soal :

1. pak Ibrahim berangkat pukul 11.00 WIB untuk mengunjungi ibunya yang sedang sakit yang masih berada dikota Jakarta dengan menggunakan bis kota. Namun, ia terjebak macet parah hamper mendekati sholat ashur. Jarak rumah pak Ibrahim dan rumah ibunya sekitar 50 km , apa yang harus

dilakukan pak Ibrahim ? apakah diperbolehkan menjama' sholat?
Bagaimana hukumnya berikan alasan dan dalilnya!

2. Hasanudin melakukan berpergian dengan keluarganya dari Yogyakarta ke Surabaya, saat tersadar bahwa saat itu masuk sholat jumat apa yang semestinya dilakukan? Tetap sholat jumat dengan keluarganya atau menjama' sholat jumat dengan Ashar ? bagaimana hukum berikan alasan atau dalilnya!
3. Jalil sedang asik main bola voli didesanya hingga ia lupa belum melaksanakan sholat ashar . saat itu waktu magrib tiba ia teringat dan berniat menjama' qasar ta'akhir dengan sholat magrib , bagaimana hukumnya berikan alasan dalilnya ? apakah shalatnya sah? Bagaimana seharusnya jahil lakukan.

setelah itu semua siswa berkumpul dengan kelompok masing – masing dan mulai berdiskusi dengan kelompoknya.

Setelah itu semua siswa selesai mengerjakan proyek , sehingga beberapa kelompok yang sudah siap maju untuk menjelaskan proyek atau hasil diskusi. Adapun kelompok yang maju untuk menjelaskan hasil diskusinya yaitu :

1. kelompok 3
yang beranggotakan elsa, najwa, sofiana, windi
mempresentasikan jawaban
2. kelompok 4
yang beranggotakan safira, elysia, syafa,tania
3. kelompok 2
yang beranggotakan anisa, okta,arlis,amrina
4. kelompok 1
yang beranggotakan Zahra, afifah, aqila, cahya
5. kelompok 5
yang beranggotakan andira . kana. Ramiza, seisa
6. kelompok 6
yang branggotakan nabilla,fatwa,laras,shafira
7. kelompok 7
yang beranggotakan bintang , alfino, Irfan,tegar

Kemudian guru memberikan evaluasi terhadap materi yang sudah dipresentasikan dan guru menampilkan nilai hasil presentasi di proyektor. Dan nilai tertinggi diraih kelompok 1,4,5 dan guru memberikan apresiasi dengan memberikan penghargaan berupa pin. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Lampiran 04

FIELD- NOTE

Kode : W-01
 Hari/tanggal : 25 September 2023
 Waktu : Ruang Kepala Madrasah
 Informan : KM
 Judul : Wawancara Kepala Madrasah MTsN 2 Boyolali

Pada pukul 09.08 saya melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Boyolali diruang kepala Madrasah untuk melakukan wawancara tentang data yang saya butuhkan dalam penelitian saya.

Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Assalamualaikum wawahmatullahi wabarakatuh
 KS : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
 Peneliti : sebelumnya saya mengucapkan terima kasih kepada bapak, karena sudah meluangkan waktunya . mohon maaf pak saya disini izin bertanya tanya mengenai kurikulum merdeka yang diterapkan di MTsN 2 Boyolali.
 KS : njih mba , *monggo*
 Peneliti : bagaimana kurikulum di MTsN 2 Boyolali njih pak ?
 KS : Di MTsN 2 Boyolali menggunakan dua kurikulum mba, untuk kelas VII menggunakan kurikulum merdeka ,s edangkan untuk kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum 2013 yang sudah disempurnakan.
 Peneliti : maaf bapak, apa yang menjadi pertimbangan MTsN 2 Boyolali menggunakan kurikulum merdeka dikelas VII?
 KS :Awal mulanya penerapan kurikulum merdeka ini karena sudah mendapatkan SK dari kemenag agar menerapkan kurikulum madrasah dan semua madrasah di boyolali wajib menerapkan terutama yang negeri. Dan kurikulum merdeka ini kurikulum yang memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik.

Sehingga bisa mengintegrasikan kumer yang sesuai dengan Visi dan Misi madrasah.

- Peneliti : kemudian apa saja proyek yang ada di MTsN 2 Boyolali ini?
- KM : Adanya proyek yang sudah dilaksanakan MTsN 2 Boyolali atau yang sering disebut Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu sudah berjalannya hidup berkelanjutan Program Suara Demokrasi melalui kegiatan pemilihan ketua osis dan MPK, Kearifan Lokal dengan membuat batik ecoprint
- Peneliti : Strategi yang dilaksanakan di MTsN 2 Boyolali dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran kurikulum merdeka ini?
- KM : Pertama, menyiapkan guru secara internalnya dalam pembelajaran dengan pradigma baru ini melalui cara agar selalau menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dari pelatihan, workshop, IHT, seminar, dan kunjungan kesekolah lain dalam pengimplementasian dipembelajaran. Selain itu bapak ibu guru juga mengikuti berbagai wabinar dan pelatihan baik dari dalam sekolah maupun luar misalnya dari dinas ataupun lembaga-lembaga terkait dan juga dari pemerintah. Sehingga dalam pelaksanaannya banyak memperoleh pengetahuan terkait peaksanaan yang memiliki banyak kebebasan sehingga dapat mengeksplorasi. Kedua, persiapan pembelajaran mandiri dengan adanya platform PMM (platform merdeka mengajar) yang memudahkan guru dalam memahami dan membantu kebutuhan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Misalnya dalam melihat dan mengambil CP (capaian pembelajaran), kemudian memdreakdown ke ATP sehingga bisa menjadi modul ajar. Ketiga, kepada siswa yaitu dengan cara sedikit demi sedikit mungubah cara belajar siswa. Yang dulunya siswa hanya sebagai pendengar dan menunggu perintah guru namun kemudian kita push anak untuk berlajar dengan baik dan aktif melalui berbagai sumber agar bisa menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu siswa. misalnya dari sumber perpustakaan, internet sekolah. Keempat, menyediakan

fasilitas pendukung pembelajaran dengan memperbanyak media maupun sumber belajar baik dari buku yang berstandar kurikulum merdeka, alat pembelajaran yang menunjang praktek siswa yang berkaitan dengan kelas berdiferensiasi, media interaktif masih diupayakan. Kelima, meminta dukungan dengan wali siswa karena didalam kumer sendiri mengutamakan kebutuhan siswa itu sendiri sehingga kami bisa memperoleh informasi mengenai apa yang paling dibutuhkan anak yaitu orangtuannya. Dan orangtua bisa menjadi informan eksternal yang bisa menceritakan berbagai praktek dan perjuangan hidupnya

Peneliti : lalu bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali?

KM : Sebagaimana yang sudah saya jelaskan diawal tadi. Perencanaan yang dilakukan sekolah ini yaitu dengan mengikutsertakan bapak ibu guru dalam berbagai pelatihan, workshop, IHT, dan seminar ataupun diklat maupun kunjungan ke sekolah penggerak angkatan pertama. Dan juga MGMP dengan cara-cara demikian guru bisa mengetahui tatacara pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar. Hal ini sehubungan dengan sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sehingga kami juga menyiapkan berbagai sumber belajar berupa buku-buku yang sudah disesuaikan dengan kumer dan berlisensi dengan pemerintah. Dengan sekolah penggerak kita juga mendapat suidi tambahan sehingga sekolah bisa mendanai berbagai kegiatan dengan kurikulum merdeka ini sehingga bisa berjalan dengan baik dan optimal.

Peneliti : jadi bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali njih pak ?

KM : Namun pemerinta juga sudah memberikan panduannya berdasarkan fase-fasenya dimana berdasarkan dengan kurikulum merdeka misalnya di SMA kami menggunakan fase D dan Fase D.

SMAN 1 Andong Boyolali dibawah naungan kemendikbud sehingga kami sesuaikan dengan peraturan yang ada karena sekolah ini negeri, maka khususnya pembelajaran Fiqih tetap menyesuaikan aturan dari pemerintah. Meskipun rumpun capaian PAI itu banyak namun tetap menjadi satu mapel dengan 2 jam pelajaran per minggunya.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 sudah berjalan di MTsN 2 Boyolali?

KM : Alhamdulillah sudah berjalan mbak, kami sudah mengupayakan dengan berbagai kegiatan yang sudah saya jelaskan diatas tadi yaitu pertama, menyiapkan guru dengan berbagai pelatihan agar bisa melaksanakan pembelajaran yang berbasis kumer baik dari CP, ATP, TP, sampai ke modul ajar. Kedua, kami menyaipkan sarana prasarana penunjang kumer yaitu dengan menyediakan media maupun sarana belajar baik dari buku dan sumber belajar yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka, teknologi berupa wifi dan computer, lcd dan kedepannya ini kita masih mengusahakan adanya smarttv mbak, dan berbagai platprom online juga sudah dijalankan dengan baik dari web maupun youtube untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi. Ketiga kami juga mejalin erat hubungan dengan warga sekolah baik dengan karyawan, guru, siswa, maupun wali murid agar terlibat secara aktif sehingga kita dapat mengoptimalkan pengembangan kemampuan dan bakat siswa mbak, misalnya sekarang banyak anak terlibat aktif di sekolah sehingga tidak ada anak yang dikatangan kurang karena setelah kita menjalankan kurikulum merdeka ini kita bisa melihat anak yang tadinya tidak memiliki semangat belajar di kelas malah mereka berkembang aktif di berbagai kegiatan luar pembelajaran dan ini bisa kita lihat dari asesmen P5 mereka sangat baik. Dan Alhamdulillah proyek yang kami rancang sudah ada 3 proyek yang dapat berjalan.

- Peneliti : Bagaimana strategi dan upaya pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 di MTsN 2 Boyolali?
- KM : Adapun strategi dan upaya kami dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 yaitu: Pertama, adanya penguatan dalam pembelajaran kumer berbasis berdiferensiasi ini meskipun kami sudah mengupayakan adanya tes UK (uji kompetensi) pada awal pembelajaran. Namun didalam pengimplemantasiannya masih ada beberapa guru yang belum memeraktekkannya karena belum memahaminya. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan baru. pendekatannya yaitu pendekatan berbasis proyek apabila tidak bisa dikendalikan akan menyebabkan siswa mengalami kelelahan. Misalnya dengan adanya berbagai tugas proyek yang harus diselesaikan siswa di setiap mapel. Sehingga solusinya dengan adanya pengabungan proyek dari berbagai mapel. Ketiga, dalam system penilaian atau didalam kumer disebut assesmen itu masih kurang namun kami juga terus belajar mulai dari assesmen awal, assesmen sumatif, dianoktif agar guru-guru kami bisa sepenuhnya sesuai dengan aturan tersebut. Meskipun juga sudah ada guru-guru yang sesuai namun harapan kami semua guru bisa sesuai. Dan semoga kedepannya kami bisa lebih baik karena ini masih tahun pertama bagi kami. Keempat, ditahun ini kita menambah pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas VII sehingga guru-guru yang mengampu dikelas ini perlu adanya bimbingan dan pengarahaan agar bisa mengimplementasikan pembelajaran berbasis kumer ini.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali?
- KM : dari sumber daya manusia nya kami mengadakan penguatan kepada bapak ibu guru di setiap awal maupun akhir tahun baik berupa seminar, pelatihan, IHT, webinar dsb

- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?
- KM : Pertama, ya mbak disini masih ada mindset yang tidak mau berubah. Kedua, kemampuan bapak ibu guru didalam teknologi masih kurang. Ketiga, dari sisi siswa mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran karena siswa mengalami buyar dalam konsentrasi setelah projek. Keempat, fasilitas dalam teknologi baik kesediaan akses internet yang bisa dijangkau di seluruh area sekolah, kesediaan computer yang lebih banak, dan smartboard yang menunjang pembelajaran kurikulum merdeka.
- Peneliti : Mohon maaf bapak, mungkin ini sudah cukup. Terimakasih, atas waktu yang diberikan kepada saya dalam wawancara ini njih bapak.

FIELD- NOTE

Kode :W-02

Hari/Tanggal : 25 September 2023

Tempat : Ruang perpustakaan MTsN 2 Boyolali

Informan : WK

Judul : Wawancara wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh pak

WK : waalaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh mba

Peneliti : sebelumnya saya mengucapkan terimakasih kepada bapak sudah meluangkan waktunya. Mohon maaf bapak saya disini saya izin bertanya terkait pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di MTsN 2 Boyolali.

WK : baik mba, silahkan . untuk skripsi yang judulnya apa ?

Peneliti : judulnya pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Boyolali. Baik pak saya mulai nih untuk wawancaranya

WK : baik mba,

Peneliti : Inggih bapak ini untuk skripsi. Boleh saya mulai nih pak kurikulum di MTsN 2 Boyolali Boyolali menerapkan kurikulum apa nih Pak?

WK : Kurikulum di MTsN 2 Boyolali menggunakan 2 kurikulum mba , untuk kelas VII menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum K13.

Peneliti : lalu bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali?

WK : Alhamdulillah mba, pelaksanaan kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali pada tahun ini sudah berjalan dengan baik dan lancar dan sudah menerapkan kurikulum ini secara mandiri. Namun dengan adanya kurikulum baru haru ada peningkatan lagi dari tahun kemarin

baik dari meningkatkan kemampuan bapak ibu guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Hanya saja perubahan yang menonjol dalam perubahan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Dimana pembelajaran memiliki ciri khusus yaitu dalam pembelajaran yang menyesuaikan minat dan kebutuhan siswa.

Peneliti : bagaimana perencanaan yang dilaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali nih pak ?

WK : Perencanaan awal , sekolah mengupayakan agar lebih berkembang dengan cara adanya workshop . kemudian kami Menyusun drak kurikulum , struktur kurikulum , kebutuhan guru, dan Menyusun perangkat yang diperlukan dalam kurikulum. Dengan adanya perubahan – perubahan ini kami juga berupaya untuk melakukannya juga mba. Sehingga harapan kami agar terwujudlah kemajuan dan meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum ini.

Peneliti : dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum di MTsN 2 Boyolali?

WK : Pelaksanaan kurikulum merdeka ini tentunya memiliki perubahan dari kurikulum sebelumnya karena berjalannya dengan waktu. Namun perubahan ini tidak begitu berarti karena pada dasarnya masih mirip dengan sebelumnya tapi berbeda dalam penyebutannya saja misalnya: dulu didalam kegiatan awal kita akan mempersiapkan RPP namun sekarang disebut modul ajar. Itulah contohnya mbak. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini kami menilai bahwa pelaksanaan sudah berjalan baik dan terus mengupayakan perbaikan. Selain itu Bapak dan Ibu guru di MTsN 2 Boyolali sering melakukan sharing maupun koordinasi sesama guru yang bertujuan menambah pemahaman tentang pembuatan perangkat pembelajaran. Dilihat dari perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih mudah dan ringkas dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

- Peneliti : kemudian menurut bapak dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MTsN 2 boyolali sudah mencapai tahap apa ?
- WK : Menurut saya sampai tahap berkembang mbak, karena kami terus mengupayakan perkembangan baik dari guru maupun siswa. karena kodratnya manusia kan nyaman dengan zona amannya dan menyikapi perubahan juga bukan hal gampang. Nah di kelas VII ini mereka menemukan system pembelajaran yang berbeda yaitu dengan kurikulum merdeka yang mengharuskan mereka aktif dengan berbagai kegiatan dan mereka juga harus memahami perubahan ini kepada orangtuannya dengan adanya kurikulum baru ini.
- Peneliti :bagaimana tanggapan dari warga sekolah tentang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini ?
- WK : Pendapat mereka Alhamdulillah bagus, bapak ibu guru semangat namun juga ada beberapa guru yang mengeluh karena terkadang siswa diajak sesuai dengan kurikulum ini tapi siswa belum mau mengikuti. Dan tahun pertama ini kita juga melaksanakan di kelas VII sehingga kami juga menyiapkan bapak ibu guru yang mengampu kelas-kelas ini agar bisa melaksanakan pembelajaran berbasis kumer ini. Tidak hanya itu mbak kami menyiapkan guru itu tidak hanya pada kuantitasnya (jumlahnya memadai) tapi juga yang berkualitas dengan memilih guru yang memang berkompeten pada bidangnya. Nah rata-rata guru yang mengajar dengan kumer ini masih muda mbak karena kami berharap guru muda kan masih semangat dan belajarnya lebih cepat, responsive dalam perubahan. Dan respon orang tua siswa mendukung dengan berbagai kegiatan untuk siswa-siswi karena anak mereka lebih aktif dan bisa mengembangkan minat-minatnya namun terkadang orangtua juga mengeluhkan banyaknya kegiatan bagi anak-anak. Tapi sejauh ini

mereka mendukung-mendukung saja mbak karena kegiatan-kegiatan anaknya positif.

- Peneliti : lalu apa saja proyek yang ada di MTsN 2 Boyolali?
- WK : untuk proyek pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil A'lamain kami sudah menjalankan 2 proyek yaitu hidup berkelanjutan dan demokrasi
- Peneliti : bagaimana konsep pembelajaran kurikulum merdeka yang diharapkan di MTsN 2 Boyolali itu sendiri?
- WK : Harapan kami yaitu tujuan baik ini bisa berjalan dengan lancar dan sukses terlaksana berdasarkan visi misi tujuan sekolah maupun pemerintah. Tujuannya tidak hanya menerima siswa baik dan pintar namun juga menjadikan siswa yang belum baik agar menjadi siswa baik dan pintar juga. Sebagaimana visi misi MTsN 2 Boyolali ini sendiri dan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka kami berharap kami bisa memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan kami juga tersampaikan. Sehingga tujuan akhir bisa terwujudlah anak yang berakhlakul karimah dan bisa mengoptimalkan kemampuan agar bisa memenuhi kebutuhannya sendiri serta membantu sekitarnya dimasa mandating.
- Peneliti :lalu bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali njih ?
- WK : Dalam pelaksanaan sendiri kami memberikan kebebasan kepada bapak ibu guru mapel, mulai dari modul ajar. Awalnya guru akan merencanakan dan menyusun kemudian di serahkan ke kami setelah itu kami mintakan tanda tanggan kepala sekolah, dimana modul ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa. meskipun belum 100% dalam pelaksanaannya kami tetap mengupayakan dan meningkatkan kedepannya lebih baik lagi. Sehingga kami berharap ini semua berjalan dengan hasil dan tujuan yang baik.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan projek P5 sudah berjalan di MTsN 2 Boyolali?

- WK : Pada dasarnya cukup mudah dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini, apabila sudah diketahui gaya belajar siswa sehingga perkembangan siswa akan lebih cepat. Contohnya saya menginginkan mendiferensiasikan mereka dengan proyek, kemudian saya memilih pada tingkat peminatannya dengan langsung ditanyakan kepada siswa. contohnya ada siswa yang suka bicara maka tidak harus dengan penugasan membuat karya namun dengan tugas mempersentasikan produk didepan kelas. Dengan tolak ukur masih dalam satu lingkup dengan topic yang dipelajari.
- Peneliti : bagaimana strategi dan upaya dari pihak madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 di MTsN 2 Boyolali?
- WK :kalo untuk strategi dan upaya untuk kelas berdiferensiasi ini kita selalu mengupayakan mbak misalnya dengan pa yang sudah saja jelaskan dari kegiatan perencanaan kami melakukan pelatihan , seminar , workshop, dan diklat . kedua setiap kegiatan P5PRA kami selalu memfasilitasi baik media dan sarana prasarana. Terakhir kami menjalin hubungan baik dengan kita melakukan UK setiap awal pembelajaran agar mengetahui kebutuhan kebutuhan siswa dan kita menjadikan orang tua siswa sebagai informan eskternal agar kita bisa tahu kebutuhan anak. Dan mereka juga bisa diawasi selama selepas di sekolah. Karena waktu disekolah kan terbatas jadi agar terwujud tujuan Bersama.
- Peneliti : kemudian bagaimana evaluasi kurikulum merdeka di MTsN 2 Boyolali?
- WK : Evaluasi atau asesmen ini masih perlu ditingkatkan karena belum sepenuhnya bapak ibu guru maksimal dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Hal ini akibat dari belum bisa move on dari kurikulum sebelumnya, dengan terus memperbaiki akan berdampak baik dan optimalnya proses belajar mengajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dan kita juga memberikan pemahaman kepada

siswa tentang kurikulum merdeka karena terkadang siswa masih menanyakan KKM dari setiap mapel karena masih terbawa dengan kurikulum 2013. Hal ini bertentangan dengan kurikulum merdeka karena bentuk evaluasi dalam penilaian biasanya dengan diskripsi, untuk raport berupa nilai pengetahuan dan nilai P5. Karena berdasarkan aturan pemerintah yang memberikan kebebasan namun bukan berarti tidak memiliki batasan. Karena aturan ini masih baru maka masih banyak perubahan dan kami selalu belajar serta sambil mengimplementasikan. Kami mengusahakan agar siswa tidak memiliki banyak penugasan, PR atau proyek karena kami terkadang menggunakan system berdiferensiasi dengan beberapa penugasan.

- Peneliti : lalu seperti apa kurikulum operasional di MTsN 2 Boyolali?
- WK : Untuk itu kami menggunakan KOSP di kurikulum merdeka kalo dulu yang disebut KTSP di kurikulum 2013 itu mbak. Ini disusun pada awal tahun ajaran baru ini, dimana kami melibatkan guru komite dan berbagai masukan dari pihak lain yang memiliki kompeten dibidang ini. Dengan menyusunya semaksimal mungkin sesuai yang kami bisa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka agar berjalan dengan baik. Biasanya penyusunan KOSP ini dilakukan dibulan juni dan disahkan pada bulan agustus oleh junas dengan berbagai masukan dari pengawas serta akan dikonsultasikan dengan pengawasan, untuk hal ini ada timnya
- Peneliti : Mohon maaf bapak, mungkin ini sudah cukup. Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya dalam wawancara ini njih bapak.
- WK : Ya mbak sama-sama. Semoga diberikan kelancaran untuk skripsinya dan segera sidang ya mbak.

FIELD-NOTE

Kode : W-03
 Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2023
 Waktu : 10.00-10.30 WIB
 Tempat : Ruang Lobi Madrasah
 Informan : GF
 Judul : Wawancara guru Fiqih Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Pada pukul 10.00 saya melakukan wawancara dengan guru Fiqih kelas VIIA MTsN 2 Boyolali di ruang lobi Madrasah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian saya. Adapun hasil dari wawancara yaitu :

Peneliti : Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh
 GF : wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh
 Peneliti : Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih Bapak sudah meluangkan waktunya. Mohon maaf pak disini saya ijin bertanya terkait pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di MTsN 2 Boyolali.
 GF : iya mba, *monggo*
 Peneliti : inggih pak , saya mulai nih
 Bagaimana pendapat Bapak tentang perubahan kurikulum ini?
 GF : masalah peralihan ini pasti mengalami adaptasi, dan memang saya mengakui sendiri belum sepenuhnya paham tentang kurikulum ini. Sehingga saya harus menambah literasi, dan Perubahan kurikulum merupakan hal yang perlu, untuk menyesuaikan dan memenuhi tuntutan dan perubahan zaman sesuai kebutuhan anak didik.
 Peneliti : Seperti apa hal baru yang harus dipahami di hal baru ini?
 GF : Yang perlu dipahami dalam perubahan adalah substansi dari kurikulum, dan sistematika serta karakter yang

ditonjolkan. dan kalau didalam kurikulum yang harus dipahami yaitu perangkat pembelajaran yang berbeda yaa. Misalnya dulu RPP sekarang Modul Ajar gitu mba.

Peneliti : Bagaimana perencanaan dari sekolah sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka?

GF : untuk perencanaan yang disekolahan ini mengadakan diklat – diklat dan juga pelatihan tentang kurikulum merdeka. Dengan harapan bisa mengikuti Kembali pelatihan – pelatihan berikutnya yang akan diadakan. Karena kegiatan ini tujuannya baik y amba yaitu dengan tujuan meningkatkan pemahaman guru terkait kumer itu sendiri.

Kemudian untuk perencanaanya dengan pembuatan perangkat pembelajaran pada dasarnya sudah disiapkan berbagai contoh modul ajarnya dari pemerintah. Sehingga guru diberikan kebebasan dalam Menyusun sendiri, mengembangkan, ataupun menggunakan modul ajar yang sudah disiapkan pemerintah. Saya dalam hal ini menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah tetapi dikembangkan Kembali oleh MTsN 2 Boyolali.

Peneliti : Di MTsN 2 Boyolali apakah menyediakan platform online dimana didalamnya ada workshop dan sebagaimana ?

GF : menurut saya adanya workshop , pelatihan dan seminar sangat efektif dan membantu saya dalam memahami kurikulum baru ini namun saya berharap kedepanya lebih banyak lagi agar kami lebih optimal dan mahir dengan tuntutan di dalam kurikulum ini. Kalo masalah pembelajaran fiqih sendiri tidak begitu menonjol ya mba karena seminar yang membahas dalam melakukan percobaan kan tidak hanya satu kali langsung bisa ya mba pasti ada *trial error* nya makanya kegiatan evaluasi seperti ini sangat kami

perluan agar tujuan pembelajaran ini bisa tercapai dan berjalan secara optimal.

Peneliti : Apakah masih diperlukan lagi atau tidak tentang sosialisasi, pelatihan, dan workshop?

GF : Untuk sesuatu hal yang baru dalam perubahan kurikulum adalah sangat penting untuk diberikan pendidikan, pelatihan dan workshop, terlebih lagi terkait perubahan kurikulum.

Peneliti : Apa saja persiapan dalam kurikulum merdeka dengan sosialisasi, pelatihan, dan workshop. Kemudian apa saja langkah-langkah didalam pelaksanaannya yang dilakukan di kelas 7 ?

GF : Sebagaimana tahapan dari kurikulum merdeka, yang pertama adalah asesmen diagnostic / tes diagnostic , yang fungsi dan tujuan adalah untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan siswa kelas VII sebelum pembelajaran fiqih berlangsung. Kemudian saya lakukan adalah pemberian motivasi lalu mempersiapkan media pembelajaran dan keperluan yang lain menunjang pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa focus dalam pembelajaran.

Selain itu, kalo untuk pelaksanaan yang sudah dilakukan selama mengajar dikelas VII itu yang pertama memberikan pemahaman ke siswa baik dari untuk mengetahui teori tapi juga tentang memahami hikmah. Maka anak akan melakukan itu sehingga kita juga bisa mencapai isi dengan belajar Fiqih. Sehingga saya dalam menyampaikan berupa dasar -dasarnya , visi misinya juga harus sama. Kemudian menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Contohnya metode diskusi, ceramah , *incuary learning*, *problem based learning (PBL)* , *Projek Based learning (PJBL)*. Hal ini dikarenakan dikurmer sendiri kan ada

program berdiferensiasi yang memberikan layanan untuk memenuhi keutuhan setiap individu siswa namun dalam prakteknya tidak mungkin bisa kan mba, maka saya mengaplikasikanya dengan cara menyeragamkan.

Peneliti : Bagaimana langkah ke-1 yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih ?

GF : mulanya seperti yang dulu mbak , dan kita beri tahu kalua kita sudah menggunakan kurikulum merdeka sehingga anak tidak hanya paham teori tapi bagaimana anak mempraktekan hasil belajar Fiqih dalam kehidupan sehari – hari maka ibadah anak bisa optimal dan baik.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih ?

GF : apabila dalam pembelajaran saya harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga saya harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga saya harus menerapkan pembelajaran ini karena didalamnya pelajaran fiqih iu sendiri ada penerapan ibadah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW sehingga siswa wajib praktik meskipun berbenturan dengan siswa yang memiliki minat dan bakatnya dalam kinestetik.

Seperti yang dulu mba lihat juga misalnya siswa belajar mengenai bab shoa

Peneliti : Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi pada mapel Fiqih ?

GF : Model pembelajaran yang digunakan dapat bermacam-macam, diantaranya adalah menggunakan model problem base learning atau dengan discovery learning dalam pembelajaran fiqih, dengan berbagai macam metode ceramah, diskusi, demonstrasi atau kolaborasi, pemilihan

model dan metodenya disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi pada mapel Fiqih ?

GF : Pembelajaran berdiferensiasi dalam Fiqih dapat menggunakan gambar visual maupun video, selain ceramah dengan pertimbangan siswa berkarakter auditori maupun visual.

Peneliti : Apa yang menjadi perbedaan pembelajaran berdeferensiasi dengan kelas biasa pada mapel Fiqih ?

GF : Di program khusus bisa lebih beragam dan bervariasi, karena fasilitas di kelas khusus lebih lengkap seperti LCD fokus / proyektor yang bisa menampilkan gambar visual dan suara.

Peneliti : Bagaimana sumber belajar siswa pada pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih?

GF : Sumber bisa didapatkan dari banyak referensi, mulai dari buku, televisi, internet dan surat kabar.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka itu dikembangkan dengan silabus yang ada di sekolah?

GF : Kurikulum dan silabus di madrasah adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena silabus bagian dari kurikulum disekolah seharusnya dapat berjalan bersama-sama.

Peneliti : Perbedaan yang menonjol dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih dengan kurikulum sebelumnya apa?

GF : Perbedaan yang terlihat ada dalam pendekatan kurikulum merdeka pada tahapan pembelajaran yaitu asesmen diagnostik, asesmen tersebut sebagai bahan untuk proses perencanaan dan pembelajaran. Perbedaan yang lain pada

asesmen. Asesmen ada 2 macam yaitu asesmen formatif dan sumatif diakhir semester pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?

GF : Karena baru berjalan setahun, kurikulum merdeka belum terlihat hasilnya yang signifikan pada hasil. Namun dalam hal proses sudah mulai ada sedikit perubahan dalam pelaksanaan teknis di kelas.

Peneliti : Bagaimana penilaian didalam kurikulum merdeka apakah lebih sulit atau sebaliknya?

GF : Lebih mudah mbak kalo disitem penilainnya. Karena di kumer ini kan kita sudah menggunakan teknologi jadi guru mapel mengupload nilai siswa kemudian wali kelas mengunduh dan dimasukan ke raport, tinggal mengcopy saja mbak nah nilainya di kumer ini hanya nilai pengetahuan saja mbak dan sudah dengan aplikasi eraport. Dan untuk nilai P5 kan dari Pihak sekolah jadi guru hanya fokus pada nilai pengetahuan saja.

Peneliti : Apakah kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru sebab sistem administrasinya lebih simple?

GF : Hanya ada sedikit perbedaan, administrasi pembelajaran masih ada tapi sedikit lebih sederhana.

Peneliti : Apakah kurikulum merdeka dengan P5-nya bisa terintegrasi dengan pembelajaran Fiqih itu sendiri?

GF : Untuk proyek sendiri itu bisa saja mbak namun memang sulit. Tapi bukan berarti kita tidak melaksanakan ya karena kan di Fiqih banyak sekali pembelajaran yang mengunakan praktek maupun metode lainnya. misalnya pelaksanaan penilaian, kreativitas bisa optimal dengan dimunculkan peran pendidik sebagai fasilitator di kumer. Nah dengan memunculkan potensi dan minat bakat anak yang keluar baik

dari penilaian dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan P5 yang sesuai tuntutan kumer sendiri. Kan kita juga menjumpai tidak semua anak memiliki minat dan bakat dalam satu bidang saja, ada yang pandai di pembelajaran ada juga anak yang memang pandai di prakteknya.

Peneliti : Bagaimana faktor penyebab adanya kendala di dalam pelajaran Fiqih dengan proyek kurikulum merdeka ini?

GF : Kendalanya ya, pemahaman PAI sebagai ilmu yang membahas ibadah bagaimana melakukan ibadah. Nah kalo dengan mapel lain kan memiliki focus bisa menghasilkan produk dan karya. Namun kalo di Fiqih sendiri mungkin lebih menfokuskan pada kompetensi siswa dan bagaimana mereka mengimplemntasikan ilmu yang sudah di dapat kedalam aktivitas sehari-hari. Karena Fiqih kan ilmu yang ngak bisa diotak atik mbak. Karena sudah ada ketentuannya al-qur'an dan hadis serta ijma para ulama. Pemahaman pendidik, siswa yang terbatas, serta fasilitas yang belum memadai biasa menjadi kendala.

Peneliti : Apasaja yang menjadi kebutuhan anak didik didalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?

GF : Kebutuhan anak didik, adalah mengembangkan kemampuan bakat minatnya, dan menginternalisasi nilai-nilai fiqih menjadi kebiasaan dalam kehidupan

Peneliti : Bagaimana peran guru di dalam kurikulum merdeka ini. Apakah sebagai fasilitator?

GF : Posisi pendidik dalam pembelajaran, bisa bervariasi, menjadi nara sumber, motivator maupun fasilitator dalam dalam pembelajaran merdeka. Tentu mbak guru sebagai fasilitator dengan memfasilitasi anak untuk belajar namun juga sebagai motivator mbak kan tidak mungkin kita hanya seperti ac di kelas seperti pajangan saja. jadi anak maunya

apa dan bagaimana gitu. Mereka bisa memahami materi dengan cara apa kan ngak mungkin hanya ceramah nah kadang kan bisa faham dengan metode kombinasi misalnya dengan berdiferensiasi ini

Peneliti :Harapan dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel Fiqih ?

GF : Harapanya ya mba , harapanya ya Memudahkan guru dalam hal administrasi pembelajaran, penilaian, dan evaluasi adalah harapan dari pendidik.

Peneliti : Apakah yang menjadi peserta wordshop hanya guru tertentu yang dari awal memiliki kewenangan?

GF : Webinar banyak sekali lembaga yang mengadakan, akan tetepi yang dibutuhkan adalah pendidikan dan pelatihan serta pendampingan yang bisa dua arah, sharing dan bisa menjadi solusi dari problem selama ini.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung kurikulum merdeka itu sendiri?

GF : Tujuan dari pembuat regulasi adalah bagus dan baik, akan tetapi tidak pernah mengkaji, menganalisa dan melihat realita di lapangan sekolah, banyak faktor kendala, salah satunya kekurangan guru yang sudah purna tugas, pengajar sudah tidak linier lagi, seperti guru agama diampu oleh guru IPS, IPA, PKN atau sebaliknya. Bahkan ada guru yang jam beban bertugas dan mengajar sampai 53 jam. Fasilitas madrasah belum memadai untuk pembelajaran,dan juga beban tugas administratif seperti presensi kehadiran dan pelaporan pendidik secara online masih diberlakukan, meskipun sudah pembelajaran luring, dll.

Peneliti :Bagaimana upaya guru Fiqih dalam mengatasi hambatan tersebut?

- GF : Dalam hal teknis pembelajaran, masih memungkinkan cari solusi, tapi dalam hal regulasi aturan kebijakan, hanya pemangku kebijakan yang turut andil cari solusi.
- Peneliti : mohon maaf Pak , mungkin ini sudah cukup. Terima kasih atas awaktu yang diberikan kepada saya dalam wawancara ini njih pak.
- GF : Baik mba sama – sama.

FIELD -NOTE

Kode : W-04

Hari/Tanggal : Jumat,16 Februari 2024

Waktu :10.10

Tempat : Ruang kelas VIIA MTsN 2 Boyolali

Judul : Wawancara Siswa terkait pembelajaran Fiqih

Pukul 10.10 saya melakukan wawancara dengan siswi dari VII A MTsN 2 Boyolali diruang kelas untuk melakaukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian. Berikut adalah hasil wawancara :

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

S : wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : sebelumnya mohon maaf, saya izin wawancara yaa

S : iya ka

Peneliti : sebelumnya kaka mau tanya tanya kepada kalian tentang kurikulum merdeka,kalian tau ga kurikulum yang sedang diterapkan di kelas VII?

S : Iya tau ka , kurikulum merdeka

Peneliti : bisa dijelaskan apa itu kurikulum merdeka?

S : Kurikulum yang ada projek P5 nya karena kata bu guru nanti banyak kegiatan gitu. Jadi nilainya ngak hanya dari pengetahuan kita tapi juga kemampuan keterampilan dan bakat kita kak

Peneliti : bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kurikulum merdeka lebih mudah atau susah?

S : menurutku biasa aja ka, tapi seru.

Peneliti : bagaimana persiapan pembelajaran mapel fiqih sebelum materi menurut anda sudah baik atau belum ?

S : Baik ka

Peneliti : bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih ?

S : Bagus-bagus aja sik kak.. karena sebelum memulai pembelajaran bu guru udah jelasin tujuan pembelajaran dan manfaatnya belajar

ini tuh untuk apa, bu guru tuh biasanya jelasin secara lisan atau ada di ppt atau ngak ada di papan tulis kemudian Pak guru menjelaskan secara terperinci lalu kita diajak berdiskusi ataupun Tanya jawab kak tentang terkaitan materi itu terhadap kehidupan sehari-hari. jadikan kita tuh tahu dan paham kita harus seperti apa. Dan misalnya ya kak apabila pembelajaran dengan ceramah oleh pak lutfi sudah dirasa membosankan dan sudah mulai gaduh maka beliau segera mengajak kita berdiskusi untuk mencari permasalahan dan menemukan solusi yang tepat. Maka kita bisa bertukar pikiran dan pengalaman bersama dengan temanteman tentang pembahasan materi fiqih yang sesuai. Kadang juga meminta siswa yang ngak focus kalo duduk dibelakang nanti digati depan atau ngak siswa yang mengantuk disuruh cuci muka. Jadi kita kembali focus pembelajaran lagi

Peneliti : Apakah kalian tahu tentang pembelajaran berdeferensiasi? Dan Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran berdeferensiasi oleh Bu guru?

S : Tahu kak. Kelas berdiferensiasi itu yang mengutamakan kebutuhan siswa kak. Jadi ngajarnya bu guru harus sesuai yang kita butuhkan. Misalnya dengan ujian UK diawal pembelajaran kak. Selain itu bu guru juga selalu menjelaskan atau menyertakan modul ajar dalam pembelajaran kak bisa di suruh buka awal bab yang di buku paket atau ada di ppt. dan saat awal guru tuh mengidentifikasi kami dengan bertanya tentang profil pribadi kami misalnya dengan nama, alamat, hobi, dan fasilitas penunjang yang kita miliki.

Peneliti :apakah dalam kurikulum merdeka masih dibebankan tugas atau tidak?

S : Kalo tugas di pelajaran PAI enggak banyak dibebanin sih kak karena kalo tugasnya udah selesai di sekolah kita ngak punya PR, tapi kalo ngak ya kita kerjakan dirumah sih. Itu sih tergantung pada diri kita kak apakah kita bisa mengatur waktu tidak

- Peneliti : bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini apakah membuat anda jenuh atau tidak ?
- S : Gak sih ka, pelajaran fiqih seru karena pak luthfi kadang juga suka bercanda, dan pembelajaran Fiqih kadang juga eksplor materi maupun ngak dikelas aja kak jadi bisa ganti suasana dan nga terkungkung dengan materi aja kak
- Peneliti : apa saja alat bantu didalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- S : bisa dengan video, PPT ka
- Peneliti : apakah dalam pembelajaran Fiqih biasanya guru menggunakan bahan ajar apa ?
- S : Panduannya buku paket, lks, dan PPT maupun video dari Pak guru. Dan biasanya kita juga disuruh membuka dari sumber lain misalnya dengan internet kak.
- Peneliti : apa saja metode pembelajaran yang biasa pak lutfi gunakan ? dan menurut anda metode apa yang paling anda sukai?
- S : Penyampaian materi pelajaran oleh pak luthfi menyenangkan dan cukup santai, namun kadang saya merasa bosan karena lebih banyak dijelaskan dengan metode ceramah. Tapi pak lutfi juga menggunakan model belajar dengan diskusi kelompok , praktek , bikin poster juga kak, tapi yang paling aku suka sih cara mengajar pak lutfi dengan poster dan kita menjelaskanya ke teman – teman dan kita juga bisa kreatif membuat rangkuman.
- Peneliti : bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka ?
- S : lebih enak yang ini ka , karena kita lebih aktif dalam kegiatan P5
- Peneliti : apa proyek yang dibuat dalam pembelajaran Fiqih ?
- S : Proyek dalam Fiqih itu kayak membuat mapping, video praktek maupun poster
- Peneliti : dengan tugas proyek tersebut apakah anda mengalami kesusahan?

- S : Gak begitu susah kak, tapi malah seru karena kita bisa edit – edit sendiri sesuka kita.
- Peneliti :apa saja proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin?
- S :Klo proyek yang sudah dilaksanakan itu suara demokrasim kearifan local
- Peneliti : apasih suara demokrasi, kearifan local ?
- S : Suara demokrasi itu pemilihan ketua osis , kemudian kearifan local
- Peneliti : bagaimana evaluasi dari guru Fiqih?
- S : Model penilaian pembelajaran fiqih, biasanya pak lutfi memberikan soal baik secara individu maupun kelompok. Memang tidak sering namun dalam pembelajaran berbagai soal maih dadakan
- Peneliti : bagaimana pendapatmu tentang apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.?
- S : kendalanya biasanya kita kak ka, karena kadang kelas tuh suka gaduh dan kadang belum jelas jadi buguru harus menjelaskan ulang.
- Peneliti :Apakah kamu suka pemebelajaran fiqih?
- S : lumayan suka kak karena kita tambah dekat dengan perintah allah sebab kita diminta mengimplementasikan juga
- Peneliti :bagaimana pendapat anda apakah anda termasuk siswa yang mengalami kesulitan atau ada pertanyaan dengan guru Fiqih atau difikirkan sendiri ?
- S : Kalo aku enda kak karena aku typical kalo ngak tau langsung tanya, soalnya aku anaknya kepoan dan pengen tahu dan pak guru selalu tanya ke kita sudah faham atau belum
- Peneliti : iya dek mungkin ini sudah cukup. Terima kasih ya sudah meluangkan waktunya. Dan tetap semangat belajarnya
- S :iya ka

Lampiran 05

Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Wawancara dengan guru Fiqih dan siswa kelas VII A



Kegiatan pembelajaran Fiqih di Kelas VII A



DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MTsN 2 BOYOLALI

No.	NO KODE	NAMA	TUGAS POKOK	KELAS	TUGAS TAMBAHAN
1	1	Arkanuddin, S.Ag.M.Pdl NIP.196509181985031003	Fikih	-	Kepala Madrasah
2	2	Dra.Hj. Nur Faizah NIP.196703211992032005	Matematika	7A-F	Wali Kelas 7B Piket
3	3	Dra.Hj. Siti Khotijah NIP.196609221994032001	Matematika	7GH, 8ABCD	Wali Kelas 8A Piket
4	4	Dra.Sri Hartini NIP.196402291993032001	Bahasa Indonesia	7GH, 8ABC	Piket
5	5	Drs. Puji Nuryanto NIP.196607171994031005	BK	7A-HI,8ABCD	Koordinator BK Piket
6	6	Hj. Ari Rosidah,S.Ag NIP.196408191985032002	Aqidah Akhlaq	7A-H, 9ABCD	Wali Kelas 7A Piket
7	7	Dra. Hj. Fauziah NIP.196307101986032002	Quran Hadist Tahfidz	7ABC 9 EFGH	
8	8	Agus Suprpto, S.Pd NIP.196612211997031001	IPA Biologi	8EFGH, 9EFGH	Kepala Lab. Komputer Piket
9	9	Sukoco, S. Pd NIP.196704081994031003	IPA Biologi IPA Fisika Kimia	7EFGH, 8ABCD 7CD	Wali Kelas 8C Ekstra Bulu Tangkis Piket
10	10	Ninik Wijiyarti, S. Pd NIP.196604201993032002	Bahasa Indonesia	8GH, 9ABC	Wali Kelas 9B Piket
11	11	Sri Maryani,S.Pd NIP.197005071996032001	IPA Biologi	7ABCD	epala Lab. IPA (Koord. Lat Piket Wali Kelas 7C Ekstrakurikuler PMR
12	12	Atik Andriyani,S.Pd NIP.197408041999032001	Bahasa Inggris	7ABCD, 9FGH	Wali Kelas 9H Piket
13	13	Tedhy Prihana,S.Pd NIP.196606101994031002	IPA Fisika Kimia	9A-H	Ka. Perpustakaan Piket

14	14	Dra. Wantini NIP.196801142005012002	Bahasa Indonesia	9DEFGH	Wali Kelas 9D Piket			
15	15	Drs. Burhanudin NIP.196511162005011001	IPS	7A-H, 8A	Wali Kelas 7F	3	3	
16	16	Hanik Baroroh,S.Pd NIP.196610072005012002	Bahasa Indonesia	7EF, 8DEF	Wali Kelas 7E Piket			
17	17	Somdani,S.Pd NIP.197501012005011004	Penjaskes	7A-H, 8ABCD	Wali Kelas 7H Pembina Ekstra Fustal Piket	2	2	
18	18	Suranto,S.Pd, M. Sc NIP.197911252005011002	Matematika	9ABCDEF	Wali Kelas 9C Pembina Ekstra KIR Piket			
19	19	Rais Ikhwandudin, S. Pd, M.Pd NIP.198010012005011002	IPA Biologi	9ABCD	Vakamad Bidang Akademik Pembina Ekstra Robotik			
20	20	Siti Rohmatin,S.PdI NIP.198208162005012003	Bahasa Inggris	8GH, 9ABCDE	Wali Kelas 8H Koordinator Ekstra Pramuka			
21	21	Hj. Dyah Markhamah,S.Ag NIP.196403132007012013	SKI	8EFGH, 9A-H	Wali Kelas 8G Piket			
22	22	Mudzakir,S.Ag NIP.196802122007011053	Bahasa Arab	8ABCD	Wakamad Bidang Sarpras			
23	23	Drs. Ahmarul Hidayatullah NIP.196703292007011032	Bahasa Arab Tahfidz	9A-H 8EFGH	Wali Kelas 9E			
24	24	Indang Rahmawati K,S.Pd NIP.197704212007102005	PKn	9DEFGH	Wakamad Bidang Humas			
25	25	Muh.Fauzan Huda, S. Pd NIP.197606162009101012	BK	8EFGHJ, 9A - I	Piket			
26	26	Ani Pujiastuti,S. Pd NIP.196908052007102002	IPA Fisika Kimia	7AB, 8A-H	Wali Kelas 8F Piket	2	2	
27	27	Nur Aisyah Jamil,S.Ag NIP.197804032007102009	Fiqih	8C-H, 9A-H	Wali Kelas 9A Pembina Ekstra Hadrah Piket			
28	28	Ziadah Kusniwati, S.Pd NIP.198009122007102004	IPS	8B-H	Wali Kelas 8D Piket			
29	29	Muh. Shodik,S. Pdl NIP.198104082009011011	Bahasa Arab Aqidah Akhlaq	7A-H 8ABC	Wali Kelas 7D Pembina OSIS Piket	3	3	
30	30	Yulia Noordianti,SE,S.Kom,M NIP.197407072007102004	Informatika	9 A - H	Wakamad Kesiswaan			
31	31	Eni Setyawati, S. Pdl NIP.197811192014092001	SKI	7A-H, 8A-D	Wali Kelas 7G Ekstrakurikuler Pramuka Piket	2	2	

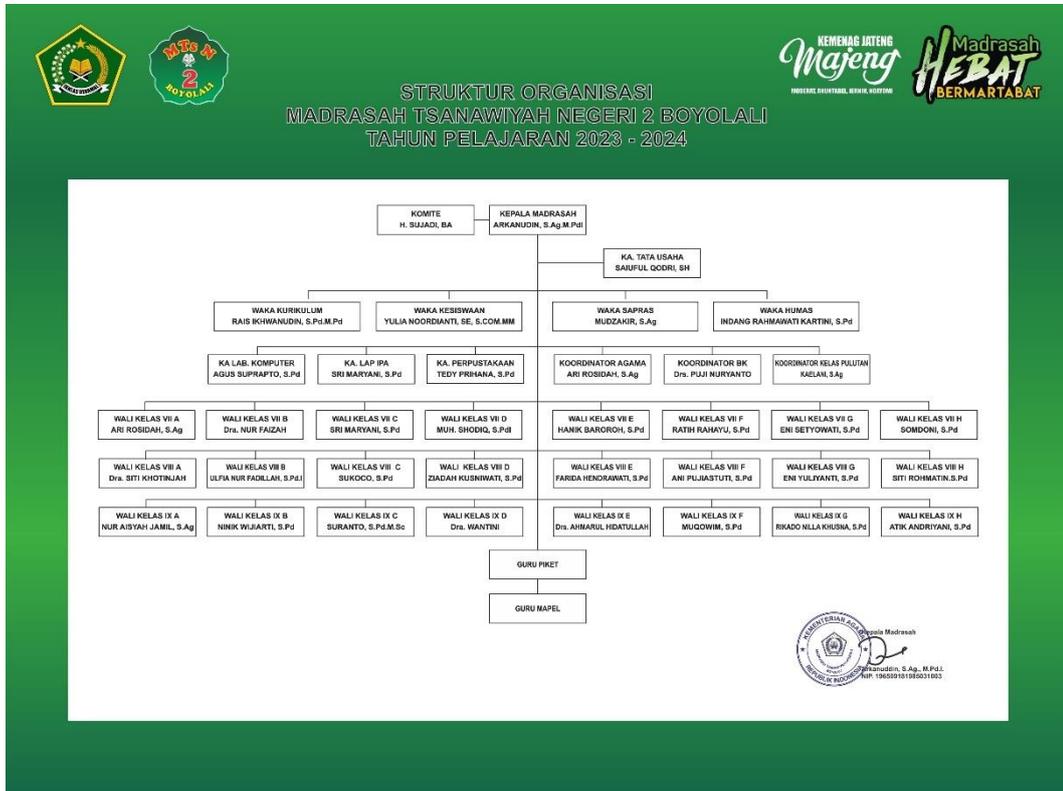
32	32	Muqowim, S. Pdl NIP.198312042014111001	Qur'an Hadist	7D-H, 9A-H	Wali Kelas 9F Ekstrakurikuler Pramuka Ekstrakurikuler Paskibra/ Tonti					2	2
33	33	Sri Sulistyowati, S. Pd NIP.197907082009012004	Matematika	7 I J, 8 E F I, 9 I J	Wali Kelas 8I						
34	34	Kaelani, S Ag NIP.197104052007101003	Qur'an Hadist Fiqih Aqidah Akhlaq	7 I J, 8 I, 9 I J 7 I J, 8 I, 9 I J 7 I J, 8 I, 9 I J	Pimpinan di Pulutan Piket						
35	35	Tri Supartini, S Pd NIP.197506082007102006	IPA Tahfidz	7 I J, 8 I, 9 I J 9IJ	Wali Kelas 9I Piket						
36	36	Nasichatun, S Ag NIP.197406142007102002	Bahasa Arab	7IJ, 8EFGHI, 9IJ	Wali Kelas 9J Piket						
37	37	Tin Ariyani, S. Pd NIP.196908092014112002	Penjaskes	8EFGH, 9A-H	Ekstrakurikuler Bola Volly						
38	38	Umi Haritsah, S. Pd NIP.196708222014112001	IPS Tahfidz	9A-F, 9IJ 7IJ	Piket						
39	39	Rikado Nila Khusna, S. Pd NIP.199012062019032019	Matematika Informatika	8H, 9GH 8A-G	Wali Kelas 9G Piket						
40	40	Ulfa Nurfadillah, S. Pdl NIP.199307102019032021	Fikih Aqidah Akhlaq	7 ABC, 8AB 8DEFGH, 9EFGH	Wali Kelas 8B Piket	2	2	2			
					Ekstrakurikuler Drum Band						
41	41	Renny Yuliyanti, S. Pd NIP.199506122019032019	PKn	8CDEFGH, 9ABC	Piket Team Kurikulum						
42	42	Eni Zuliyanti, S. Pdl NIP. 197008182009122001	1. Fikih 2. Al Quran Hadits 3. Tahfidz	7DEFGH 8A-H	Wali Kelas 8G Piket					2	2
43	43	Jami'atur Rosidah, SS	Bahasa Inggris	7EFGH							4
44	44	Farida Hindrawati, S. Pd	Bahasa Inggris	8ABCDEF	Wali Kelas 8E Piket						
					Ekstrakurikuler English Club						
45	45	Catur Sugiarto, S. Sen	Seni Musik	7 A-H	Ekstrakurikuler Karawitan Ekstrakurikuler Tenis Meja	2	2	2	2	2	2
46	46	M. Fahrudin, S. Pdl	IPA Fisika/Kimia	7 EFGH							2
47	47	Rina Haryati, S. Pd	IPS Seni Budaya	9GH 8 A-H, 9 A-H							
48	48	Muh. Abdulah Rosidi, S. Pd	Tahfidz	7A-H, 8A-D, 9A-D	Pembina Ekstra Kaligrafi	1	1	1	1	1	1
49	49	Rahmawati Azizatul M, S. Pd	Bahasa Jawa	7A-H, 8A-H, 9A-H		2	2	2	2	2	2
50	50	Rizki Igun Prayogi, S. Pd	PPKn	7A-H, 8AB		2	2	2	2	2	2
51	51	Diyah Tri Septiyani, S. Pd	Matematika	8 G							

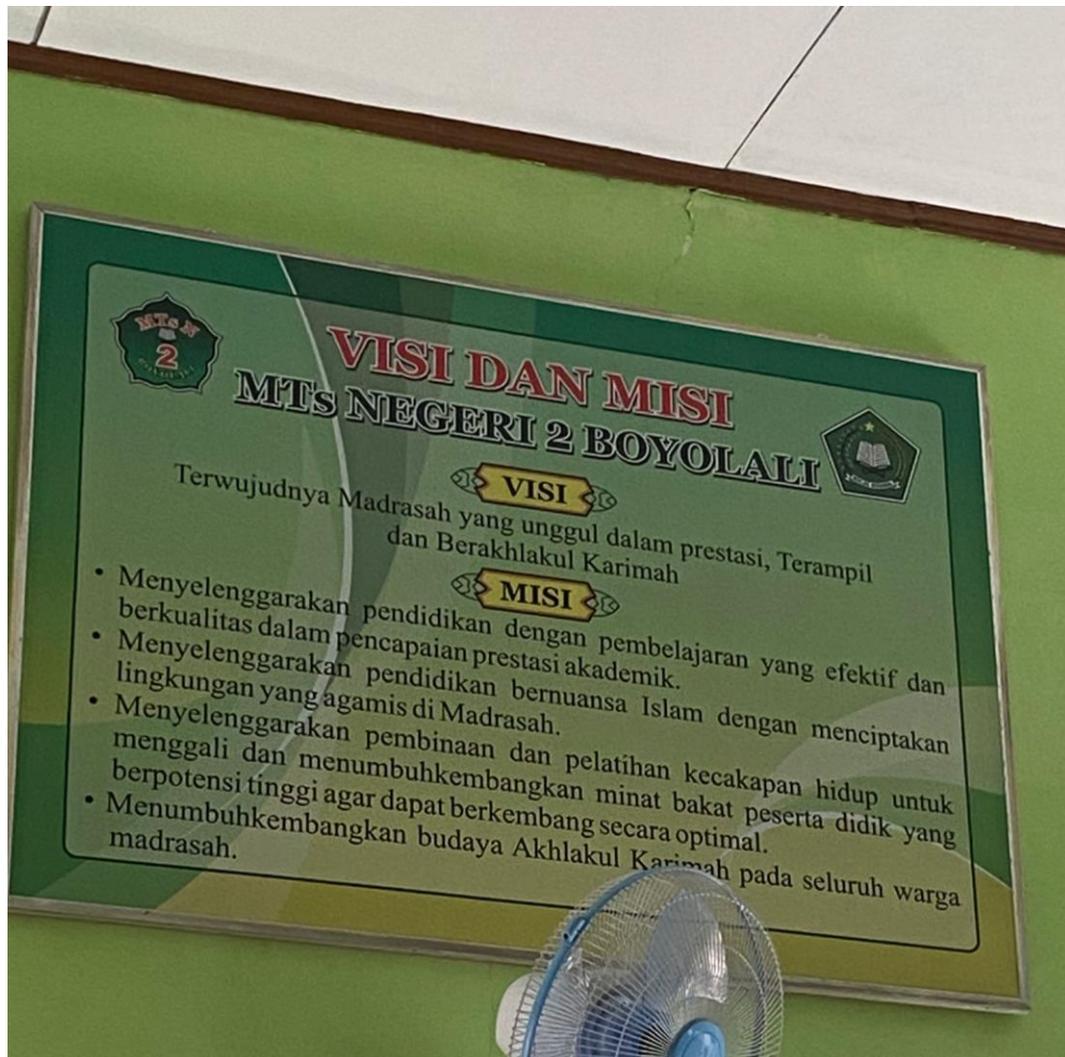
			Informatika	7A-H, 8H	
52	52	Annisa Budi Listyani,S.Pd	Bahasa Indonesia	7AB	
53	53	Mahfud Efendi S.Pd	Bahasa Inggris	7 IJ	Ekstrakurikuler English Club
54	54	Muhyidin S.Pdi	SKI	7 IJ, 8 I, 9 IJ	
			Tahfidz	8 I	
55	55	Hafid Sholeh M S.Pd	IPS	7 IJ, 8 I	
56	56	Ristiani S.Pd	Bahasa Indonesia	7 IJ, 9 IJ	Wali Kelas 7I Piket
57	57	Imroaturrosidah S.Pd	PKn	7 IJ, 8 I, 9 IJ	Wali Kelas 7J
			Seni Budaya	9 IJ	
			Bahasa Indonesia	7 I	Piket
58					
59	59	Yulianti S.Pd	Seni Budaya	7 IJ, 8 I	
60	60	Umi Latifah S.Pd	Bahasa Jawa	7 IJ, 8 I, 9 IJ	
61	61	Umi Safiah S.Pd	Bahasa Inggris	8 I, 9 IJ	
			Informatika	7 IJ	
62	62	Muladi S.Pd	Penjaskes	7 IJ, 8 I, 9 IJ	
			Informatika	8 I 9 IJ	
63	63	Ardha Maulana Akbar	Bhs Indo	7 CD	
					44

Keterangan :

1. Apabila ada kekeliruan dan perubahan akan direvisi kemudian

STRUKTUR ORGANISASI



VISI MISI MTsN 2 BOYOLALI

Jadwal kegiatan pembelajaran Guru di MTsN 2 Boyolali

		JADWAL MENGAJAR GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2023/2024																																
HARI	JAM KE	WAKTU	KLAS VII										KLAS VIII										KELAS IX										PIKET	MGMP
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
SENIN	1	07.00-07.40	Upacara/Literasi																															
		07.40-07.50	Tadarus Al-Qur'an																															
	2	07.50-08.30	16	2	48	11	15	10	3	14	21	8	38	25	33	26	19	7	17	18	22	37	13	12	47	35								
	3	08.30-09.10	16	2	48	11	15	10	3	43	21	8	38	25	33	26	19	7	17	18	22	37	13	12	47	35		6						
	4	09.10-09.50	22	16	51	48	11	10	3	43	47	44	24	21	26	33	9	19	17	18	37	34	13	12	39	35		14						
			istirahat																															
	5	10.05-10.45	10	16	51	48	11	15	6	3	8	47	24	28	26	33	9	19	18	22	17	34	44	21	25	14		11						
	6	10.45-11.25	2	43	11	10	51	15	6	3	8	4	44	28	48	42	9	47	18	34	17	13	36	33	25	14		38						
	7	11.25-12.05	2	43	11	10	51	15	14	3	8	4	28	47	48	42	7	9	37	34	17	13	36	33	12	44		44						
8	12.50-13.30	24	11	43	10	22	51	4	6	14	26	28	48	20	35	7	9	34	19	36	13	25	30	12	33									
9	13.30-14.10	24	11	43	21	22	51	4	6	14	26	47	48	20	35	7	9	34	19	36	33	25	44	12	39									
	14.10-14.15																																	
	07.00-07.10	Membaca Asmaul Husna																																
	07.10-07.50	Tadarus Al-Qur'an																																
1	07.10-07.50	2	11	16	21	22	6	38	39	28	24	42	48	35	32	26	33	37	9	18	12	20	13	47	25									
2	07.50-08.30	2	11	16	21	15	6	38	39	28	24	42	48	35	32	26	33	37	9	18	12	20	13	47	25		6							
3	08.30-09.10	8	2	11	16	15	45	51	3	21	24	4	48	37	32	33	35	19	9	18	12	34	7	13	14		4							
4	09.10-09.50	8	2	11	16	15	45	51	3	43	36	4	21	48	37	33	35	19	20	17	22	34	7	13	14		11							
		istirahat																																
5	10.05-10.45	22	14	8	49	10	21	45	38	3	36	4	24	48	47	51	32	9	30	17	37	12	7	6	35		24							
6	10.45-11.25	22	14	8	49	11	2	45	38	3	28	43	15	48	36	51	26	9	17	34	19	12	13	6	35		13							
7	11.25-12.05	14	10	51	49	11	2	44	4	24	28	8	15	32	36	37	26	9	17	34	19	12	22	33	7		5							
		istirahat																																
8	12.50-13.30	14	10	51	11	6	15	44	45	24	21	8	26	32	38	47	43	20	17	19	25	22	34	36	7		28							
9	13.30-14.10	14	10	51	11	6	15	39	45	24	21	8	26	47	38	32	43	20	44	19	25	22	34	36	7		35							
	14.10-14.15																																	
	07.00-07.10	Membaca Asmaul Husna																																
	07.10-07.50	Tadarus Al-Qur'an																																
1	07.10-07.50	50	39	44	8	2	45	4	16	37	38	28	15	24	42	35	26	17	33	20	19	7	11	22	12		2							
2	07.50-08.30	40	50	44	8	2	45	4	16	37	38	28	15	24	42	35	26	17	33	20	19	7	11	22	12		3							
3	08.30-09.10	40	24	50	49	2	20	16	45	14	6	42	8	44	7	35	9	33	37	27	18	7	36	13	12		10							
4	09.10-09.50	40	24	2	49	50	20	16	45	14	6	42	8	15	25	38	9	33	37	27	18	22	36	35	23		32							
		istirahat																																
5	10.05-10.45	49	40	6	50	44	28	10	4	42	43	26	8	15	25	38	9	12	17	37	18	36	23	35	19		16							
6	10.45-11.25	49	40	6	2	44	28	50	4	42	43	26	21	7	33	9	39	12	17	37	22	36	23	35	13		15							
7	11.25-12.05	44	49	8	6	28	21	45	14	50	4	43	24	7	26	9	20	12	19	22	36	23	25	11	13		30							
		istirahat																																
8	12.50-13.30	44	49	8	6	28	21	45	14	4	16	43	24	7	26	9	20	22	19	39	36	23	25	11	13		21							
	13.30-13.35																																	
	07.00-07.10	Membaca Asmaul Husna																																
	07.10-07.50	Tadarus Al-Qur'an																																
1	07.10-07.50	28	6	2	39	16	44	10	50	38	43	3	15	26	24	19	32	22	20	34	33	17	25	35	36		26							
2	07.50-08.30	28	6	2	39	16	44	10	4	38	29	3	15	26	24	19	32	22	20	34	33	17	25	35	36		26							
3	08.30-09.10	43	8	14	2	28	16	39	4	44	29	3	42	15	24	32	19	6	22	33	27	13	17	7	11		42							
4	09.10-09.50	43	8	14	2	28	16	39	44	3	50	24	42	15	29	32	19	6	22	33	27	13	17	7	11		33							
		istirahat																																
5	10.05-10.45	11	39	32	8	2	14	28	44	3	26	50	43	38	29	25	25	34	6	33	22	13	23	7	49		20							
6	10.45-11.25	11	39	32	8	2	14	28	10	3	26	4	43	38	29	25	25	34	6	9	17	33	13	22	49		26							
7	11.25-12.05	6	44	32	25	39	14	43	10	36	42	4	50	24	15	26	38	33	34	9	17	19	13	49	28		35							
		istirahat																																
8	12.50-13.30	6	44	14	25	39	50	43	10	36	42	4	16	32	15	26	38	18	34	9	17	19	13	49	28		34							
	13.30-13.35																																	
	07.00-07.10	Membaca Asmaul Husna																																
	07.10-07.50	Sholat Dhuha																																
1	07.40-08.15	40	39	28	2	46	38	14	26	16	42	3	36	25	29	35	37	9	12	19	17	33	34	13	20		19							
2	08.15-08.50	40	39	28	2	46	38	14	26	16	42	3	36	25	29	35	37	9	12	19	17	33	34	13	20		12							
3	08.50-09.25	39	40	2	43	8	46	3	38	4	16	26	42	36	15	37	35	9	12	44	34	27	33	13	22		7							
4	09.25-10.00	39	40	2	43	8	46	3	38	4	16	26	42	36	15	37	35	44	9	12	34	27	33	23	13		37							
		istirahat																																
5	10.00-10.15																																	
5	10.15-10.50	10	40	38	14	43	8	25	28	4	3	36	26	42	37	33	35	39	9	12	20	34	27	11	13		40							
6	10.50-11.25	10	2	38	14	43	8	25	28	16	3	36	26	42	37	44	33	39	9	7	20	34	27	11	13									
	11.25-11.30																																	
	07.00-07.10	Tadarus Al-Qur'an																																
1	07.10-07.50	11	38	10	28	14	2	46	8	42	3	35	16	37	22	24	36	25	7	6	44	39	17	33	23		7							
2	07.50-08.30	11	38	10	28	14	2	46	8	42	3	35	16	37	15	24	36	25	30	6	12	19	17	33	23		25							
3	08.30-09.10	38	14	10	44	14	2	8	39	4	3	16	35	22	15	36	37	7	25	12	6	19	17	20	33		2							
4	09.10-09.50	38	28	39	44	10	43	8	46	4	21	16	35	42	7	36	24	19	25	9	6	23	11	20	33		3							
		istirahat																																
5	10.05-10.45	2	28	39	14	10	43	4	46	38	8	21	44	42	7	20	24	19	27	9	13	17	11	23	22		8							
6	10.45-11.25	7	6	10	3	39	19	38	55	38	4	21	43	33	44	20	24	39	27	9	13	17	12	23	22		38							
7	11.25-12.05	7	6	10	3	39	19	38	55	43	4	16	38	15	20	39	44	27	37	25	13	17	22	19	11		8							
		istirahat																																
8	12.50-13.30	Ekstra Pramuka																																
	13.30-14.10																																	
	Wali Kelas	2	6	10	44	15	43	28	16	3	36	8	26	42	24	38	19	25	9	17	13	22	36	35	11									

Absensi siswa kelas VII A

DAFTAR HADIR SISWA MTs NEGERI 2 BOYOLALI

S : VII A BULAN *Januari* 2024

Induk	NAMA SISWA	g g a l																															Jumlah			Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	S	I	A	L	
121133090003230001	Abela Zahra Romadhona																																			
121133090003230002	Afifah Risti Azzahro																																			
121133090003230003	Alfino Aditya Ramadhani																																			
121133090003230004	Amrina Azzahra Putri																																			
121133090003230005	Andira Yulia Ningsih																																			
121133090003230006	Anisa Uswatun Khasanah																																			
121133090003230007	Aqila Zahwa Khoirunnisa																																			
121133090003230008	Arlis Khalisa Salsabila																																			
121133090003230009	Atika Novia Sari																																			
121133090003230010	Bintang Laksa Nugraha																																			
121133090003230011	Cahaya Damia Balqias																																			
121133090003230012	Elsa Assyifa Khusniyah																																			
121133090003230013	Elysia Khoirun Nisa																																			
121133090003230014	Fatwa Anindita																																			
121133090003230015	Irfan Dwi Nugroho																																			
121133090003230016	Kanaa Putri Asy Syifa																																			
121133090003230017	Laras Ayu Ning Tiyas																																			
121133090003230018	Muhammad Tegar Danu Pamungkas																																			
121133090003230019	Najwa Mutiara Tsania																																			
121133090003230020	Oktavia Riska Saputri																																			
121133090003230021	Ramiyza Elya Azzukhruf																																			
121133090003230022	Safira Fajar Rani																																			
121133090003230023	Seisa Zunita																																			
121133090003230024	Shafira Abqori Mahaswari																																			
121133090003230025	Sofiyana Ramadhani																																			
121133090003230026	Syafa Divanti																																			
121133090003230027	Tania Rihadhatul Aisyah																																			
121133090003230028	Windi Septiana Wulandari																																			
121133090003230029	Zahra Adelia Putri																																			

Presensi = Sakit : _____ Mengetahui _____ Nogosari, 31-1-2024

Izin : _____ Kepala Madrasah _____ Wali Kelas _____

Absen : _____ Jumlah : _____

Lain-lain : _____


 Dra. Hj. Nur Faizah
 NIP. 196703211992032005

Arkanuddin, S.Ag, M.Pdi
 NIP. 196509181985031003

Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran

ATP FIKIH

NAMA : M. Luthfi Firmansyah, S.Pd.I, M.A
SEKOLAH : Madrasah Tsanawiyah
MAPEL : FIKIH
KELAS : VII (Tujuh)

N O	KEL AS	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUN PEMBELAJA RAN	PROFIL PELAJAR MERDEK A	ALOKAS I WAKTU
1	VII Ganjil	Ibadah	menganalisis alat-alat bersuci dari najis dan hadats dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Peserta didik mampu menganalisis alat-alat bersuci dari najis dan hadats dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis	5X2=10 JP
2	VII Ganjil	Ibadah	menganalisis shalat fardlu dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global,	Peserta didik mampu menganalisis shalat fardlu dan mengamalkannya dengan baik dan benar	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak	4X2=8 JP

			sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Mulia, Bernalar Kritis	
3	VII Ganjil	Ibadah	menganalisis shalat berjamaah dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Peserta didik mampu menganalisis shalat berjamaah dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis	4X2=8 JP
4	VII Ganjil	Ibadah	menganalisis keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global,	Peserta didik mampu menganalisis keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah dan	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak	3X2=6 JP

			sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Mulia, Bernalar Kritis	
5	VII Genap	Ibadah	menganalisis shalat Jumat dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Peserta didik mampu menganalisis shalat Jumat dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis	5X2=10 JP
6	VII Genap	Ibadah	menganalisis shalat jamak dan qashar dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks	Peserta didik mampu menganalisis shalat jamak dan qashar dan	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang	5X2=10 JP

			kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis	
7	VII Genap	Ibadah	menganalisis shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Peserta didik mampu menganalisis shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis	5X2=10 JP

				istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun		
8	VII Genap	Ibadah	menganalisis ketentuan berbagai shalat sunah dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan berbagai shalat sunah dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis	5X2=10 JP

Boyolali, 2024

Mengetahui,
Kepala

Guru Mapel Fiqih

Arkanuddin S.Ag. M.Pd.I
NIP. 1965091811985031003M. Luthfi Firmansyah, S.Pd.I, M.A
NIP. 197903262007101004

Dokumentasi Modul Ajae

Komponen Inti CP, TP, ATP DAN MA

NAMA : M. Luthfi Firmansyah, S.Pd.I, M.A
SEKOLAH : Madrasah Tsanawiyah
MAPEL : FIQIH
KELAS : VII (Tujuh)
TEMA : KETENTUAN SHALAT JAMA' DAN
QASHAR

1. CAPAIAN PEMBELAJARAN :

1. Menjalankan shalat jama' dan qashar ketika ada sebab yang membolehkan sebagai rasa syukur atas kemurahan Allah
2. Mengamalkan shalat dalam berbagai keadaan darurat ketika ada sebab yang membolehkan
3. Menjalankan sikap tanggung jawab dan istikamah sebagai implementasi dari pengetahuan tentang ketentuan shalat jama' dan qashar

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat:

1. Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Barri (Dzat Yang Maha Penderma) bagi umat manusia melalui shalat jama' dan qashar.
2. Membuktikan keimanan dalam kehidupan sehari-sehari melalui pelaksanaan shalat jama' dan qashar sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah melalui pembiasaan pada saat bepergian.
3. Meyakini prinsip tathawwur wal ibtikar sebagai ajaran Islam yang membentuk kepribadian yang kreatif dan inovatif melalui pengamalan shalat jama' dan qashar.
4. Membedakan pengertian shalat Jama' dan qashar dalam shalat fardlu lima waktu.
5. Menarik kesimpulan tentang hukum diperbolehkannya shalat Jama' dan qashar dalam shalat fardlu.
6. Menentukan shalat-shalat fardlu yang hanya boleh di jama' dan di qashar.
7. Menguraikan tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar.

8. Menentukan shalat-shalat fardlu yang dapat dijama'-qashar secara bersamaan.
9. Mensimulasikan dengan gerak terlatih tata cara pelaksanaan shalat jama' dan shalat qashar.
10. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat jama'-qashar.

2. Alur Tujuan Pembelajaran

Menganalisis ketentuan shalat Jama' dan Qashar	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta Didik Mampu Menjelaskan Pengertian jama' dan qashar ❖ Peserta Didik Mampu Menganalisis Dasar hukum Dasar hukum pelaksanaan shalat jama' dan qashar ❖ Peserta Didik Mampu Membuat kesimpulan tentang Syarat wajib danahnya shalat jama' dan qashar ❖ Peserta Didik Mampu menjelaskan jama' dan qashar ❖ Peserta Didik Mampu menjelaskan Tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar
--	--

MODUL AJAR

TEMA : KETENTUAN SHALAT JAMA' DAN QASHAR

A. IDENTITAS MODUL

Pengajar	: M. Luthfi Firmansyah, S.Pd.I, M.A
Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah
Fase Capaian	: D (MTs)
Kelas	: VII
Mata Pelajaran	: Fiqih
Alokasi waktu	: 5 JP

B. KOMPETENSI AWAL

Pertanyaan Esensial :

Pernahkah kalian memperhatikan dengan seksama dan detail tata cara Pelaksanaan Shalat Jama' dan Qashar? Pernahkah kalian memikirkan dasar hukum Pelaksanaan Shalat Jama' dan Qashar? Lalu Apa Hikmah kita melaksanakan Shalat Jama' dan Qashar? dan pernahkah kalian memikirkan tentang Sejarah, Syarat wajib dan Syarat Jama' dan Qashar?

Pengetahuan dan Keterampilan Prasyarat :

Shalat Jama' dan Qashar beserta kayfiyatnya secara berjama'ah memperaktikkannya dengan membuat tutorial baik media gambar atau video

PROFIL PELAJAR PANCASILA

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila Yang dapat dipilih

1. Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan Lokal
3. Bhineka Tunggal Ika
4. Bangunlah Jiwa Dan Raganya
5. Demokrasi Pancasila

6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI
7. Kewirausahaan
8. Kebekerjaan

Dengan menanamkan nilai-nilai

- 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Bergotong royong
- 3) Berpikir Kritis
- 4) Kreatif

PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN

D. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Profil Pelajar Pancasila Yang dapat dipilih

1. Berkeadaban (Ta'adduban)
2. Keteladanan (Qudwah)
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muattonah)
4. Mengambil jalan tengah (Tawassuth)
5. Berimbang (Tawazun)
6. Lurus dan tegas (I'tidal)
7. Kesetaraan (Musawah)
8. Musyawarah (Syuro)
9. Toleransi (Tasamuh)
10. Dinamis dan Inovatif (Tathawwur wal ibtikar)

PROYEK PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN

1. Keragaman tata carapelaksanaan shalat Jama' dan Qashar
2. Poster pentingnya tasamuh dan tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat Jama' dan Qashar

Penguatan karakter Islam Wasathiyah!

PENTINGNYA TATHAWWUR WAL IBTIKAR

Apa yang kita pahami dengan istilah tahadhdhur? Bagaimana hubungan kedua istilah tersebut dengan pelaksanaan shalat fardlu dengan cara jama' dan qashar?

Dari hari ke hari, perubahan dapat kita rasakan cepat terjadi seiring dengan semakin majunya teknologi informasi komunikasi. Contohnya perubahan alat transportasi yang mula-mula mengandalkan onta, keledai, kuda, sepeda motor, mobil hingga menjelma menjadi kereta api dan pesawat terbang. Kemampuan jelajah dan jarak tempuh tentu sangat jauh berbeda jika dibandingkan antara onta dengan pesawat terbang.

Perubahan teknologi transportasi harus kita terima sebagai sunnatullah dan menjadikan kita lebih kreatif dalam mencari titik temu antara Islam dan peradaban. Bukan berarti Islam yang harus tunduk dengan peradaban, tetapi inovasi dan kreasi tetap menempatkan Islam sebagai salah satu sumber membangun peradaban manusia. Inovasi dan kreatifitas itu lah yang kita kenal sebagai penerapan prinsip tathawwur wal ibtikar.

Contoh: Ketika ukuran jarak tempuh bepergian menggunakan standar alat transportasi onta yang berjalan lambat, sehingga hukum boleh mengqashar shalat salah satu sebabnya adalah jarak yang ditempuh setara dengan dua hari perjalanan. Kita dapat membayangkan, berapa ribu kilo meter jarak tempuh yang menjadi sebab diperbolehkannya qashar shalat, jika standarnya menggunakan ukuran pesawat udara.

Inovasi dan kreasi sebagai perwujudan tathawwur wal ibtikar bukan dengan cara menghilangkan sebab bepergian beserta jarak tempuhnya. Tetapi kita justru harus melakukan konversi alat ukur dari rata-rata kilo meter/jam perjalanan dengan onta x 2 hari perjalanan dengan membawa beban berat. Hasilnya kita bandingkan dan padukan dengan kondisi saat ini. Bahwa kemudian hasil konversi berbeda diantara para ulama karena disebabkan perbedaan dalam menghitung rata-rata perjalanan di masa lalu dengan onta. Perbedaan justru menjadikan khazanah ajaran kita semakin lengkap. Yang penting perbedaan bukan karena sebab penyimpangan, tetapi memiliki sumber yang sama. Yaitu hasil konversi hitung pada masa Nabi dengan kondisi pada masa Nabi Saw yang diselaraskan dengan kondisi saat ini.

E. SARANA DAN PRASARANA

Kitab Fiqih Syafi'iyah, Buku teks, komputer, akses internet, dan ruang laboratorium agar memudahkan peserta didik untuk melakukan unjuk kerja/praktik.

F. TARGET PESERTA DIDIK

Perangkat mengajar ini digunakan untuk : Peserta didik regular/tipikal Jumlah peserta didik disarankan : maksimum 32 orang per kelas

G. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap Muka



H. METODE PEMBELAJARAN

Jigsaw, Diskusi, presentasi, Proyek, dan Ceramah

I. KETERSEDIAAN MATERI

- Pengayaan untuk siswa CIBI atau yang berprestasi tinggi: YA/~~TIDAK~~
- Alternative penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep: YA/~~TIDAK~~

J. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D

Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menganalisis ketentuan Shalat Jama' dan Qashar.

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Barri (Dzat Yang Maha Penderma) bagi umat manusia melalui shalat jama' dan qashar.
2. Membuktikan keimanan dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan shalat jama' dan qashar sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah melalui pembiasaan pada saat bepergian.
3. Meyakini prinsip tathawwur wal ibtikar sebagai ajaran Islam yang membentuk kepribadian yang kreatif dan inovatif melalui pengamalan shalat jama' dan qashar.

4. Membedakan pengertian shalat Jama' dan qashar dalam shalat fardlu lima waktu.
5. Menarik kesimpulan tentang hukum diperbolehkannya shalat Jama' dan qashar dalam shalat fardlu.
6. Menentukan shalat-shalat fardlu yang hanya boleh di jama' dan di qashar.
7. Menguraikan tata cara pelaksanaan shalat jama' dan qashar.
8. Menentukan shalat-shalat fardlu yang dapat dijama'-qashar secara bersamaan.
9. Mensimulasikan dengan gerak terlatih tata cara pelaksanaan shalat jama' dan shalat qashar.
10. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat jama'-qashar.

L. MATERI PEMBELAJARAN, ALAT DAN BAHAN YANG DIGUNAKAN

Pertemuan berikutnya :

1. Shalat jama' memiliki arti menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu dalam satu waktu diantara salah satu dari dua shalat tersebut.
2. Jika pelaksanaan dua shalat dilaksanakan pada waktu shalat yang pertama maka disebut dengan jama' taqdim, dan pelaksanaan di waktu shalat yang kedua dinamakan jama' ta'khir.
3. Sebab diperbolehkannya menjama' shalat adalah bepergian dengan jarak tempuh sekitar 120 kilo meter menurut mayoritas ulama.
4. Hujan deras dan cuaca dingin ekstrim juga menjadi sebab diperbolehkannya menjama' shalat, tetapi hanya jama' taqdim dan tidak boleh jama' ta'khir.
5. Qashar shalat bermakna meringkas jumlah rekaat menjadi dua rekaat untuk shalat- shalat fardlu yang memiliki empat jumlah rekaatnya, seperti shalat dhuhur, ashar, dan shalat isya'.
6. Diperbolehkan menjama' dan mengqashar shalat dalam pelaksanaan dua shalat pada satu waktu diantara dua waktu shalat.

7. Hukum boleh harus lebih dulu memadukan kriteria yang memperbolehkan shalat jama' dan qashar.

M. PERSIAPAN PEMBELAJARAN (2 JP)

1. Menyiapkan alat dan bahan Ajar
2. Menyiapkan beberapa gambar/video mengenai alat penyaringan air sederhana
3. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik

N. URAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama, Kedua, Ketiga, dan Keempat

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. • Guru mengkondisikan ruang kelas dengan mengingatkan peserta didik untuk merapikan meja, membuang sampah yang ada di sekitar tempat duduk. • Guru memberikan stimulus berdasarkan pengalaman peserta didik melalui video pembelajaran https://www.youtube.com/watch?v=ptcaI83o3Mc • Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta membentuk kelompok masing-masing berjumlah 6 orang • Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diberikan secara singkat • Diskusi kelompok untuk mengkaji LK bagaimana caranya mengidentifikasi jenis dan karakteristik zat berdasarkan wujudnya • Peserta didik mengolah dan menganalisis data percobaan • Presentasi kelompok 	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang jenis dan karakteristik zat • Guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkinerja baik • Guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan alat-bahan yang diperlukan • Guru menutup pembelajaran dan mengingatkan kembali untuk merapikan kursi dan meja kemudian mengucapkan salam. 	15 menit

REFLEKSI GURU & PESERTA DIDIK

O. REFLEKSI GURU

1. Apakah seluruh peserta didik mampu menjelaskan pengertian sekaligus ketentuan Shalat Jum'at?
2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan melakukan kegiatan paraktik? Apa yang guru dapat lakukan untuk membantu peserta didik?
3. Apakah ada kendala peserta didik selama melaksanakan pembelajaran?
4. Apakah ada peserta didik yang tidak fokus? Mengapa? Bagaimana cara agar mereka dapat fokus pada pembelajaran selanjutnya?

P. REFLEKSI PESERTA DIDIK

1. Bagian mana menurutmu paling sulit dalam pembelajaran ini?
2. Apakah kamu dapat menyimpulkan pembelajaran dengan mudah?
3. Apa yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
4. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pembelajaran ini?
5. Jika kamu diminta memberikan bintang 1 sampai lima. Bintang berapa yang akan kamu berikan untuk usahamu memahami pembelajaran ini?

Q. KRITERIA UNTUK MENGUKUR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam
2. Menjalankan perilaku santun dan optimis sebagai implementasi dari pemahaman tentang dzikir dan doa setelah shalat
3. Menganalisis keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat
4. Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat

ASESMEN

ASESMEN

1. Asesmen individu

Melalui tes tertulis pilihan ganda, isian singkat, dan Essay

2. Asesmen kinerja kelompok

a. Pengamatan Perilaku Ilmiah

No	Aspek yang dinilai	3	2	1	Keterangan
1	Rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>)				
2	Ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan percobaan				
3	Ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok				
4	Keterampilan berkomunikasi pada saat Belajar				

b. Rubrik Penilaian Perilaku

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu	3: menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, aktif dalam dalam kegiatan kelompok 2: menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif dalam kegiatan kelompok ketika disuruh 1: tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, sulit terlibat aktif dalam kegiatan kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat
2.	Ketelitian dan hati-hati	3: mengamati hasil percobaan sesuai prosedur ,hati-hati dalam melakukan percobaan 2: mengamati hasil percobaan sesuai prosedur, kurang hati- hati dalam melakukan percobaan 1: mengamati hasil percobaan sesuai prosedur, kurang hati- hati dalam melakukan percobaan

3	Ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok	3: tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu. 2: berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, namun belum menunjukkan upaya terbaiknya 1: tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan tugasnya tidak selesai
4	Berkomunikasi	3: aktif dalam tanya jawab, dapat mengemukakan gagasan atau ide, menghargai pendapat siswa lain 2: aktif dalam tanya jawab, tidak ikut mengemukakan gagasan atau ide, menghargai pendapat siswa lain 1: aktif dalam tanya jawab, tidak ikut mengemukakan gagasan atau ide, kurang menghargai pendapat siswa lain

3. Proyek

a. Kriteria Penilaian Proyek

Format Penilaian Proyek			
Nama Proyek :			
Waktu Pelaksanaan :			
Nama kelompok :			
Kelas :			
No.	Aspe	Sko	
1	Perencanaan: a. Persiapan alat dan bahan b. Rancangan : - Alur kerja dan deskripsi - Cara penggunaan alat	50	
2	Produk: - Bentuk Fisik - Inovasi	100	
3	Laporan - Kebermanfaatan Laporan - Sistematika Laporan - Penulisan Kesimpulan	50	
TOTAL		200	

b. Rubrik Penilaian Proyek

No.	Aspek	Rubrik
1	Perencanaan: Persiapan alat dan bahan	10. Jika alat dan bahan lengkap dan sesuai dengan lembar kerja 5. Jika alat dan bahan kurang lengkap tetapi kurang sesuai
	Rancangan : ✓ Alur kerja dan deskripsi ✓ Cara penggunaan alat	20. Jika dilakukan dengan langkah kerja sesuai lembar kerja siswa 10. Jika dilakukan tidak sesuai dengan langkah kerja pada lembar kerja siswa 5. Jika tidak sesuai penggunaan alat dan bahan dengan langkah kerja
2	Bentuk Fisik Produk	30. Menggunakan sampah organik yang sesuai dan mudah didapatkan dan menggunakan alat yang sesuai dengan lembar kerja siswa 20. Menggunakan sampah organik yang sulit didapatkan menggunakan alat yang sesuai dengan lembar kerja siswa
	Inovasi Produk:	30. Alat dibuat dari bahan yang ada lingkungan rumah, dan menarik 20. Alat dibuat dari bahan yang ada lingkungan rumah, dan disain kurang menarik
3	Laporan ✓ Kebermanfaatan ✓ Laporan ✓ Sistematika Laporan ✓ Kesimpulan	25. Sistematika laporan sesuai dengan kriteria isi laporan bermanfaat dan kesimpulan sesuai 20. Sistematika laporan sesuai dengan kriteria, isi laporan kurang bermanfaat, kesimpulan kurang sesuai 5. Hanya satu aspek yang terpenuhi

Uji kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
 - 1) berniat shalat jamak
 - 2) jarak perjalanan minimal 88,5 km
 - 3) tidak boleh makmum kepada orang yang mukim
 - 4) tidak berniat jamak pada waktu takbiratul ihram

Dari pernyataan diatas yang bukan merupakan syarat-syarat jamak adalah

...

- A. (1)
 - B. (2)**
 - C. (3)
 - D. (4)
2. Qashar shalat dapat diartikan dengan...
 - A. Menggugurkan
 - B. Menggabungkan
 - C. Meringkas**
 - D. Menunda.
 3. Dibawah ini termasuk sebab diperbolehkannya menjama' shalat....
 - A. Perang.**
 - B. Bencana alam
 - C. Gelap gulita
 - D. Cuaca dingin
 4. Hadis Nabi Saw mengatakan:

إذا ارتحل بعد المغرب عجل العشاء فصالحا مع المغرب

Kandungan hadis menjelaskan tentang pelaksanaan shalat dengan...

- A. Jama' Takqim**
- B. Jama' Takqim
- C. Qashar
- D. Lengkap.

5. Dalam sebuah hadist Nabi Saw dijelaskan:

صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَفَرٍ قَالَ مَالِكٌ أَرَى ذَلِكَ كَانَ فِي مَطَرٍ

Kandungan hadis menjelaskan boleh menjama' shalat karena sebab...

- A. Dingin yang ekstrim
 - B. Panas menyengat
 - C. Puting beliung
 - D. Hujan deras**
6. Termasuk tujuan yang hukumnya wajib dalam bepergian sehingga diperbolehkan mengqashar shalat adalah...
- A. Membayar hutang**
 - B. Mengunjungi sanak famili
 - C. Menjenguk orang sakit.
 - D. Bersenang-senang
7. Jarak tempuh bepergian yang memperbolehkan jama' dan qashar shalat menurut mayoritas ulama adalah...
- A. 96 km
 - B. 95 km
 - C. 88, 74 km
 - D. 119,9 Km**
8. Perhatikan hadis Nabi Saw berikut ini:

صَدَقَةَ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ، فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ

Hadits menjelaskan tentang:

- A. Gugurnya kewajiban shalat.
 - B. Keringanan mengqashar shalat.**
 - C. Bersedekah kepada fakir dan miskin.
 - D. Kewajiban menerima pemberian orang lain.
9. Salah satu kriteria dapat melaksanakan shalat jama' dan qashar sekaligus adalah.....
- A. Kedua shalat memiliki jumlah rakaat yang genap.
 - B. Rakaat masing-masing diantara dua shalat berjumlah empat.**
 - C. Salah satu dari dua shalat bukan shalat subuh.
 - D. Kedua shalat dilaksanakan pada siang hari.

10. Perhatikan kalimat berikut:

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مَأْمُومًا \ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Merupakan niat shalat:

- A. Niat shalat jama'-qashar shalat dhuhur dan ashar dengan jama' takqim:
- B. Niat shalat jama'-qashar shalat dhuhur dan ashar dengan jama' ta'khir:**
- C. Niat shalat jama'-qashar shalat maghrib dan Isya' dengan jama' takqim:
- D. Niat shalat jama'-qashar shalat maghrib dan Isya' dengan jama' ta'khir:

ASESMEN SUMATIF

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

1. Kita telah mempelajari ketentuan yang memperbolehkan jama' taqdim dan jama' ta'khir dalam shalat fardlu. Berikan persamaan dan perbedaan ketentuan jama' taqdim dan jama' ta'khir tersebut!
2. Menurut anda, apakah yang membedakan syarat diperbolehkan shalat fardlu dengan jama' dan shalat dengan cara qashar? Berikan pendapat anda!
3. Apakah setiap shalat fardlu yang dapat dijama' juga sekaligus boleh di qashar? Berikan pendapat dan alasan yang melatar belakangi pendapat anda!
4. Seorang musafir yang belum mengetahui ketentuan shalat qashar melakukan shalat qashar secara sendirian. Bagaimana hukum pelaksanaan shalat musafir tersebut menurut anda? Berikan penjelasan dan alasan anda!
5. Seorang musafir yang tertahan di tengah perjalanan karena hujan deras dan cuaca ekstrim. Kemudian ia bermaksud melaksanakan shalat dengan jama'-qashar. Sebelum melaksanakan ia bertanya kepada anda! Apakah penjelasan yang akan anda berikan kepada seorang musafir tersebut?

Boyolali, 2024

Mengetahui,
Kepala

Guru Mapel Fiqih

Arkanuddin S.Ag. M.Pd.I
NIP. 1965091811985031003

M. Luthfi Firmansyah, S.Pd.I, M.A
NIP. 197903262007101004

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Luangkan waktu kita selama 10 menit untuk ke perpustakaan atau ruang multi-media. Mari kita telusuri data tentang tujuan bepergian yang masuk kategori wajib hukumnya, sunnah atau mubah hukumnya.

Catatlah hasil penelusuran kita dan diskusikan dengan teman-teman dan guru kita!

Ingatlah! Kemampuan untuk memetakan tujuan bepergian dari segi hukumnya merupakan salah satu syarat sahnya shalat qashar kita.

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Bab 1 Salat Jum'at	2
A. Ketentuan Salat Jumat	4
B. Ketentuan Khotbah Jum'at	7
Latihan Sumatif 1	11
Bab 2 Mensyukuri Nikmat Allah Melalui Shalat Jama' dan Qashar	14
A. Sholat Jamak dan Tata Cara Pelaksanaannya	16
B. Sholat Qashar dan Tatacara Pelaksanaannya	18
C. Sholat Jamak Qasar dan Tata Cara Pelaksanaannya	20
Latihan Sumatif 2	23
Latihan Ulangan Tengah Semester	27
Bab 3 Belajar Istiqomah Melalui Shalat Fardhu dalam Kondisi Tertentu	31
Shalat Fardhu dalam kondisi Tertentu	33
Latihan Sumatif 3	37
Bab 4 Mengamalkan Nilai Percaya Diri dan Tasamuh dengan Shalat Sunnah Mu'akad dan Ghairu Mu'akad	40
Shalat Sunnah Mua'akad	42
Latihan Sumatif 4	51
Latihan Ulangan Akhir Semester	55
Daftar Pustaka	63

A. Sholat Jama' dan Tata Cara Pelaksanaannya

1. Pengertian Sholat jama' dan dalilnya

Menjama' shalat (جمع الصلاة) Shalat Jama' menurut bahasa berarti mengumpulkan. Sedangkan shalat jama' menurut istilah adalah mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu.

Hal ini merupakan rukhsah (keringanan) dari Allah dalam melaksanakan shalat dalam keadaan tertentu menjamak Sholat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat.

2. Dasar hukum pelaksanaan shalat Jama':

a. Hadits Nabi Saw dari Mu'adz bin Jabal:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ ، إِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ عَجَلَ الْعِشَاءَ فَصَلَّاهَا مَعَ الْمَغْرِبِ

Artinya: "Bahwasannya ketika Nabi Saw berada dalam masa perang Tabuk, jika beliau melakukan perjalanan setelah Maghrib maka beliau akan memajukan pelaksanaan shalat Isya'. Artinya beliau Saw melakukan shalat Isya' bersama dengan Maghrib". (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, Daruquthni, Hakim, Baihaqi, dan Ibnu Hibban)

b. Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَجَلَ قَبْلَ أَنْ تَرْتَعِ الشَّمْسُ آخِرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاعَتْ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحَلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: «Dari Anas ia berkata : Rasulullah SAW apabila berangkat sebelum tergelincir matahari, maka beliau akhirkkan Sholat zhuhur ke Ashar, kemudian (dalam perjalanan) beliau turun (dari kendaraan) menjamakkan kedua Sholat itu. Apabila beliau berangkat sesudah tergelincir matahari, maka beliau kerjakan Sholat Dhuhur baru berangkat naik kendaraan» (HR. Bukhari dan Muslim)

c. Hadits riwayat Ibnu Abbas

صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَفَرٍ قَالَ مَالِكٌ أَرَى ذَلِكَ كَانَ فِي مَطَرٍ

Artinya: "Rasulullah Saw melaksanakan shalat Dhuhur dan Ashar dengan cara menjama'. Shalat Maghrib dan Isya' dengan cara menjama' tanpa adanya rasa takut dari tidak dalam keadaan perjalanan." Imam Malik berkata: "Saya berpendapat bahwa Rasulullah melaksanakan shalat tersebut dalam keadaan hujan" (HR. Baihaqi)

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah pernah menjamak sholat karena ada suatu sebab yaitu bepergian. Hal ini menunjukkan bahwa menggabungkan dua sholat diperbolehkan dalam Islam namun harus ada sebab tertentu.

A. Sholat Jama' dan Tata Cara Pelaksanaannya

1. Pengertian Sholat jama' dan dalilnya

Menjama' shalat (جمع الصلاة) Shalat Jama' menurut bahasa berarti mengumpulkan. Sedangkan shalat jama' menurut istilah adalah mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu.

Hal ini merupakan rukhsah (keringanan) dari Allah dalam melaksanakan shalat dalam keadaan tertentu menjamak Sholat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat.

2. Dasar hukum pelaksanaan shalat Jama':

a. Hadits Nabi Saw dari Mu'adz bin Jabal:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ ، إِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ عَجَلَ الْعِشَاءَ فَصَلَّاهَا مَعَ الْمَغْرِبِ

Artinya: "Bahwasannya ketika Nabi Saw berada dalam masa perang Tabuk, jika beliau melakukan perjalanan setelah Maghrib maka beliau akan memajukan pelaksanaan shalat Isya'. Artinya beliau Saw melakukan shalat Isya' bersama dengan Maghrib". (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, Daruquthni, Hakim, Baihaqi, dan Ibnu Hibban)

b. Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَجَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ آخِرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاعَتْ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحَلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: «Dari Anas ia berkata : Rasulullah SAW apabila berangkat sebelum tergelincir matahari, maka beliau akhirkkan Sholat zhuhur ke Ashar, kemudian (dalam perjalanan) beliau turun (dari kendaraan) menjamakkan kedua Sholat itu. Apabila beliau berangkat sesudah tergelincir matahari, maka beliau kerjakan Sholat Dhuhur baru berangkat naik kendaraan» (HR. Bukhari dan Muslim)

c. Hadits riwayat Ibnu Abbas

صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَفَرٍ قَالَ مَالِكٌ أَرَى ذَلِكَ كَانَ فِي مَطَرٍ

Artinya: "Rasulullah Saw melaksanakan shalat Dhuhur dan Ashar dengan cara menjama'. Shalat Maghrib dan Isya' dengan cara menjama' tanpa adanya rasa takut dari tidak dalam keadaan perjalanan." Imam Malik berkata: "Saya berpendapat bahwa Rasulullah melaksanakan shalat tersebut dalam keadaan hujan" (HR. Baihaqi)

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah pernah menjamak sholat karena ada suatu sebab yaitu bepergian. Hal ini menunjukkan bahwa menggabungkan dua sholat diperbolehkan dalam Islam namun harus ada sebab tertentu.

b. **Jamak Takhir**

Misalnya sholat magrib dengan 'Isya: boleh sholat magrib dulu tiga rakaat kemudian sholat 'Isya empat rakaat, dilaksanakan pada waktu 'Isya.

Tata caranya sebagai berikut:

- 1) Berniat menjamak sholat magrib dengan jamak ta'khir. Bila dilafalkan yaitu:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَأْخِيرًا مَعَ الْعِشَاءِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya niat sholat magrib tiga rakaat digabungkan dengan sholat 'Isya dengan jamak ta'khir karena Allah Ta'ala"

- 2) Takbiratul ihram
- 3) Sholat magrib tiga rakaat seperti biasa.
- 4) Salam.
- 5) Berdiri lagi dan berniat sholat yang kedua ('Isya), jika dilafalkan sebagai berikut:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ جَمْعًا تَأْخِيرًا مَعَ الْمَغْرِبِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya berniat sholat 'Isya empat rakaat digabungkan dengan sholat magrib dengan jamak ta'khir karena Allah Ta'ala."

- 6) Takbiratul Ihram
- 7) Sholat 'Isya empat rakaat seperti biasa.
- 8) Salam.

Catatan: Ketentuan setelah salam pada sholat yang pertama sama seperti sholat jamak takdim. Untuk menghormati datangnya waktu sholat, hendaknya ketika waktu sholat pertama sudah tiba, maka orang yang akan menjamak ta'khir, sudah berniat untuk menjamak ta'khir sholatnya, walaupun sholatnya dilaksanakan pada waktu yang kedua.

B. Sholat Qashar dan Tatacara Pelaksanaannya

Pengertian Sholat Qashar dan Dalilnya

Shalat Qashar (قصر الصلاة) menurut Bahasa berarti meringkas, sedangkan menurut istilah shalat Qashar adalah memendekkan atau meringkas rekaat shalat yang berjumlah empat menjadi dua rekaat. Shalat fardlu yang dapat diqashar meliputi shalat Dhuhur, Ashar dan shalat 'Isya'. Sedangkan mengqashar shalat Maghrib dan subuh tidak diperbolehkan. Firman Allah SWT. :

وَإِذَا صَرَيْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١١﴾

Artinya: "Dan apabila kamu bepergian di atas bumi, maka tidak...
Sholatmu jika kamu takut dis..."

SURAT TUGAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile. 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-6068 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Ainun Yudhistira, M.H.I.
NIP : 19870519 201903 1 005
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Syifana Mardhotillah
NIM : 20111102
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 02 Oktober 2023

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBİYAH</p> <p style="font-size: small;">Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id</p>
<p>Nomor : B- 406 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2024 Lampiran : - Perihal : Permohonan Izin Penelitian</p>	<p>Kepada Yth. Kepala MTs Negeri 2 Boyolali Di Tempat</p>
<p>Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:</p>	
<p>Nama : Syifana Mardhotillah NIM : 203111102 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam Semester : 8 Judul Skripsi : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024</p>	<p>Waktu Penelitian : Senin, 22 Januari 2024- Selesai Tempat : MTs Negeri 2 Boyolali</p>
<p>Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.</p>	
<p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Surakarta, 19 Januari 2024</p> <p style="font-size: small;">a.n. Dekan Dekan I</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p><i>Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd.</i></p> <p>Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd. NIP. 19811028 200901 1 008</p> </div> </div>	
<p>Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta</p>	

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BOYOLALI
 A l a m a t : Ketitang – Nogosari – Boyolali Kode Pos : 57378
 Website : www.mtsn2boyolali.sch.id Email : mtsn_tinawas@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 085 /Mts.11.09.02/PP.00.5/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arkanuddin, S.Ag, M.Pd
 NIP : 196508191985031003
 Pangkat / Gol : Pembina Tk I IV/b
 Jabatan : Kepala Madrasah MTsN 2 Boyolali

Menerangkan bahwa :

Nama : SYIFANA MARDHOTILLAH
 NIM : 203111102
 Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
 PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI 2 BOYOLALI TAHUN
 AJARAN 2023 / 2024

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta

Keterangan : Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di MTs
 Negeri 2 Boyolali selama satu bulan mulai tanggal 22 Januari 2024
 s/d selesai

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 29 Februari 2024
 Kepala Madrasah

 Arkanuddin, S.Ag, M.Pd
 NIP. 196508191985031003



CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : Syifana Mardhotillah
Tempat/ Tanggal Lahir: Boyolali, 09 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Karang Asem RT06/03. Guli, Nogosari, Boyolali
No HP : 082140848434
Email : Princessyifana@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

1. BA Aisyah Asem Growong
2. SD Muhammadiyah Program Khusus Nogosari
3. MTsN 2 Boyolali
4. MAN 1 Surakarta
5. UIN Raden Mas Said Surakarta

C. Riwayat Organisasi

- .

Motto Hidup : “Bermimpilah setinggi langit, dan kejar mimpimu dengan ilmu yang bermanfaat.”

Surakarta, 23 Maret 2024

Syifana Mardhotillah